

Penjelasan Kitab Kasyfu Asy-Syubuhat

Ditulis oleh/ SheikhSaleh bin Fawzan bin Abdullah Al-Fawzan

-Semoga Allah melindunginya-

Atas nama Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang pengantar

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, dan semoga shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi kita Muhammad dan seluruh keluarga serta sahabatnya. Sekarang, mari kita simak:

Ini adalah pesan yang mengungkap keraguan Imam dan pembaharu Sheikh Muhammad bin Abd al-Wahhab - semoga Allah SWT merahmatinya. Sebelum kita masuk ke pokok bahasan tesis ini, akan kami bahas terlebih dahulu tentang pengarangnya dan memperkenalkan beliau agar para penuntut ilmu dapat mengenal pengarang ini dan metode beliau dalam dakwahnya. Karena hal ini merupakan salah satu perkara penting dalam mengenal para imam dan da'i, serta mengetahui pendidikan dan dakwah mereka, agar para penuntut ilmu dapat meneladani cara mereka, meneladani biografi mereka, dan meneladani mereka.

Beliau adalah Syekh, Imam, Pembaharu, Syekh Islam, Muhammad bin Abdul Wahhab bin Sulaiman bin Ali bin Mushrif al-Tamimi al-Najdi. Beliau lahir

semoga Allah merahmatinya, di kota al-Uyaynah (1) , sebuah desa di utara Riyadh, dan di sanalah keluarganya tinggal.

,Ia tumbuh dalam keluarga ulama. Ayahnya adalah hakim di kota itu, kakeknya Syekh Suleiman, adalah mufti dan rujukan para ulama, dan semua pamannya adalah ulama. Dia tumbuh di rumah pengetahuan. ,Ia belajar di bawah bimbingan ayahnya Abdul Wahhab, dan para pamannya sejak usia muda. Ia menghafal Al-Qur'an sebelum mencapai usia sepuluh tahun. Ia giat menuntut ilmu dan menghafal Al- Qur'an dari ayahnya. Ia membaca kitab-kitab tafsir dan hadis hingga ia unggul dalam ilmu pengetahuan di masa mudanya. Ayahnya dan para ulama di

sekitarnya terkesan dengan kecerdasan dan kecemerlangannya. Ia sering

(1) Pada tahun 1115 H, beliau wafat, semoga Allah merahmatinya, pada tahun 1206 H. Lihat Al-A'lam

.karya Al-Zirkali 6/275, dan Mu'jam Al-Mu'alifeen karya Umar Kahala 3/472, No. (14463)

berdebat tentang isu-isu ilmiah hingga mereka mendapatkan manfaat dari

perdebatannya dan mengakui jasanya. Namun, ia tidak merasa puas dengan ilmu yang ia miliki, meskipun ada kebaikan di dalamnya. Namun, ilmu pengetahuan tidak pernah memuaskan seseorang.

Maka beliau pun menempuh perjalanan menuntut ilmu, meninggalkan keluarga dan tanah airnya untuk menunaikan ibadah haji. Setelah haji, beliau pergi ke Madinah dan bertemu dengan para ulama di Masjid Nabawi, khususnya Syekh Abdullah bin Ibrahim bin Saif, seorang imam fiqh dan mazhab. Beliau berasal dari Najd, dari Majma'ah di Sudair, begitu pula dengan putranya Ibrahim

bin Abdullah, penulis kitab Al-Adhb Al-Fa'idh, sebuah tafsir Al-Fara'id. Beliau juga bertemu dengan ulama hadis Syekh Muhammad Hayat Al-Sindi dan

mengambil ijazah darinya untuk riwayat-riwayat kitab hadis. Kemudian beliau kembali ke negerinya. Beliau tidak puas dengan hal ini, namun pergi ke Al-Ahsa ,di bagian timur Najd, tempat para ulama dari mazhab Hanbali, Syafi'i, Maliki,dan Hanafi bermukim. Ia belajar dari mereka,

khususnya para ulama Hanbali termasuk Muhammad bin Fayruz dan Abdul Wahhab bin Fayruz, yang dari mereka ia belajar ilmu hukum.

Beliau mengambil dari Abdullah bin Abdul Latif Al-Ahsa'i. Beliau tidak puas dengan hal ini, tetapi beliau juga pergi ke Irak—khususnya Basra—yang pada saat itu dihuni oleh para ulama hadis dan fikih, sehingga beliau belajar kepada para ulama di sana, terutama Syekh Muhammad al-Majmu'i dan lainnya. Dan dalam setiap perjalanannya, jika beliau mendapatkan sebuah kitab dari kitab-kitab Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah atau kitab-kitab muridnya, Ibnu Qayyim, beliau akan menyalinnya dengan penanya sendiri dan .menyalinnya

Dia memiliki banyak buku di Al-Ahsa dan Basra, jadi dia

memiliki koleksi buku yang banyak. Kemudian beliau berniat untuk pergi ke Syam karena para ulama di sana terutama Hanbali dan para ahli hadis. Namun, setelah sampai di sana, jalan menjadi sulit baginya dan beliau menjadi

lapar dan haus dan hampir meninggal di jalan. Anda tahu kemungkinan pada waktu itu dan jarak yang jauh. Jadi dia kembali ke Basra dan berubah pikiran tentang perjalanan ke Syam. Kemudian

dia kembali ke Najd setelah dia dipersenjatai dengan pengetahuan dan setelah

dia mendapatkan banyak koleksi buku di samping buku-buku yang ada pada

keluarganya dan orang-orang di negaranya. Kemudian dia beralih untuk menyerukan Islam, mereformasi dan menyebarkan pengetahuan yang bermanfaat. Dia tidak puas untuk tetap diam dan membiarkan orang-orang seperti mereka. Sebaliknya, dia ingin menyebarkan pengetahuannya dan berdakwah kepada Tuhan. Dia melihat masyarakatnya dan menemukan banyak kejahatan dan kemusyrikan di dalamnya. Dia diliputi oleh semangat untuk agama Allah dan belas kasihan bagi umat Islam, dan dia melihat bahwa dia tidak bisa tinggal diam tentang situasi ini.

Para ulama Najd memang ahli dalam fikih, tetapi dalam hal doktrin, mereka mengikuti doktrin para teolog, Asy'ari, dan lainnya. Mereka tidak peduli dengan

.doktrin Salaf, sebagaimana yang terjadi di Syam, Mesir, dan negara-negara lain. Doktrin yang tersebar luas di sana adalah doktrin Asy'ari, meskipun banyak di antara mereka yang mengabaikan tauhid.

Adapun doktrin Salaf, hanya sedikit orang yang peduli, dan banyak di antara mereka yang terjerumus dalam takhayul, bid'ah, dan kemusyrikan dalam ibadah yang tercermin dalam penyembahan kuburan. Hal ini dari sudut pandang ilmiah

..Secara politik, mereka tersebar dan tidak memiliki negara pemersatu. Sebaliknya, setiap desa memiliki emirnya sendiri yang independen. Al-Uyaynah memiliki seorang penguasa, Ad-Dir'iyah memiliki seorang penguasa, Riyadh

.memiliki seorang penguasa, dan setiap desa kecil memiliki seorang penguasa. Peperangan, penjarahan, dan penjarahan terjadi di antara mereka, antara desa-desa dan gurun.

,Dari sudut pandang politik, negara itu dilanda kekacauan, perpecahan, konflik dan kerugian, sampai pada titik di mana rakyat satu negara saling berperang.

Di Najd, terdapat praktik pemujaan makam dan memohon pertolongan kepada orang mati. Mereka memiliki makam para sahabat, seperti makam Zaid bin Khattab (ra), yang syahid bersama sekelompok sahabat dalam perang melawan Musaylimah si Pendusta. Mereka biasa memohon pertolongan dari makam-

,makam ini dan berseru kepada mereka. Ada sebuah kubah di atas makam Zaid dan mereka datang dari jauh. Makam ini sangat terkenal di kalangan mereka. Mereka memiliki pohon-pohon dan kurma yang mereka yakini dan mereka mohon berkah darinya. Mereka bahkan memiliki sekte-sekte sesat seperti Sufi dan Panteisme di Riyadh dan Al-Kharj. Ini adalah negara keagamaan mereka dan para ulama tetap diam tentang situasi ini. Bahkan, beberapa ulama mendorong dan mendukung takhayul-takhayul ini. Ketika beliau melihat keadaan umat Islam, beliau

- semoga Allah merahmatinya -
tergerak untuk

mengajak orang-orang kepada Allah SWT. Beliau mulai mengajak orang-orang kepada Allah, mengajarkan tauhid, mencela kepercayaan dan takhayul politeistik ini, dan menetapkan metodologi para salaf saleh. Beliau memiliki murid-murid dari Diriyah dan Uyaynah yang Allah menghendaki kebaikan untuk mereka.

Kemudian ia menghubungi Amir Uyaynah dan menyampaikan undangan tersebut. Amir menerima dan berjanji untuk mendukungnya pada awalnya. Ia merobohkan kubah Zaid bin al-Khattab, karena ia telah meminta Amir untuk merobohkannya karena hanya orang yang berwenang yang dapat merobohkannya, sementara seorang individu tidak dapat melakukannya. Amir pun menurutinya. Seorang wanita datang kepada Syekh dan mengaku berzina serta memintanya untuk melaksanakan hukuman yang telah ditetapkan

,kepadanya. Ia menolak hingga wanita itu mengulangi permintaannya sebagaimana yang dilakukan wanita dari Ghamid

radhiyallahu ‘anhu pada masa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam (1) . Ia melaksanakan hukuman yang telah ditetapkan kepadanya dan melemparinya dengan batu. Ketika Amir al-Ahsa mendengar bahwa kubah telah dirobohkan dan wanita itu telah dirajam, ia mengutus seorang utusan kepada Amir Uyaynah dan berkata: “Usirlah sukarelawan ini (2) atau aku akan menghentikan bantuan yang telah kukirimkan kepadamu.” Sang Emir datang kepada Syekh dan menyampaikan masalah itu kepadanya dan berkata: "Saya tidak mampu melawan orang-orang ini." Syekh menenangkannya dan menjanjikan hal-hal baik kepadanya dan bahwa ia harus bertawakal kepada Allah dan bahwa rezeki ada di tangan Allah dan bahwa ini

adalah doktrin tauhid. Siapa pun yang melaksanakannya, Allah akan membantu dan mendukungnya. Namun sang pangeran bersikeras agar Syekh meninggalkan negaranya, sehingga Syekh meninggalkan Al-Uyaynah pada waktu tidur siang dan pergi ke Ad-Diriyah. Dia memiliki seorang murid di sana yang merupakan salah satu murid terbaiknya yang bernama Ibnu

Suwailem. Syekh pergi dari Al- Uyaynah ke Ad-Diriyah hanya dengan sebuah kipas tangan, meniupnya ke wajahnya saat dia berjalan dan berkata, "Dan siapa pun yang takut kepada Allah Dia akan membuat baginya jalan keluar dan akan memberinya rezeki dari arah - yang tidak dia duga." (3) Dia mengulangi ayat ini sambil berjalan. Sesampainya di Ad-Diriyah, muridnya diliputi rasa takut dan cemas akan kedatangan Syekh karena ia mengkhawatirkan dirinya sendiri dan Syekh dari penduduk negeri itu karena mereka waspada terhadap Syekh ini. Syekh menenangkannya dan berkata: "Jangan biarkan apa pun terlintas dalam pikiranmu. Bertawakallah kepada Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Agung, karena Dia akan mendukung siapa pun yang mendukung-Nya."

Ketika mereka seperti itu, istri Amir Diriyah, seorang wanita saleh, mengetahui bahwa ia harus mendukung Syekh yang telah datang ini dan bahwa ia adalah berkah dari Allah yang telah diutus kepadanya, sehingga ia harus segera

,meraihnya. Istrinya memberinya ketenangan pikiran, kecintaan pada panggilan ".dan kecintaan pada ilmu ini. Sang Amir berkata, "Dia akan datang kepadaku Istrinya berkata, "Sebaliknya, pergilah sendiri kepadanya, karena jika kau memanggilnya dan berkata, 'Dia akan datang kepadaku,' mungkin orang-orang akan mengatakan bahwa ia telah memintanya untuk menyerangnya. Tetapi jika kau pergi kepadanya, ini akan menjadi sumber kehormatan baginya dan bagimu." Maka sang Amir pergi ke rumah murid tersebut, memberi salam kepadanya, dan bertanya tentang kedatangannya. Syekh menjelaskan kepadanya

(3)Perceraian: 2-3(2)Seperti yang mereka sebut, untuk menurunkan statusnya(1) Lihat Shahih al-Imam Muslim 3/1321, 1322, Kitab Hukuman, Bab tentang orang yang mengaku.berzina, Hadits No. (22/1695) dari Sulaiman bin Buraidah dari ayahnya, semoga Allah meridhoinya

dan menegaskan kepadanya bahwa ia tidak memiliki apa pun selain panggilan para Rasul, semoga shalawat dan salam Allah

beserta mereka, yaitu panggilan untuk kalimat tauhid, yaitu, "Tidak ada Tuhan selain Allah." Beliau menerangkan maknanya dan menjelaskan kepadanya bahwa itu adalah akidah para Rasul.

".Sang pangeran berkata, "Bergembiralah dalam kemenangan dan dukungan Syekh berkata, "Bergembiralah dalam kehormatan dan kekuatan, karena siapa pun yang menegaskan pernyataan ini, 'Tidak ada Tuhan selain Allah,' Allah akan memberinya kekuatan." Sang pangeran berkata, "Tetapi aku akan memberimu syarat." Ia bertanya, "Apa itu?" Ia berkata, "Biarkan aku sendiri dan apa yang aku ambil dari orang-orang." Syekh berkata, "Mungkin Allah akan ".membuatmu mandiri dari ini dan membukakan untukmu pintu rezeki dari-Nya Mereka berpisah atas dasar ini, dan syekh melaksanakan dakwah Islam dan sang pangeran melaksanakan dukungan. Kemudian para murid berbondong-bondong

,ke Diriyah dan Syekh mendapatkan posisi di sana, karena ia adalah imam salat mufti, dan hakim. Sejak saat itu, sebuah emirat tauhid terbentuk di tanah Diriyah. Syekh

mengirimkan surat kepada penduduk kota dan desa, mengajak mereka kepada Allah dan memeluk ajaran tauhid serta meninggalkan bid'ah dan takhayul. Sebagian dari mereka menanggapi dan bergabung dengan seruan tersebut tanpa jihad atau peperangan, dan sebagian lagi menentangnya. Para pejuang tauhid berjuang di bawah pimpinan Pangeran Muhammad bin Saud dan pimpinan Syekh Muhammad bin Abdul Wahhab. Mereka memerangi orang-orang yang keras kepala dan menentang. Seruan tersebut menyebar ke seluruh negeri Najd dan negeri itu serta sekitarnya pun tunduk kepadanya, bahkan Emir Uyaynah yang memiliki pendirian yang sama dengan Syekh tersebut, bergabung dengan pemerintahan Muhammad bin Saud. Demikian pula, seruan tersebut memasuki Riyadh setelah pertempuran sengit dan meluas ke Al-Kharj dan seterusnya Al-Kharj serta ke utara dan selatan hingga meliputi perbatasan Syam di utara hingga perbatasan Yaman di selatan dan dari Laut Merah hingga Teluk Arab di timur.

Semuanya berada di bawah kekuasaan Diriyah, baik gurun, maupun perkotaan. Allah menganugerahkan kebaikan, penghidupan, kekayaan

,dan kemakmuran kepada penduduk Diriyah. Di sana berdiri pasar-pasar dagang dan negeri itu diterangi dengan ilmu pengetahuan dan kekuatan berkat berkah seruan Salafi ini, yaitu seruan para Rasul, semoga kesejahteraan terlimpahkan kepada mereka.

Karya-karyanya: Para Syekh telah menulis kitab-kitab suci, dan yang paling agung di antaranya adalah Kitab Tauhid, yaitu hak Allah atas hamba-hamba-Nya. Di antara karyanya adalah surat ini. "Mengungkap Keraguan" yang akan kami uraikan – Insya Allah – merupakan jawaban atas keraguan yang muncul terkait seruan tauhid yang disampaikan oleh Syekh.

Yang dimaksud dengan mengungkap adalah menyingkirkan penutup suatu benda.

.Allah SWT berfirman: {Maka Kami singkapkan tabir penutupmu}
(1) Keraguan adalah bentuk jamak dari

keraguan, yaitu hal yang diragukan dan diperdebatkan, yang tidak diketahui kebenarannya atau kepalsuan. Dari sini Rasulullah bersabda " Yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas, dan di" : antara keduanya terdapat hal-hal yang samar yang tidak diketahui banyak manusia. Maka barangsiapa menjauhi hal-hal yang samar, maka sesungguhnya ia telah bersih dari agama dan kehormatannya . " (2)

Yang dimaksud dengan perkara-perkara yang meragukan di sini adalah perkara-perkara yang tidak diketahui kebolehan atau keharamannya karena

.pertentangan dalil, dan hanya diketahui oleh kalangan tertentu di kalangan alim Yang dimaksud dengan perkara-perkara yang meragukan di sini adalah perkara-

,perkara yang diragukan keabsahannya, yang di dalamnya terdapat kebingungan penyembunyian, dan tipu daya dari manusia, yang membuat mereka mengira bahwa perkara-perkara itu benar padahal tidak, dan pengungkapannya adalah

.untuk Allah

Klarifikasi ketidakabsahannya.

(2) Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam Shahih-nya 1/19, Kitab Iman, Bab tentang keutamaan orang yang membersihkan agamanya, dari hadits Al-Nu'man bin Basyir, semoga Allah SWT meridhoinya(1)Pertanyaan: 22

Tujuannya di sini adalah untuk mengungkap keraguan orang-orang tentang penyembahan kuburan dan mencari pertolongan darinya, yang menyebar di banyak negara Islam setelah abad-abad terbaik, ketika hal-hal yang bukan

.bagian darinya diperkenalkan ke dalam Islam, melalui kaum Syiah dan Sufi Mereka adalah yang menyebabkan penyebaran keraguan ini dan praktik-praktik

.politeistik yang meluas

,Di negara-negara Islam, dengan dalih yang lemah

orang-orang bodoh mempercayainya sebagai kebenaran. Mereka mengatakan bahwa orang-orang mati ini adalah hamba-hamba yang saleh yang memiliki tempat di sisi Tuhan, dan kita adalah orang-orang

yang berdosa. Mereka meminta syafaat mereka dan menjadikan mereka perantara antara mereka dan Tuhan dalam mengampuni dosa-dosa, dan mereka berusaha untuk lebih dekat dengan mereka. Karena itu, keyakinan pada tauhid berubah di antara banyak

,orang sejak lama setelah abad keempat dan berlalunya abad-abad terbaik sampai Tuhan menyediakan bagi umat ini para ulama yang akan mengungkap keraguan ini, yang paling menonjol di antaranya adalah Syekh al-Islam Ahmad bin Taimiyah, yang bangkit dan membantah keraguan ini dan mengklarifikasi keyakinan pada tauhid kepada orang-orang dan menulis buku-buku yang bermanfaat tentang itu dan mengklarifikasi keyakinan para pendahulu yang saleh dan mencatatnya dalam buku-bukunya, mendukung masalahnya dengan

.bukti yang meyakinkan dan bukti yang jelas, dan membantah keraguan iniKemudian para muridnya mengikutinya, seperti Imam Ibnu Qayyim dalam.kitab-kitabnya, Imam Ibnu Katsir, Imam Ad-Dzahabi, dan Imam Al-Mizzi Setelah mereka datanglah al-Hafiz Ibnu Rajab al-

Hanbali, semoga Allah merahmatinya, hingga masalah itu sampai kepada Syekh, Imam, pembaharu Muhammad bin Abd al-Wahhab, yang menerima keyakinan ini dengan kuat dan menyerukannya serta mengobarkan jihad demi keyakinan ini hingga negeri ini tercerahkan olehnya, al-puji bagi Allah, dan menyebar ke negeri-negeri tetangga di Mesir, Suriah, Irak, dan bahkan di Persia di kalangan Sunni, dan menyebar ke India, Maroko, dan banyak negeri, al-puji bagi Allah. Maka barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan baginya, maka ia terpengaruh oleh seruan yang penuh berkah ini dan tahu bahwa itu adalah seruan kepada kebenaran, maka ia pun

menanggapinya. Ia mendukungnya, dan argumen pun ditegakkan melawan para penentang, al-puji bagi Allah, dan tanda-tanda kemusyrikan, penyembahan berhala, dan adat istiadat Zaman Jahiliyah pun disingkirkan dari negeri ini.[Beliau bersabda, semoga Allah merahmatinya: Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Beliau memulai suratnya dengan Dengan nama Allah Yang

Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Inilah sunah: memulai buku dan surat dengan Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha

.Penyayang, sebagaimana Allah SWT memulainya dengan itu dalam Kitab-NyaHal pertama yang kalian lihat dalam Al-Qur'an yang Mulia adalah {Dengan,nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam} (1). Demikian pula sebelum setiap surah, "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang," dan Nabiﷺ Setiap kali ia menulis, ia akan memulai buku-bukunya dengan "Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang" (2) . Dan ketika ia berbicara kepada para sahabatnya, ia akan memulai pertemuannya dengan "Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang." Kebijakan dalam memulai dengan Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang" adalah untuk" mencari berkah darinya, karena itu adalah kata yang diberkati. Jika disebutkan di awal buku atau surat, itu akan menjadi berkah untuknya. Adapun buku atau surat

yang tidak dimulai dengan "Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang," mereka tidak lengkap dan tidak memiliki kebaikan di dalamnya. Di sisi lain, "Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha

.Penyayang" termasuk mencari bantuan dari Tuhan Yang Maha Esa Pernyataannya, "Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang," berarti saya mencari bantuan dan saya mencari berkah dari Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang." Preposisi"

,dan kata benda dalam kasus genitif berkaitan dengan kata yang dihilangkan yang artinya adalah "Aku mencari pertolongan dan aku mencari berkah dari Dengan Nama Allah, Yang Maha Pengasih, Yang Maha Penyayang.'" Allah' adalah kata benda khusus untuk Dzat yang Kudus. "Yang Maha Pengasih, Yang

Maha Penyayang" adalah dua nama-Nya yang paling indah yang mencakup belas kasihan. [Ketahuilah, semoga Allah mengasihanimu] Ketahuilah: Kata ini digunakan untuk mulai menarik perhatian

pada hal-hal penting. Jika Anda ingin menarik perhatian seseorang pada suatu hal penting yang berkaitan dengan pengetahuan, Anda berkata kepadanya: Ketahuilah, agar ia memperhatikan. Dan ketahuilah adalah kata kerja imperatif dari pengetahuan, yang berarti pelajari apa yang akan datang, perhatikanlah, dan perhatikanlah apa yang disajikan kepadamu dan apa yang tertulis untukmu. Jadi, ini adalah kata yang digunakan untuk menunjukkan pentingnya apa yang akan datang setelahnya. Allah SWT berfirman: {Agar kamu mengetahui bahwa Allah Maha Kuasa atas segala

:sesuatu dan bahwa Allah Maha Luas ilmu-Nya} (3). Dan Allah SWT berfirman

Maka ketahuilah}

Bahwasanya tidak ada Tuhan selain Allah, dan mohonlah

ampunan bagi dosamu dan bagi dosa orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. (4) Dan Allah Ta'ala berfirman: {Ketahuilah, bahwa Allah amat keras siksa-Nya dan bahwasanya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.} (5) Dan Allah Ta'ala berfirman: {Jika kamu

berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Rasul Kami hanyalah pemberitaan yang nyata . } (6)

Ini adalah kata yang agung yang digunakan untuk mengungkapkan rasa ingin tahu. Kemudian beliau berkata: "Semoga Allah merahmatimu." Ini adalah doa

dari Syekh, semoga Allah merahmatinya, untuk setiap orang yang membaca(3)Perceraian: 12(2) Lihat Sahih al-Bukhari 4/402, Kitab Jihad, Bab tentang seruan Nabi untuk Islam dan kenabian dan .bahwa sebagian kaum tidak boleh menjadikan sebagian kaum lainnya sebagai sekutu

Tuhan selain

Allah. Dan Allah SWT berfirman: {Tidaklah pantas bagi manusia bahwa Allah akan memberinya}-hingga akhir ayat. Dan dalam Al-Fath 6/109, dan lihat detailnya dalam Zaad Al-Ma'ad fi Hady Khair AlIbad karya Ibnu Al-Qayyim 3/688-696, beliau menyebutkan petunjuknya dalam surat-suratnya dengan'.para raja dan lainnya (1)Al-Fatihah: 1-2 (4)Muhammad: 19 (5) Al-Maidah: 98(6) Al-Maidah: 92

surat ini. Doa ini bertujuan untuk berbaik hati kepada para pencari ilmu dan memperbaiki tutur katanya agar ia bersemangat dalam menuntut ilmu

[Tauhid adalah menyendiri dan hanya menyembah Allah SWT[

, yakni

mengetahui masalah ini Yang agung, dan tanamkan dalam ingatan Anda dan selalu perhatikanlah, yaitu "bahwa tauhid adalah mengkhususkan Tuhan dalam ibadah," dan bukan mengkhususkan Tuhan dalam Ketuhanan, karena hal ini diakui oleh kaum politeis, dan mereka bukanlah tauhid karena mereka tidak mengkhususkan Tuhan dalam ibadah. Jadi, pengakuan mereka terhadap tauhid dalam Ketuhanan bukanlah tauhid yang diwajibkan, melainkan tauhid dalam

.Ketuhanan merupakan bukti tauhid dalam ketuhanan dan diperlukan untuk itu Maka, siapa pun yang mengakui tauhid dalam Ketuhanan harus mengakui tauhid dalam ketuhanan, dan Allah SWT menyebutkan dalam Al-Qur'an dalam banyak

,ayat tauhid dalam Ketuhanan sebagai bukti tauhid dalam ketuhanan sebagaimana

Allah SWT berfirman: {Hai manusia, sembahlah Tuhanmu, yang .telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwaDialah yang menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan dan langit sebagai,atap dan Dia menurunkan hujan dari langit {Dan Dia menurunkan air dari langit lalu Dia menghasilkan dengan air itu berbagai buah-buahan sebagai rezeki ,untukmu. Maka janganlah kamu membuat sembahsan-sembahan bagi Allah padahal kamu mengetahuinya.} (1) Inilah keesaan Tuhan dan bukti keesaan Tuhan. Maka Allah SWT menetapkan hujjah terhadap mereka tentang apa yang mereka ingkari tentang keesaan Tuhan dengan apa yang mereka akui tentang keesaan Tuhan, agar mereka wajib melakukannya. Beliau bersabda kepada mereka, "Bagaimana kalian bisa mengakui bahwa Dia adalah Pencipta, Pemberi Rezeki, Pemberi Kehidupan dan Kematian, dan bahwa Dia tidak memiliki sekutu dalam hal itu, lalu kemudian menyekutukan-Nya dalam ibadah?" Adapun orang-orang yang mengatakan bahwa tauhid adalah

pengakuan bahwa Tuhan adalah Pencipta, Pemberi Rezeki, Pemberi Kehidupan dan Kematian, dan sebagainya, mereka salah besar dan tidak datang dengan (1) Surat Al-Baqarah: 21-22

.tauhid yang diwajibkan

Para Rasul. Dan pendekatan keliru inilah yang menjadi

dasar sebagian besar keyakinan para teolog yang diajarkan saat ini di berbagai madrasah. Syekh, semoga Allah merahmatinya, dengan definisi ini bermaksud membantah mereka yang berfokus pada Keesaan Tuhan dan mengabaikan Keesaan Tuhan. Inilah keraguan pertama, yaitu: bahwa mereka menjadikan Keesaan Tuhan sebagai Keesaan yang diinginkan, dan bahwa siapa pun yang Allah pilih dengannya adalah orang yang tauhid. Mereka menulis kitab-kitab tentang hal itu, membangun metodologi mereka di atasnya, dan mengabdikan upaya mereka untuk mencapainya.

[Ini adalah agama para Utusan yang Allah utus kepada hamba-hamba-

Nya.

Semua Utusan tidak meminta manusia untuk mengakui bahwa Allah

adalah Pencipta, Pemberi Rezeki, Pemberi Hidup dan Mati, karena mereka mengakui hal ini. Sebaliknya, mereka meminta bangsa-bangsa untuk menyembah Allah semata. Allah SWT berfirman: {Dan sesungguhnya Kami

,telah mengutus seorang utusan kepada tiap-tiap umat, [untuk mengatakan] Sembahlah Allah dan jauhilah ilah-ilah palsu."} (2) Dia tidak mengatakan" bahwa mereka harus mengakui bahwa Allah adalah Tuhan, karena mereka mengakui hal ini. Sebaliknya, Dia berfirman: {Sembahlah Allah dan jauhilah ilah-ilah palsu.} Artinya, tinggalkanlah mempersekutukan Allah SWT dalam ketuhanan.

Dan Allah SWT berfirman: {Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku."} (3). Dia tidak mengatakan bahwa tidak ada Tuhan selain Aku dan tidak ada Pencipta selain Aku.

Sebaliknya, Allah SWT berfirman: {Tidak ada Tuhan selain Aku} yang berarti tidak ada Tuhan yang benar selain Aku.

Inilah yang dibawa Allah ketika mengutus para Utusan. Dia tidak mengutus para Utusan untuk menegakkan Keesaan Tuhan, karena hal ini ada tetapi tidak

(2) Surat An-Nahl: 36(3) Para Nabi: 25

,cukup. Sebaliknya, Dia mengutus mereka untuk menegakkan Keesaan Tuhan yaitu menyembah Tuhan Yang Maha Esa, dan inilah agama semua Utusan, dari

.yang pertama hingga yang terakhir[Yang pertama di antara mereka adalah Nuh, saw[sebagaimana Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu, sebagaimana Kami telah menurunkan kepada Nuh dan para nabi setelahnya} (4) . Maka ayat yang mulia ini menunjukkan bahwa rasul pertama adalah Nuh, saw. Nuh adalah rasul pertama setelah munculnya kemusyrikan di bumi, dan setelahnya para rasul mengikuti cara ilahi ini, dan yang terakhir dari mereka adalah

.Muhammad□ Dialah penutup mereka, dan tidak ada nabi setelahnya hingga

datangnya Hari Kiamat. Allah SWT berfirman: {Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari salah seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah

) {Utusan Allah dan penutup para nabi1 :Dan dia berkata .(□ Aku adalah penutup“ para nabi. Tidak ada nabi setelahku.” (2) Dialah penutup para

Rasul, saw, dan penutup para Nabi, karena setiap Rasul adalah Nabi, dan tidak akan ada Rasul atau Nabi yang diutus setelahnya. Maka, barangsiapa yang meyakini bahwa akan ada seorang Rasul atau Nabi yang diutus setelahnya, maka ia kafir. Beliau bersabda□ Sesudahku akan muncul tiga puluh orang pendusta, masing-masing" : mengaku sebagai Nabi, dan aku adalah penutup para Nabi, tidak ada Nabi setelahku." Maka, barangsiapa yang tidak meyakini bahwa risalah itu telah

,dimeteraikan bersama Muhammad□ Dia membenarkan adanya seorang nabi yang diutus setelahnya, maka dia adalah seorang yang kafir kepada Allah SWT dan pendusta terhadap Allah, Rasul-Nya, dan terhadap konsensus kaum Muslim

.

(2)Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi dalam

Sunan beliau dengan lafadz ini 6/368, 369
(34) Kitab Kiamat

Bab: Hari Kiamat tidak akan tiba hingga muncul para pendusta. Hadits No. 220 dari Tsauban (43)radhiyallahu 'anhu. Lihat juga Shahih Bukhari 4/162, 163, Shahih Muslim 4/1791, Musnad Imam Ahmad. Hadits No. 9157, Sunan Abi Daud 4/95, dan Sunan Ad-Darimi 1/40 ,398/2(1)Jumlah Pihak: 40(4)Wanita: 163

Allah mengutusnyanya kepada kaumnya ketika mereka bertindak ekstrem [
terhadap orang-orang saleh.]

Ekstremisme melampaui batas.
Ekstremisme

terhadap orang-orang saleh adalah meyakini bahwa mereka dapat memberi manfaat atau membahayakan tanpa Allah. Wadd, dll. Ini adalah nama-nama orang saleh dari kaum Nuh yang meninggal dalam tahun yang sama. Kaum mereka sangat berduka untuk mereka. Kemudian Setan datang kepada mereka dan berkata: Buatlah gambar mereka dan pajanglah di majelis-majelis mereka sehingga kamu

akan diingatkan tentang kondisi mereka dan dengan demikian ,termotivasi untuk beribadah. Dia datang kepada mereka sebagai nasihat menginginkan mereka binasa, jadi dia menipu mereka dengan trik ini dan mereka menganggapnya sebagai metode yang valid karena memotivasi mereka untuk beribadah. Ini memperingatkan terhadap godaan gambar dan godaan ekstremisme terhadap orang-orang saleh. Orang-orang ini melihat manfaat yang sebagian dan tidak memperhatikan kerusakan yang dihasilkan. Seseorang tidak melihat manfaat yang sebagian dan melupakan bahaya besar yang akan ,diakibatkannya di masa depan. Kemudian kaum Nuh dihancurkan oleh banjir dan berhala-berhala ini dihancurkan sampai era tiran, salah satu raja Arab, yang disebut Amr bin Luhay al-Khuza'i. Dia memiliki kekuasaan atas Hijaz. Pada awalnya, dia adalah seorang pertapa yang mengikuti agama kaumnya, tetapi dia pergi ke Syam untuk berobat. Dia menemukan bahwa orang-orang Syam menyembah berhala,

jadi masalah ini memasuki pikirannya, jadi dia pergi ke

.orang-orang Hijaz dan Jazirah Arab dan memanggil mereka untuk politeisme Setan datang dan membimbingnya ke situs-situs berhala yang disembah oleh kaum Nuh, dan yang ditutupi oleh pasir (3) setelah banjir. Dia menggali dan menggali mereka, mengekstraknya, dan mendistribusikannya di antara suku- suku Arab. Politeisme menyebar sejak saat itu. Berhala-berhala peninggalan kaum Nuh ini merupakan berhala-berhala yang paling besar, selebihnya mereka mempunyai banyak sekali berhala, sehingga di sekeliling Kakbah terdapat tiga ratus enam puluh berhala, yaitu: Al-Lat, Al-Uzza, dan Manat. Berhala yang

, 'ketiga merupakan berhala mereka yang paling besar, yaitu

[Wadd, Suwa

.Yaghuth, Ya'uq, dan Nasr] (4) [,Utusan terakhir adalah Muhammad] dan

dialah yang menghancurkan citra orang-orang saleh ini.[

Keadaan

keagamaan bangsa Arab sebelum diutusnya Nabi Muhammadﷺ adalah paganisme. Kemudian Allah mengutus Nabi-Nya Muhammadﷺ dengan agama Ibrahim yang toleran dan lurus. Dia memanggil mereka untuk bertauhid di Mekah. Dia tinggal selama tiga belas tahun memanggil mereka untuk bertauhid di Mekah. Dia tinggal selama tiga belas tahun memanggil mereka untuk bertauhid dan mencela penyembahan berhala mereka. Para sahabat yang Allah ingin beri petunjuk dan yang masuk Islam bersamanya di Mekah menanggapi. Kemudian Allah mengizinkan mereka untuk berhijrah ke Abyssinia dan kemudian ke Madinah, dan Nabi berhijrahﷺ .ke Madinah Muhajirin dan Ansar berkumpul di sekelilingnya, dan dia membentuk pasukan tauhid dan mereka mulai menyerang kaum musyrik... sampai dia datang ke Mekah pada tahun kedelapan Hijrah sebagai penakluk, dan Mekah berada di .bawah kekuasaan RasulullahﷺKetika itu, beliau menghancurkan berhala- berhala yang ada di sekeliling Kakbah dan mencuci

gambar-gambar yang ada di dalam Kakbah. Kemudian beliau mengutus para sahabat untuk menghancurkan berhala-berhala yang ada di sekeliling Mekkah (Al-Lat, Al-Uzza, dan Manat) termasuk gambar-gambar kaum Nuh yang saleh. Maka tersebarlah tauhid dan terkalahkanlah syirik. Segala puji bagi Allah.

Demikianlah makna sabda Syekh
-semoga Allah merahmatinya-
(Dia

menghancurkan patung-patung orang-orang saleh ini) pada hari penaklukan Mekkah, dan Allah membersihkan tanah suci-Nya dari berhala-berhala ini.

(4) Lihatlah Shahih Bukhari 6/73 dari hadits Abdullah bin Abbas radhiyallahu 'anhu, Kitab Tafsir, Bab tentang Wadd, Suwa', Yaghuts, Ya'uq, dan Nasr (Sesungguhnya Kami telah mengutus) sesuatu yang . serupa

(3) ,Angin meniup debu: ia menyebarkannya atau membawanya. Lihat Al-Qamoos Al-Muhit, hlm. 1671."entri "saft

Tauhid berlanjut dari misi beliau□ era para Khalifah yang terbimbing, dan era , abad-abad terbaik, yang semuanya terbebas dari kemusyrikan. Ketika abad-abad terbaik berakhir, tasawuf dan syiah menyebar, dan pada masa itu kemusyrikan terjadi di tengah umat dengan penyembahan makam dan tempat-tempat suci

.serta penyucian para wali dan orang-orang saleh hingga zaman kita Kemusyrikan ini memang ada di tengah umat, tetapi Allah, Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung, memberikan bukti-bukti bagi para hamba dari kalangan para da'i yang tulus kepada Islam, dan Allah memberi petunjuk dengan tangan mereka siapa pun yang Allah kehendaki untuk diberi petunjuk.

Oleh karena itu, para penuntut ilmu dan para pendakwah hendaknya dan wajib, memperhatikan hal ini dan menjadikan seruan tauhid, penolakan kemusyrikan dan penolakan keraguan sebagai prioritas dalam dakwah mereka. Inilah yang dituntut dan merupakan seruan para Rasul (saw), karena segala urusan mudah tanpa kemusyrikan. Selama kemusyrikan masih ada, bagaimana

mungkin kita mengingkari urusan yang lain? Kita harus memulai dengan mengingkari kemusyrikan terlebih dahulu, dan membersihkan umat Islam dari keyakinan- keyakinan jahiliah ini. Kita harus menjelaskan kepada mereka dengan dalil dan bukti, dan dengan jihad di jalan Allah, jika memungkinkan, hingga iman yang benar kembali kepada umat Islam, masing-masing sesuai kemampuan dan kapasitasnya, di setiap tempat dan waktu. Para pendakwah tidak boleh mengabaikan hal ini dan harus mengabdikan diri mereka untuk urusan-urusan lain, tidak menutup mata terhadap kenyataan orang-orang yang terjerumus ke dalam kemusyrikan, penyembahan terhadap makam-makam suci, dan kendali para tiran takhayul dan sufi atas pikiran manusia. Ini adalah perkara yang tidak boleh diabaikan, dan dakwah apa pun yang tidak melarangnya adalah tidak lengkap, tidak sah, dan tidak bermanfaat.

Perlu diketahui pula bahwa mengakui Keesaan Tuhan tidaklah cukup dan tidak bermanfaat kecuali disertai dengan pengakuan akan Keesaan Tuhan dan

perwujudannya dalam perkataan, perbuatan, dan keyakinan. Kaum musyrik yang kepadanya Nabi Muhammad diutus mengakui Keesaan Tuhan, tetapi

pengakuan mereka tidak bermanfaat karena mereka mengingkari Keesaan Tuhan. Allah mengutusnyanya kepada kaum yang menyembah Allah, berhajibersedekah, dan sering mengingat Allah. Namun, mereka menjadikan beberapa makhluk sebagai perantara antara mereka dan Allah, seraya berkata, "Kami ingin mereka mendekatkan diri kepada Allah. Kami ingin mereka bersyafaat di sisi-Nya." Sebagaimana para malaikat, Isa, Maria dan orang-orang saleh lainnya, Allah mengutus Muhammad untuk memperbarui bagi mereka agama leluhur mereka, Ibrahim, dan untuk memberi tahu mereka bahwa kedekatan dan keyakinan ini murni hak Allah, dan tidak ada satu pun yang sah bagi malaikat yang dekat atau nabi yang diutus, apalagi bagi siapa pun. Jika tidak, maka orang-orang musyrik ini akan mengaku dan bersaksi bahwa Allah adalah Maha Pencipta dan Maha Pemberi

Rezeki, tidak ada sekutu bagi-Nya, tidak ada yang memberi rezeki selain Dia, tidak ada yang menghidupkan selain Dia, tidak ada yang mematikan selain

Dia, tidak ada yang mengatur urusan selain Dia, dan

bahwa ketujuh langit beserta isinya, dan ketujuh bumi beserta isinya semuanya adalah hamba-Nya dan berada di bawah kendali dan kekuasaan-Nya.

Artinya, kaum musyrik Arab yang diutus Muhammad ﷺ menyembah

Tuhan, dan penyembahan ini tidak bermanfaat bagi mereka karena bercampur dengan kemusyrikan besar. Tidak ada perbedaan antara orang yang ,menyekutukan Allah SWT dengan berhala, hamba yang saleh, nabi yang diutus atau malaikat yang dekat, dan tidak pula bahwa niat orang musyrik adalah agar ketuhanannya tidak menjadi sekutu bagi Allah di kerajaan-Nya, melainkan hanya sarana menuju Allah dan seseorang yang dekat dengan-Nya.

Ini menunjukkan dua hal: Pertama: Mengakui Keesaan Tuhan saja tidak cukup untuk masuk Islam, tidak pula menjaga darah dan harta, dan tidak pula menyelamatkan dari azab Allah.

,Perkara kedua: Jika ada syirik yang masuk ke dalam ibadah kepada Allah maka ibadah itu akan rusak dan ibadah itu tidak sah kecuali jika dilakukan dengan ikhlas.

[Maka jika Anda ingin bukti bahwa orang-orang musyrik yang diperangi oleh Rasulullah itu □ bersaksi atas nama Tuhan dalam kesaksian ini, maka bacalah firman Tuhan Yang Maha Esa: {Katakanlah: Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi? Atau siapakah yang mengendalikan pendengaran dan penglihatan? Dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup? Dan siapakah yang mengatur urusan? Mereka akan menjawab: Allah. Katakanlah: Maka apakah kamu tidak takut kepada- Nya?} (1) Dan firman-Nya: {Katakanlah: Kepunyaan siapakah bumi dan semua yang ada di dalamnya, jika kamu mengetahui? Mereka akan

menjawab: Milik Allah. Katakanlah: Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran? Katakanlah: Siapakah Tuhan semesta alam? Langit yang tujuh dan Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung. Mereka akan berkata kepada Allah, "Katakanlah: Maka apakah kamu tidak takut kepada Allah?" (2) dan ayat-ayat lainnya. Syekh, semoga Allah SWT merahmatinya, bersabda: Maka jika kalian mencari dalil bahwa kaum musyrik mengakui hal ini – yakni keesaan Tuhan –

dan bahwa mereka menyekutukan Tuhan dalam keesaan-Nya, jika

kalian ingin dalil atas perkara besar ini yang dengannya mereka dapat:membedakan antara yang hak dan yang batil, maka bacalah firman Allah SWT?Katakanlah, "Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi} Atau siapakah yang mengendalikan pendengaran dan penglihatan? Dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup? Dan siapakah yang mengatur urusan?" Mereka akan menjawab, "Allah." Katakanlah, "Maka

apakah kamu tidak takut kepada-Nya?"}

Maka orang-orang musyrik mengakui bahwa Allah Ta'ala adalah Maha Pencipta, Maha Pemberi Rezeki, Yang mengendalikan hamba-hamba-Nya dan yang di tangan-Nya segala keputusan. Tidak seorang pun dari mereka mengingkari hal ini. Allah Ta'ala berfirman: {Katakanlah, "Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi?"} Rezeki ini yang darinya ?kamu makan, minum, pakai, dan kendarai, siapakah yang membawanya Apakah berhala-berhala yang membawanya? Apakah berhala-berhala itu benda

mati dan batu? Atau apakah pohon-pohon, orang mati, kuburan, dan kuil-kuil semuanya tidak memberimu rezeki? Mereka mengakui bahwa berhala-berhala :mereka tidak menciptakan dan tidak memberi rezeki. Allah SWT berfirman {Atau siapakah yang memiliki pendengaran dan penglihatan?} Pendengaran adalah indera utama yang dengannya kamu mendengar suara dan penglihatan yang dengannya kamu melihat hal-hal yang nyata. Mata ini,

yang telah Allah tempatkan penglihatan dan cahaya ini, siapakah yang menciptakannya di dalam dirimu? Adakah yang menciptakannya selain Allah? Pernahkah kamu melihat seseorang di antara ciptaan menciptakan pendengaran pada seseorang jika

?pendengaran itu diambil darinya? Dan dapatkah seseorang mengembalikannya Bagi orang buta yang penglihatannya telah hilang? Jika seluruh penduduk bumi berkumpul untuk mengembalikan penglihatannya, baik berhala, dokter, maupun ulama tidak dapat melakukannya. Kaum musyrik mengakui bahwa berhala

,mereka tidak melakukan hal itu. Allah SWT berfirman: {Katakanlah Perhatikanlah, jika Allah telah mencabut pendengaran dan penglihatanmu dan" mengunci mati hatimu, maka siapakah Tuhan selain Allah yang dapat mengembalikannya kepadamu?"} (1). Tidak ada seorang pun yang dapat menjawab pertanyaan ini, dan tidak ada seorang pun selain Allah yang dapat mendatangkan pendengaran dan penglihatan.

} Dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup? Inilah salah satu keajaiban. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati, Dia mengeluarkan tanaman dari benih, dan Dia mengeluarkan orang beriman dari yang kafir. {Dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup} Dia mengeluarkan orang kafir dari yang beriman dan mengeluarkan telur dari burung. Siapakah yang mampu Maka inilah Allah, Yang Mahakuasa, Yang Maha Tinggi: {Dan yang mengatur ,urusan} Ini bersifat umum. Artinya segala hal, dari kematian dan kehidupan(1)Surat Al An'am: 46(2)Orang-orang Percaya: 84-87(1)Yunus: 31

sakit dan sehat, kekufuran dan keimanan, kekayaan dan kemiskinan, malam dan siang, kehormatan dan kehinaan, dan kekuasaan. Dia memberikannya kepada siapa pun yang Dia kehendaki dan mengambilnya dari siapa pun yang Dia kehendaki, dan segala sesuatu yang terjadi di alam semesta yang penuh fluktuasi .dan perubahan ini

?Siapakah yang menyebabkan perubahan dan fluktuasi ini

Mereka akan berkata, "Tuhan." Maka Tuhan berfirman kepada Nabi-Nyaﷺ, Katakanlah, 'Maka tidakkah kamu takut kepada Tuhan?' " Karena kamu" mengakui bahwa masalah-masalah ini ada di tangan Tuhan dan bahwa berhala- berhala kamu tidak melakukan apa pun darinya, tidakkah kamu takut kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menyembah-Nya saja dan memilih-Nya untuk disembah? Karena jika kamu tidak takut kepada Tuhan, Tuhan akan menghukummu karena Dia telah menetapkan bukti terhadapmu dan memotong alasanmu, jadi tidak ada yang tersisa selain hukuman selama kamu mengetahui

.kebenaran dan tidak mengamalkannya.

"Itulah Allah, Tuhanmu, Kebenaran

Maka tidak ada setelah kebenaran kecuali kesesatan? Maka mengapa kamu berpaling?" (2) Telah menjadi jelas bagimu bahwa penyembahan adalah hak

Maka hendaklah seorang Muslim berhati-hati terhadap hal ini dan menerima kebenaran jika telah jelas baginya,

terutama dalam masalah tauhid dan keimanan. Ia menerima kebenaran jika telah jelas baginya, tetapi ia khawatir kebenaran itu akan dipalingkan darinya, sehingga ia tidak menerimanya setelah itu. Dan Allah SWT berfirman: {Katakanlah, "Milik siapakah bumi dan semua yang ada di dalamnya, jika kamu mengetahui?" Mereka menjawab, "Milik"?Allah." Katakanlah, "Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran"? Katakanlah, "Siapakah Tuhan langit yang tujuh dan Tuhan Arsy yang agungMereka menjawab, "Milik Allah." Katakanlah, "Maka apakah kamu tidak takut(2)Yunus: 32

kepada Allah?" Katakanlah, "Di tangan siapakah kerajaan segala sesuatu, dan Dia melindungi sementara tidak ada yang dapat melindungi dari-Nya, jika kamu mengetahui?" Mereka menjawab, "Milik Allah." Katakanlah, "Maka bagaimana {"?aku dapat memperoleh petunjuk Kamu telah tersihir. (3) Ini adalah ayat-ayat dari Surat Al-Mu'minin, seperti ayat-ayat dalam Surat Yunus yang disebutkan oleh penulis, dan seperti ayat-ayat lain yang menyatakan

bahwa kaum musyrik mengakui Ketuhanan Allah, namun mereka menentang keesaan Tuhan.

Allah SWT berfirman: {Katakanlah, "Milik siapakah bumi dan semua yang ada di dalamnya, jika kamu mengetahui?" Mereka akan menjawab, "Milik Allah."} Selama bumi dan semua yang ada di dalamnya adalah milik Allah bagaimana mungkin kamu menyembah berhala yang tidak memiliki apa pun dan ?menyembah kuburan mati yang penghuninya tidak memiliki kehidupan} Tidakkah kau ingat? Tidakkah kau ingat bahwa Dia yang memiliki bumi dan segala isinya adalah Dia yang berhak disembah, bukan berhala-berhala yang kau sembah ini?

Ini untuk membangun argumen yang menentang mereka berdasarkan apa yang mereka akui, terlepas dari apa yang mereka sangkal. Mereka mengakui Keesaan Tuhan dan mengingkari Keesaan Ketuhanan.

[Maka jika kamu mengetahui bahwa mereka mengakui hal itu, dan hal itu tidak

memasukkan mereka ke dalam tauhid yang dianut Rasulullah

,sawﷺ dan kamu mengetahui bahwa tauhid yang mereka ingkari itu adalah,[tauhid ibadah yang oleh orang-orang musyrik zaman kita disebut iman yakni jika kamu mengetahui bahwa orang-orang musyrik itu mengakui tauhid Ketuhanan dan yang mereka ingkari itu adalah tauhid ketuhanan, dan mereka mengatakan bahwa Allah adalah Pencipta, Pemberi Rezeki, Pemberi Hidup dan Mati, tetapi jika dikatakan kepada mereka, “Katakanlah tidak ada Tuhan selain Allah,” mereka berkata, “Apakah Dia telah menjadikan tuhan-tuhan itu satu Tuhan? Sesungguhnya, ini adalah suatu hal yang aneh.” (1) Yakni, jika dikatakan kepada mereka, “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya(3)Orang-orang Percaya: 84-89

dengan sesuatu pun,” mereka mengatakan sebagaimana yang dikatakan kaum

”.Nuh dahulu: “Janganlah kamu meninggalkan tuhan-tuhan
,Ya Tuhan-tuhanmu

dan janganlah kamu tinggalkan Wadd, Suwa', Yaghuts, Ya'uq dan Nasr (2). Demikian pula, perdebatan antara orang-orang musyrik ini dan Rasulullah adalah tentang menyembah Allah semata, tanpa sekutu bagi-Nya. Rasulullah

□ ",memerintahkan mereka untuk mengatakan, "Tidak ada Tuhan selain Allah dan mereka akan berhasil, sementara mereka berkata, "Apakah Dia menjadikan tuhan-tuhan itu satu Tuhan?" (3).

,Mereka mengatakan bahwa ini adalah agama para bapak dan kakek kami sehingga ketika Abu Thalib hendak meninggal, ketika Rasulullah memintanya

□ untuk mengatakan: "Tidak ada Tuhan selain Allah," ia menolak untuk mengatakannya dan berkata: Ia mengikuti agama Abdul Muthalib (4). ... dan agama Abdul Muthalib adalah penyembahan berhala. Inilah titik pertikaian antara para rasul dan umat. Para rasul bersabda kepada umat, sembahlah Allah dan janganlah kamu menyekutukan-Nya dengan apa pun, tetapi orang-orang, musyrik menolak untuk berbuat apa pun kecuali tetap menyembah berhala. Jadi

perselisihan antara para rasul dan umat adalah tentang keesaan Tuhan. Adapun keesaan Tuhan, itu adalah titik konsensus di antara semua, mereka tidak berbeda pendapat tentangnya. Sebaliknya, mereka berselisih tentang keesaan Tuhan yang merupakan titik pertikaian dan untuk itulah jihad di jalan Allah

:disyariatkan. Rasulullah bersabda: "Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka berkata, 'Tidak ada Tuhan selain Allah'" (5). Bahasa Indonesia: Jika Rasulullah meminta mereka untuk mengakui Keesaan Tuhan, tidak akan ada pertengkaran atau perselisihan di antara mereka karena

(2) Nuh: 23(1) p~:5(3) p~:5(5)
Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Shahih-nya 9/140-141, Kitab Al-I'tisam, Bab: Mengikuti Sunnah Rasulullah dari hadis Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu. Dalam riwayat lain: "Sampai mereka ... bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah." Shahih Al-Bukhari 1/11, 12, Kitab Iman, Bab: Jika mereka bertaubat, mendirikan salat, dan menunaikan zakat, maka biarkanlah mereka pergi.

mereka mengakuinya.

[Mereka biasa berseru kepada Tuhan, segala puji

bagi-Nya, siang dan malam.]

Ini adalah masalah kedua mengenai kaum

musyrik. Sebagaimana mereka mengakui Keesaan Tuhan, mereka juga menyembah Tuhan, berseru kepada-Nya, menunaikan haji dan umrah ke

.Baitullah, bersedekah, dan menyembah Tuhan dengan berbagai bentuk ibadah. Namun, mereka mencampuradukkannya dengan kemusyrikan, sehingga mereka menyembah Tuhan dan menyembah yang lain. Ini sama sekali tidak bermanfaat bagi mereka, karena kemusyrikan membatalkan ibadah mereka. Ibadah tidak bermanfaat kecuali dengan keikhlasan. Karena alasan ini, Yang Mahakuasa berfirman: {Dan sembahlah Tuhan dan janganlah kamu mempersekutukan sesuatu pun dengan-Nya} (6) . Dan Yang Mahakuasa berfirman: {Jadi barangsiapa yang mengharapkan pertemuan dengan Tuhannya - hendaklah dia mengerjakan amal saleh dan janganlah mempersekutukan dalam ibadah kepada

,Tuhannya siapa pun} (7) . Dia tidak membatasi dirinya dengan mengatakan"Hendaklah dia mengerjakan amal saleh"."Sebaliknya, ia harus menjauhi kemusyrikan. Jika ia tidak menjauhi kemusyrikan, meskipun ia melakukan banyak amal, maka amal tersebut akan batal dan tidak bermanfaat.

Kaum musyrik menyembah Allah SWT, dan itu merupakan sisa-sisa agama Ibrahim, saw. Awalnya, mereka menganut agama Ibrahim, tetapi ketika Amr bin Luhay al-Khuza'i datang, ia mengubah agama mereka dan memasukkan politeisme ke dalamnya. Namun, sisa-sisa agama Ibrahim tetap ada pada mereka, dan mereka menjadi musyrik. Mereka berdoa kepada Allah, terutama ketika mereka tertimpa kesulitan, karena mereka dengan tulus berdoa kepada Allah SWT dan meninggalkan penyembahan berhala karena tidak berguna dalam situasi ini dan tidak menyelamatkan mereka di masa-masa sulit. Karena

,itu, Allah SWT berfirman: {Dan ketika bencana menimpa kamu di laut(4) ,Diriwayatkan oleh Al-Bukhari

dalam Shahih-nya, 6/17, 18 dari hadis Al-Musayyab bin Hazn. radhiyallahu 'anhu, dalam Kitab Tafsir (Surat Al-Qasas). Lihat Al-Fath. 8/5-6, 3/222(7)Gua: 110(6)Wanita: 36

merugilah yang kamu seru selain Dia. Tetapi ketika Dia mengembalikan kamu {...ke daratan

Kamu berpaling, dan manusia itu adalah orang-orang yang tidak

bersyukur. (1) Dan Allah SWT berfirman: {Dan ketika ombak menutupi mereka seperti tenda, mereka berdoa kepada Allah dengan tulus kepada-Nya dalam agama. Tetapi ketika Dia mengembalikan mereka ke daratan, sebagian dari mereka bersikap moderat. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali setiap orang yang khianat dan tidak bersyukur.} (2)

.Ibadah yang bercampur dengan kemusyrikan, maka ibadah tersebut batal, Orang-orang yang mengaku Muslim saat ini, lalu shalat, berpuasa, dan berhaji, tetapi mereka menyebut Al-Hasan, Al-Badawi, dan Abdul-Qadir Al-Jilani mereka sama seperti kaum musyrik terdahulu. Kaum musyrik menyembah Allah

SWT, tetapi mereka menyebut Al-Lat, Al-Uzza, dan Manat, yang ketiga, dan mereka tidak mengatakan bahwa mereka adalah tuhan. Sebaliknya, mereka mengatakan bahwa merekalah yang mendekatkan kita kepada Allah, dan melalui merekalah kita mendekatkan diri kepada Allah dan kepada-Nya. Mereka adalah perantara dan pemberi syafaat antara kita dan Allah. Mereka mengatakan bahwa Al-Hasan, Al-Hasan, Abdul-Qadir, dan Al-Badawi hanyalah pemberi syafaat bagi kita di sisi Allah. Mereka tidak mengatakan bahwa mereka menciptakan, menyediakan, atau mengendalikan urusan kita, dan bahwa semua itu hanya untuk Allah. Sebaliknya, mereka adalah perantara dan pemberi syafaat. Ada yang mengatakan bahwa mereka adalah Muslim, maka kita ?berkata, "Mengapa orang-orang kafir Quraisy tidak boleh menjadi Muslim juga" Penutur ini tidak memiliki pemahaman tentang tauhid dan wawasan karena ia tidak memahami tauhid. Mengetahui hal ini merupakan kewajiban seseorang karena sangat penting, dan inilah budaya yang benar. Budaya bukanlah

mengetahui kondisi dunia, pemerintahan, dan politik; budaya ini tidak bermanfaat dan tidak pula merugikan. Budaya yang bermanfaat adalah
(2) Luqman: 32(1)Isra: 67

mengetahui tauhid yang sejati dan mengetahui apa yang bertentangan dengannya dalam hal kemusyrikan atau apa yang melemahkannya dalam hal inovasi dan hal-hal baru. Inilah budaya yang benar, dan inilah yang dituntut dari seorang Muslim dan seorang penuntut ilmu: mengetahui tauhid dan mengajak orang kepadanya; inilah yang dituntut. Apa gunanya ilmu yang melimpah tanpa penyelidikan dan tanpa wawasan? Ilmu itu tidak bermanfaat dan tidak ,bermanfaat bagi pemiliknya jika tidak dibangun di atas penyelidikan, tauhid ibadah kepada Allah, dan membedakan yang hak dari yang batil. Ilmu itu tidak bermanfaat bagi pemiliknya jika hanya sekedar informasi atau budaya umum.

[Kemudian, sebagian dari mereka memohon kepada malaikat karena ketakwaan dan kedekatan mereka kepada Allah untuk memberikan

syafaat bagi mereka, atau mereka memohon kepada orang saleh seperti Al-Lat atau seorang nabi seperti Isa.

Kaum musyrik ini terbagi dalam ibadah mereka; sebagian menyembah malaikat, sebagian menyembah Isa putra Maryam, dan sebagian lagi menyembah orang-orang saleh. Inilah agama kaum

.musyrik dan inilah kenyataannya

,Di banyak bagian dunia Islam saat ini sayangnya, orang-orang menyembah Tuhan, berhaji, berpuasa, dan salat, tetapi, mereka justru melakukan politeisme besar-besaran, menyembah orang mati menyembelih untuk mereka, dan meminta pertolongan mereka. Beberapa orang yang tidak memiliki pemahaman tentang monoteisme mungkin akan meminta maaf kepada mereka.

Dia berkata: Orang-orang ini dimaafkan dan tidak percaya bahwa orang mati diciptakan dan memberi rezeki, tetapi mereka telah menjadikan mereka sebagai perantara dan pemberi syafaat. Jika dia merasa malu, dia berkata: Orang-orang ini keliru. Dia mungkin berkata: Orang-orang ini berusaha, dan orang yang

.berusaha diberi pahala. Atau dia mungkin berkata: Orang-orang ini bodoh, Bagaimana mereka bisa bodoh ketika Al-Qur'an dibacakan kepada mereka, hadits didengar, dan kata-kata para ulama diulang kepada mereka? Sebaliknya orang-orang ini keras kepala karena bukti telah ditetapkan terhadap mereka dan mereka tidak menerimanya. Ada orang-orang yang mengatakan bahwa apa pun yang dilakukan atau dikatakan seseorang, dia tidak dinilai sebagai orang kafir

!atau musyrik sampai apa yang ada di dalam hatinya diketahui. Maha Suci Allah Apakah kita tahu apa yang ada di dalam hati, atau apakah Allah yang tahu apa

.yang ada di dalam hati? Kita menilai berdasarkan penampilan luar

Adapun

kebenaran yang tersembunyi, hanya Allah yang mengetahuinya. Siapa pun yang melakukan kemusyrikan dianggap sebagai seorang musyrik dan diperlakukan seperti musyrik lainnya hingga ia bertobat kepada Allah dan berpegang teguh pada ajaran tauhid. Siapa pun yang melakukan tauhid

dan mengucapkan dua kalimat syahadat diperlakukan seperti seorang Muslim kecuali jika ia menunjukkan sesuatu yang bertentangan dengannya. Dalam hal ini, kita memperlakukan setiap orang sesuai dengan perilakunya.

[Dan aku mengetahui bahwa Rasulullahﷺ memerangi mereka karena kemusyrikan ini, dan menyeru mereka agar mereka menyembah Allah semata dengan tulus, sebagaimana firman Allah SWT: {Dan bahwa masjid- masjid itu untuk Allah, maka janganlah kamu menyekutukan Allah dengan sesuatu pun} (1) [artinya, aku mengetahui bahwa ibadah mereka kepada Allah sambil mempersekutukan-Nya tidak bermanfaat bagi mereka karena Rasulullahﷺ tidak menerimanya dari mereka, melainkan menyeru mereka agar hanya menyembah Allah dan meninggalkan ibadah kepada selain-Nya. Ayat ini melarang ibadah kepada malaikat, ibadah kepada rasul, dan ibadah kepada orang-orang yang saleh, maka di dalamnya terdapat pembatalan ibadah kepada selain Allah SWT, siapa pun dia, meskipun penghuninya tidak percaya bahwa mereka

menciptakan dan memberi rezeki kepada mereka.

Sebaliknya, mereka mengatakan bahwa orang-orang ini saleh, sehingga mereka menjadikan mereka sebagai perantara antara mereka dan Tuhan dan sebagai perantara bagi mereka di hadapan Tuhan Yang Maha Esa, mendekatkan mereka kepada Tuhan, sebagaimana Allah Yang Maha Esa berfirman: {Dan mereka menyembah selain Allah apa yang tidak mendatangkan mudharat dan tidak pula memberi manfaat bagi mereka, dan mereka berkata, "Mereka adalah perantara kami di sisi Allah"} (2). Di zaman kita sekarang, mereka mengatakan(1)Jin: 18

bahwa mereka adalah perantara yang melaluinya kita berusaha mendekati Tuhan Yang Maha Esa, dan semua ini adalah agama jahiliyah dan itu salah, karena itu adalah penyembahan kepada selain Allah Yang Maha Esa.[Dan sebagaimana Allah SWT berfirman: {Kepunyaan-Nya seruankebenaran, dan apa yang mereka seru selain Dia tidak menjawabnya,dengan apa pun} (3) [Bagi-

Nya seruan kebenaran, yaitu ibadah yang benar sebagaimana Allah SWT berfirman: {Tidak diragukan lagi, bagi Allah agama yang murni} (4) dan Allah SWT tidak menerima apa pun kecuali seruan kebenaran, yaitu agama yang murni. Adapun orang yang menyembah Allah dan menyembah selain-Nya, ini adalah seruan kemusyrikan yang tidak diterima Allah.

Pernyataan beliau: {Dan mereka yang mereka seru selain Allah} bersifat umum artinya bagi semua yang disembah selain Allah, baik malaikat, rasul orang-orang saleh, berhala, atau apa pun. Pernyataan beliau: {Mereka tidak mengabulkan doa mereka dengan apa pun} berarti mereka tidak mengabulkan doa orang-orang yang mereka seru karena mereka tidak berdaya dan tidak mampu berbuat apa-apa.

) Manfaat dalam menjelaskan arti Tuhan dan Allah (Allah, Yang Mahakuasa, menyebut Tuhan di beberapa tempat dalam Al-Qur'an, dan menyebut ketuhanan di tempat lain. Sebagai contoh, Surat An-Nas di mana Dia, Yang Mahakuasa, berfirman: Dengan menyebut nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi

Maha Penyayang. {Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan manusia, Raja manusia, Tuhan manusia."} (5) Lalu apa perbedaan antara Tuhan manusia dan Tuhan manusia? Apakah keduanya memiliki arti yang

,sama? Lalu pernyataan itu diulang, atau apakah keduanya memiliki dua arti sehingga perlu diketahui perbedaannya? Tuhan sering disebutkan, seperti dalam firman Allah: {Katakanlah, "Siapakah Tuhan langit yang tujuh dan Tuhan Arsy yang agung?" Mereka akan menjawab, "Kepunyaan Allah."} (6) Jadi kata Tuhan (2)Yunus: 18 (4)Az Zumar: 3 (3)Guntur: 14

diulang, dan kata ketuhanan diulang, lalu apa arti masing-masing? Tuhan yang dimaksud adalah Tuhan yang memelihara makhluk-Nya dengan nikmat-Nya dan memberi mereka rezeki dengan-Nya, yaitu pemeliharaan jasmani dengan rezeki dan makanan, dan pemeliharaan rohani dengan wahyu, ilmu yang bermanfaat, dan utusan-utusan.

.Di antara makna kata "Tuhan" adalah bahwa Ia adalah Pemilik langit dan bumi Tuhan atas segala sesuatu adalah Pemilik

dan Pengatur segala urusannya. Di antara makna Tuhan adalah Pembaharu yang meluruskan segala sesuatu dan melindunginya dari hal-hal yang merusaknya. Allah, Yang Maha Tinggi, adalah Dzat yang meluruskan alam semesta ini dan mengaturnya sesuai dengan kehendak dan kebijaksanaan-Nya. Adapun kata "ilah", maknanya adalah yang disembah, dari kata "ilah" yang berarti hamba yang disembah. Jadi, makna .ilah" adalah "diserahkan" dan bukan berarti Tuhan, melainkan yang disembah" Ketuhanan adalah ibadah dan cinta adalah cinta karena hamba-hamba-Nya yang beriman mencintai-Nya, takut kepada-Nya, berharap kepada-Nya, dan mendekatkan diri kepada-Nya. Inilah makna tuhan. Jelaslah bahwa perbedaan antara makna Tuhan dan makna tuhan adalah bahwa keduanya tidak memiliki makna yang sama. Siapa pun yang mengatakan bahwa keduanya memiliki makna yang sama adalah keliru. Para ulama mengatakan bahwa jika keduanya disebutkan bersama-sama, maka Tuhan memiliki satu makna dan tuhan memiliki makna lain. Jika salah

satu disebutkan, maka makna Tuhan termasuk

,di dalamnya. Namun, jika keduanya disebutkan, seperti dalam Surat An-Nas maka Tuhan memiliki satu makna dan tuhan memiliki makna lain, seperti dalam kata faqir dan miskin jika keduanya disebutkan bersama-sama, seperti dalam firman Allah SWT: {Zakat hanya untuk orang miskin dan orang yang membutuhkan} (1) . Orang miskin memiliki satu makna dan orang yang membutuhkan memiliki satu makna. Orang miskin adalah orang yang tidak

memiliki apa-apa, sedangkan orang yang membutuhkan adalah orang yang

(6)Orang-orang Percaya: 86-87(5)Orang: 1-3

memiliki beberapa kecukupan, sehingga orang yang membutuhkan berada dalam situasi yang lebih baik daripada orang miskin. Seperti kata Islam dan iman, ketika Islam dan iman disebutkan, Islam berarti tindakan lahiriah dan

,iman berarti tindakan batiniah, seperti dalam hadits Jibril: Dia berkata,Ceritakan padaku tentang Islam."

Beliau bersabda"“ Islam itu bersaksi bahwa,tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah mendirikan salat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadan, dan menunaikan haji ke Baitullah jika kalian mampu." Beliau menafsirkannya sebagai rukun-rukun lahiriah. Beliau bersabda, "Beritahukan kepadaku tentang iman." Beliau ,bersabda" Bahwa kalian beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, dan beriman kepada takdir, baik dan buruk." (2)

Ia menafsirkannya sebagai tindakan batin , yang merupakan iman hati. Jika

keduanya disebutkan bersama-sama, masing-masing memiliki makna, dan jika yang satu disebutkan sendiri, yang lain disertakan. Dari sini kita juga .mengetahui perbedaan antara Tauhid al-Rububiyah dan Tauhid al-Uluhiyyah,Tauhid al-Rububiyah adalah pengakuan bahwa Tuhan adalah Pencipta Pemberi Rezeki, Pemberi Kehidupan dan Pemberi Kematian, yaitu, pengakuan atas tindakan Tuhan Yang Maha Esa. Tauhid al-Uluhiyyah berarti memilih Tuhan untuk

tindakan hamba-Nya yang dengannya mereka mendekatkan diri kepada-Nya, sebagaimana yang ditentukan oleh-Nya. Inilah arti Tauhid al- Uluhiyyah. Ada perbedaan antara Tauhid al-Rububiyyah dan Tauhid al- Uluhiyyah. Bahasa Indonesia: Karena kita telah mengetahui makna Tauhid al- Rububiyyah dan Tauhid al-Uluhiyyah, kita sampai pada kasus kaum musyrik

.yang kepadanya Rasulullah diutus□ Mereka mengakui jenis pertama, yaitu, wahyu Ketuhanan, dan dia tidak membawa mereka ke dalam Islam. Sebaliknya Rasulullah menganggap□ mereka sebagai musyrik kafir dan memerangi mereka sementara mereka mengakui Tauhid al-Rububiyyah. Mereka mengakui Tauhid al-Rububiyyah dan mengingkari Tauhid al-Uluhiyyah ketika dia meminta mereka untuk memilih Tuhan dalam ibadah dan meninggalkan penyembahan

?berhala. Mereka berkata: {Apakah Dia menjadikan tuhan-tuhan itu satu tuhan

Sungguh, ini adalah hal yang aneh} (3) karena dia berkata kepada mereka untuk

mengatakan tidak ada tuhan selain Allah. Mereka memahami makna tidak ada tuhan selain Allah, yaitu bahwa tidak ada yang harus disembah kecuali Tuhan sendiri, tidak ada sekutu bagi-Nya. Mereka memiliki berhala dan banyak objek penyembahan, dan mereka tidak ingin meninggalkannya dan membatasi diri mereka untuk menyembah Tuhan, dan ini tidak menyenangkan mereka. Karena itu, mereka mengingkari dan berkata: {Apakah Dia telah menjadikan satu tuhan? {Para dewa adalah satu Tuhan} Dia meminta kita untuk menyembah ,Tuhan saja dan meninggalkan penyembahan Al-Lat, Al-Uzza, Manat, Hubal.dan berhala lainnya. Ini adalah sesuatu yang tidak masuk akal bagi mereka{Kami belum pernah mendengar tentang ini dalam agama kemudian} (1) agama nenek moyang mereka. Ini adalah argumen yang didasarkan pada apa yang dianut nenek moyang mereka; argumen terkutuk yang digunakan bangsa-bangsa sebelum mereka sebagai argumen ketika mereka menyerukan penyembahan Tuhan. Bahkan Fir'aun berkata: {Apa yang terjadi

dengan generasi sebelumnya?} (2) Ketika mereka memahami arti dari "Tidak ada Tuhan selain Allah," mereka terkejut dengan ini dan mencela dan menasihati satu sama lain untuk menolaknya. Dalam ayat yang lain, Yang Maha Kuasa berfirman tentang mereka: {Sesungguhnya ketika dikatakan kepada mereka, "Tidak ada Tuhan selain Allah," mereka menjadi sombong dan berkata, "Apakah kami akan

"?meninggalkan tuhan-tuhan kami . Untuk seorang penyair gila (3)

(3)hal. 5(2) Diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab Shahih-nya 1/36-38 (1) Kitab Sumpah (1) Bab tentang penjelasan tentang iman, Islam, dan ihsan, dan kewajiban iman dalam menegakkan kekuasaan Allah SWT, dan penjelasan tentang dalil-dalil mengingkari takdir orang-orang yang tidak beriman dan . mencela mereka dengan keras, dari hadits Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu(1)Pertobatan: 60(1)p~:7(2)Taha: 51(3) As-Saffat: 35-36

Ini sepenuhnya memperjelas dan menjelaskan makna "Tidak ada Tuhan

selain Allah" dan mengakhiri semua perdebatan. Ini membantah mereka yang keliru dalam mengartikan "Tidak ada Tuhan selain Allah." Para teolog, dalam doktrin dan kredo mereka, mengatakan bahwa "Tidak ada Tuhan selain Allah" berarti tidak ada pencipta, tidak ada pemelihara, dan tidak ada yang mampu" menciptakan kecuali Allah." Inilah makna "tuhan" menurut mereka.

Syekh Al-Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata: "Orang yang paling ahli di antara mereka adalah orang yang mengatakan: 'Allah Maha Kuasa menciptakan.' Ini adalah kesalahan dan kebodohan yang besar dalam ilmu

,bahasa dan syariat yang murni, karena makna 'Allah' adalah yang disembah yang disembah, yang kepadanya hati bertaqwa, berserah diri, dan mendekat." (4) Mereka tidak memahami makna 'Allah', dan karena itu mereka mengatakan Tiada Tuhan selain Allah' dan mereka melakukannya berkali-kali. Mereka' berzikir di siang dan malam hari, dan selain itu mereka menyembah kuburan

.dan tempat-tempat suci serta memohon pertolongan kepada selain Allah SWT Mereka tidak memahami makna 'Tiada Tuhan selain Allah' dan bahwa hal itu mengharuskan mereka meninggalkan penyembahan kuburan dan tempat-tempat .suci serta penyembahan kepada selain Allah, seperti berhala, pohon, dan batu Jika mereka mengucapkannya, mereka harus meninggalkan penyembahan berhala. Adapun orang-orang yang mengucapkannya dan menyembah selain Allah, maka orang-orang tersebut lebih ahli dari mereka. Karena itu, Syekh berkata, "Tidak ada kebaikan bagi seorang musyrik yang bodoh, yang lebih mengetahui makna 'Tidak ada Tuhan selain Allah' darinya."

[Aku menyadari bahwa Utusan Tuhan□ Akan tetapi, perangilah mereka agar semua permohonan ditujukan kepada Allah, semua nazar ditujukan kepada Allah, semua kurban ditujukan kepada Allah, semua permohonan .ditujukan kepada Allah, dan semua ibadah ditujukan kepada AllahArtinya, sebagiannya tidak ditujukan kepada Allah, sebagian ditujukan kepada

(4)Lihat makna kata-katanya di Al-Tadmuriyyah, hlm. 185, 186, diedit oleh Muhammad bin. Kembalinya Al-Saawi dalam pengumpulan fatwa 13/203

.Badui, sebagian ditujukan kepada Allah, dan sebagian ditujukan kepada Husain Semua permohonan ditujukan kepada Allah, semua kurban ditujukan kepada Allah, semua nazar ditujukan kepada Allah, dan semua ibadah lainnya ditujukan kepada Allah. Inilah agama yang lurus. Adapun ibadah yang dilakukan bersama-sama antara Allah, kuburan, tempat-tempat suci, wali, dan orang-orang saleh ini bukanlah tauhid; melainkan agama orang-orang musyrik, sekalipun penganutnya mengakui keesaan Tuhan, berpuasa, shalat, haji, umrah, dan sebagainya.

[Dan aku tahu bahwa pengakuan mereka akan Keesaan Tuhan tidak membawa mereka ke dalam Islam[artinya, karena pengakuan mereka akan Keesaan Tuhan yang Allah sebutkan tentang mereka dan yang Allah tuliskan terhadap mereka tidak membawa mereka ke dalam Islam, maka ini

,menunjukkan bahwa Keesaan Tuhan yang diwajibkan bukanlah Keesaan Tuhan melainkan Keesaan Ketuhanan, yang merupakan pembeda antara seorang Muslim dan seorang kafir. Mengenai Keesaan Tuhan, semua orang mengakuinya, baik Muslim maupun kafir, dan itu tidak bermanfaat dengan

sendirinya.[Dan bahwa niat mereka adalah para malaikat dan orang-orang kudusmenginginkan syafaat mereka dan mendekatkan diri kepada Tuhan

,melalui hal itu, yang membuat darah dan uang mereka halal.

Artinya

mereka tidak mengatakan bahwa para malaikat, nabi, dan orang-orang kudus,yang mereka sembah menciptakan, menyediakan rezeki, memberi kehidupan dan menyebabkan kematian. Mereka tidak mengatakan ini, tetapi mereka menjadikan mereka sebagai pendoa syafaat dan mediator antara mereka dan Tuhan, sebagaimana firman Allah SWT: {Dan mereka menyembah selain Allah

,apa yang tidak membahayakan mereka dan tidak memberi manfaat bagi

mereka.dan mereka berkata, "Mereka adalah pendoa syafaat kami di sisi Tuhan."} (1) Mereka hanya menginginkan syafaat dari mereka, dan mereka mengklaim bahwa ini memuliakan Tuhan. Mereka berkata: Tuhan itu agung, dan kita tidak dapat mencapai-Nya melalui permohonan kita, tetapi kita mengambil mereka dari antara hamba-hamba-Nya yang saleh, dari antara para malaikat, utusan, dan

orang-orang saleh, untuk menyampaikan kebutuhan kita kepada-Nya. Jadi mereka membandingkan Tuhan dengan raja-raja dunia, yang kepadanya orang-orang yang membutuhkan bersyafaat melalui orang-orang yang dekat dengan mereka. Mereka tidak percaya bahwa mereka menciptakan. Dan mereka disediakan untuk, sebagaimana dikatakan oleh orang-orang bodoh: Politeisme adalah kepercayaan bahwa seseorang menciptakan dengan Tuhan atau menyediakan dengan Tuhan. Inilah yang dikatakan oleh salah satu orang bijak

:dari anak-anak Adam. Sebaliknya, niat mereka adalah syafaat. Dalam ayat lain

Kami menyembah mereka hanya agar mereka dapat membawa kami lebih} dekat kepada Tuhan} (2). Mereka mengatakan bahwa kami adalah hamba yang lemah dan Tuhan, Yang Maha Tinggi dan Maha Agung, sangat besar dalam perawakan dan kami tidak dapat mencapai-Nya, jadi orang-orang ini membawa kami lebih dekat kepada Tuhan. Mereka menyamakan Tuhan dengan raja-raja dunia. Inilah asal mula kekafiran. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak percaya bahwa mereka adalah politeis dalam Ketuhanan mereka, tetapi mereka percaya bahwa mereka adalah politeis dalam keilahian mereka. Jadi jika Anda bertanya kepada siapa pun sekarang yang menyembelih untuk kuburan atau membuat nazar kepada mereka, apa yang membuat Anda melakukan ini? Mereka semua akan berkata dengan satu suara: Demi Tuhan, kami tidak percaya bahwa mereka menciptakan dan menyediakan dan bahwa mereka memiliki sesuatu di langit dan di bumi. Sebaliknya, kami meyakini mereka sebagai perantara karena mereka saleh dan menyampaikan kebutuhan kami kepada Allah serta menyerahkan

kebutuhan kami kepada-Nya. Inilah niat kami. Namun, Allah menyebut mereka musyrik dan memerintahkan Nabi-Nya untuk memerangi mereka, sebagaimana firman Allah SWT: {Maka apabila telah berlalu bulan- bulan haram, maka bunuhlah orang-orang musyrik itu di mana saja kamu jumpai mereka, tangkaplah mereka, kepunglah mereka, dan intailah mereka di setiap tempat penyergapan. Tetapi jika mereka bertobat, mendirikan salat, dan .menunaikan zakat, maka biarkanlah mereka dalam perjalanan mereka

Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.} (3) Meskipun, mereka mengatakan kami tidak meyakini bahwa mereka menciptakan memelihara, dan mengelola bersama Allah, tetapi niat kami adalah menjadikan mereka sebagai perantara, maka kami menyembelih untuk mereka, bernazar kepada mereka, dan meminta syafaat melalui mereka, karena tidak ada satu urusan pun yang sampai kepada Allah kecuali melalui mereka, sehingga mereka menyampaikannya kepada Allah, dan mereka menjadi perantara yang mendekatkan kami kepada

Allah dan menjadi perantara di sisi Allah. Inilah prasangka lama mereka, dan prasangka orang-orang yang beribadah di kuburan saat ini. {Hati mereka sama} maka perkataan dan tindakan mereka pun sama.

[Maka kamu akan mengetahui tauhid yang dianut para Rasul dan yang tidak diakui oleh kaum musyrik.

Yaitu, jika kamu memahami ayat-ayat

sebelumnya yang jelas yang menunjukkan bahwa kaum musyrik terdahulu tidak menyekutukan Tuhan, melainkan menyekutukan Tuhan dan mengambil tuhan-tuhan selain Allah untuk mendekatkan mereka kepada Allah Yang Maha Kuasa

dan memberi syafaat bagi mereka di sisi-Nya.

„Jika hal ini menjadi jelas bagimu

niscaya kamu akan mengetahui bahwa tauhid yang dianut para Rasul dan yang diingkari oleh kaum musyrik adalah tauhid ketuhanan, bukan tauhid Ketuhanan dan bahwa mengakui tauhid Ketuhanan saja tidak cukup dan barangsiapa yang mengakuinya, maka ia tidak masuk Islam.

Mengetahui hal ini sangat penting, karena dengan begitulah seseorang dapat membedakan antara tauhid dan politeisme, antara Islam dan kekufuran. Ketidaktahuan akan hal ini sangat merugikan dan berbahaya, karena seseorang dapat meninggalkan Islam tanpa menyadarinya.

[Tauhid ini adalah makna dari firman-Nya: "

Tidak ada Tuhan selain Allah." Artinya, makna "Tidak ada Tuhan selain Allah" adalah tauhid, ketuhanan, bukan tauhid ketuhanan. Jika maknanya adalah tauhid ketuhanan (3) Pertobatan: 5 (2) Az Zumar: 3 (1) Yunus: 18

Rasulullah tidak akan berkata kepada kaum musyrik: "Katakanlah tidak ada Tuhan selain Allah," karena mereka mengatakan bahwa Allah adalah Pencipta, Pemberi Rezeki, Pemberi Hidup dan Mati. Kemudian beliau akan meminta mereka sesuatu yang sudah ada dan memerangi mereka atas sesuatu yang mereka akui dan akui. Pernyataan ini salah.

[Ini adalah penjelasan tentang apa yang mendahului penetapan makna "Tiada Tuhan selain Allah" dan bahwa itu adalah tauhid ketuhanan, karena Tuhan

menurut kaum politeis Arab, adalah yang dicari untuk ,

memenuhi kebutuhan, meringankan penderitaan, dan menolong yang tertimpa musibah. Tuhan, menurut mereka, bukanlah yang menciptakan, menyediakan ,dan mengelola. Ini bukanlah Tuhan, menurut mereka. Jadi,

menurut mereka

politeisme tidak terjadi dalam tauhid ketuhanan, melainkan terjadi dalam tauhid ketuhanan.

[Mereka tidak bermaksud bahwa Tuhan adalah Pencipta, Pemberi, Rezeki, dan Pengelola, karena mereka tahu bahwa ini hanya milik Tuhan seperti yang telah saya sampaikan kepada Anda. Sebaliknya, yang mereka maksud dengan Tuhan adalah apa yang kaum politeis zaman kita maksud dengan kata "tuan." Artinya, Tuhan, menurut kaum politeis pertama, bukanlah Pencipta, Pemberi Rezeki, dan Pengelola,

karena inilah arti Tuhan. Ada perbedaan antara arti Tuhan dan arti Tuhan, dan perbedaan antara keesaan Ketuhanan dan keesaan Keilahian. Sebaliknya, yang mereka maksud dengan

,Tuhan adalah apa yang kaum politeis zaman kita, yaitu, zaman sang pencipta maksud dengan kata "tuan." Dan sampai sekarang, mereka menyebut orang-orang yang mengaku benar dan mencari kedekatan dengan mereka dengan

,menyebut mereka sebagai tuan, seperti Sayyid al-Badawi, Sayyid al-Rifai

.Sayyid al-Tijani, dan hal-hal lain yang mereka yakini

Para guru ini memiliki

status di sisi Allah yang menjadikan mereka layak untuk menjadi perantara bagi mereka di hadapan Allah, dan yang menjadikan mereka layak untuk disembah selain Allah, dan bahwa kurban harus dipersembahkan kepada mereka, nazar harus diikrarkan kepada mereka, kuburan mereka harus dikhitan, dan keberkahan harus dimohonkan kepada mereka. Kaum musyrik awal menyebut

hal-hal ini sebagai tuhan, dan kaum musyrik akhir menyebutnya sebagai;perantara, sarana, dan pemberi syafaat. Nama-nama tidak mengubah realitas mereka adalah tuhan.

[Maka datanglah Nabiﷺ kepada mereka, menyeru mereka kepadakalimat tauhid, yaitu: Tidak ada Tuhan selain Allah. Yang dimaksud

,dengan kalimat ini adalah maknanya, bukan hanya ucapannya.

Artinya

Nabiﷺ menyeru kaum musyrik untuk menyadari makna dari: Tidak ada Tuhan selain Allah, yang merupakan kalimat tauhid, dan maknanya adalah: Tidak ada Tuhan yang benar selain Allah, dan inilah yang Allah kirimkan kepada Rasul- Nya untuk kaum musyrik. Dia tidak mengutusnyanya kepada mereka, menyeru mereka kepada keesaan Tuhan karena mereka mengakuinya, dan itu tidak cukup, karena dia memerangi mereka sementara mereka mengakuinya. Dan barangsiapa yang mengatakan bahwa itu sudah cukup, maka ia harus menuduh

.Rasul salah□ Dan bahwa ia membunuh umat Muslim yang mengakui "tiada Tuhan selain Allah" jika kita menafsirkannya sebagai keesaan Tuhan, yaitu.pengakuan akan Sang Pencipta, Sang Pemberi Rezeki, dan Sang Maha Kuasa Sayangnya, penafsiran keliru tentang "tiada Tuhan selain Allah" ini ditemukan dalam kitab-kitab syahadat yang ditulis oleh para teolog dan ahli logika mazhab

.Mu'tazilah dan Asy'ari, yang diajarkan di banyak lembaga Islam saat ini Keyakinan mereka didasarkan pada pandangan ini, bahwa "tuhan" berarti "Dia ".yang Maha Kuasa menciptakan

Siapa pun yang mengakui bahwa Tuhan adalah

Pencipta dan Pemberi Rezeki dianggap seorang monoteis. Adapun siapa pun,yang meyakini bahwa ada yang menciptakan atau memberi rezeki selain Tuhan ia adalah seorang politeis dalam pandangan mereka, meskipun politeisme hanya

,terjadi dalam monoteisme ketuhanan dan tidak terjadi dalam monoteisme ini dan ini bukan makna "tiada Tuhan selain Allah".

Bahasa Indonesia: Melainkan, maknanya adalah: Tidak ada Tuhan yang benar selain Allah. Maka barangsiapa yang mengucapkan: Tidak ada Tuhan selain Allah, wajib baginya untuk mengkhususkan penyembahan kepada Allah dan meninggalkan penyembahan kepada apa pun selain-Nya, karena makna yang dimaksudkan dari kata ini adalah maknanya dan untuk bertindak sesuai dengan

persyaratannya, bukan hanya mengucapkannya tanpa bertindak sesuai dengan makna dan persyaratannya. Maka barangsiapa yang mengucapkannya sambil ,menyembah selain Allah, maka ia tidak bertindak sesuai dengan persyaratannya yaitu meninggalkan kemusyrikan, dan hanya mengucapkannya tidak akan .bermanfaat baginya karena tindakannya bertentangan dengan kata-katanyaKetika orang-orang musyrik pertama mendengar kata ini, mereka tahu,maknanya dan bahwa makna yang dimaksudkan bukan hanya mengucapkannya dan karena alasan ini mereka berkata: {Apakah dia menjadikan tuhan-tuhan itu

. satu tuhan? Sesungguhnya, ini adalah hal yang aneh} (1) Saat ini, ada yang menafsirkan La ilaha illa Allah berarti bahwa hanya Allah yang memiliki kedaulatan. Ini salah. Kedaulatan adalah bagian dari makna La ilaha illa Allah dan bukan akar makna dari kata agung ini. Sebaliknya, itu berarti ,bahwa tidak ada Tuhan yang benar selain Allah dalam semua jenis ibadah termasuk kedaulatan. Jika orang membatasi diri mereka pada kedaulatan dan melakukannya dengan mengesampingkan semua jenis ibadah lainnya, mereka tidak akan menjadi Muslim. Itulah sebabnya Anda menemukan bahwa para pendukung ide ini tidak melarang politeisme atau memperhatikannya, dan ,mereka menyebutnya politeisme naif. Sebaliknya, politeisme, bagi mereka adalah politeisme dalam kedaulatan saja, yang merupakan apa yang mereka sebut politeisme politik. Itulah sebabnya mereka fokus pada hal itu dan bukan yang lain, dan mereka menafsirkan politeisme sebagai menaati penguasa yang

tidak adil.[Orang-orang kafir yang bodoh mengetahui bahwa yang dimaksud Nabiﷺ dengan pernyataan ini adalah memilih Tuhan Yang Maha Esa dalam keterikatan dan kekufuran terhadap apa yang disembah selain Allah dan

:tidak melakukannya. Karena ketika beliau berkata kepada mereka Katakanlah: Tidak ada Tuhan selain Allah, mereka berkata: {Apakah dia menjadikan tuhan-tuhan itu satu tuhan? Sungguh, ini adalah hal yang aneh.} Artinya, orang-orang kafir mengetahui arti tidak ada Tuhan selain Allah(1) p~:5

Karena alasan ini , ketika beliau berkata kepada merekaﷺ Katakanlah tidak ada : Tuhan selain Allah, mereka berkata: {Apakah dia menjadikan tuhan-tuhan itu satu tuhan?} (2). Dan ketika beliau berkata kepada mereka: Katakanlah tidak ada Tuhan selain Allah, mereka berkata: {Apakah kita akan meninggalkan tuhan-tuhan kita demi seorang penyair gila? Bahkan, dia telah membawa kebenaran dan membenarkan para rasul.} (3). Maka mereka memahami arti tidak ada Tuhan

Allah” tanpa mengetahui maknanya dan mengamalkannya.

Sebaliknya, penting untuk mengetahui maknanya terlebih dahulu dan kemudian bertindak sesuai dengan tuntutananya, karena mustahil untuk bertindak sesuai tuntutananya sambil mengabaikan maknanya. Karena itu, Allah SWT berfirman: {Maka ketahuilah bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan mohonlah ampunan atas dosamu dan dosa orang-orang mukmin laki-laki dan

.perempuan} (4). Maka Dia memulai dengan pengetahuan sebelum berfirman Dan tindakan, karena orang yang tidak mengetahui makna “Tidak ada Tuhan selain Allah” tidak dapat bertindak sesuai dengan makna tersebut dengan cara yang benar.

Jika Anda tahu bahwa orang-orang kafir yang bodoh mengetahui hal ini [maka sungguh mengherankan jika seseorang yang mengaku Muslim tidak

(3)As-Saffat: 36-37 (2)p~:5 (4)Muhammad: 19

mengetahui penafsiran kata ini sebagaimana yang diketahui oleh orang-

orang kafir yang bodoh. Bahkan, ia mengira bahwa kata ini hanya mengucapkan huruf-hurufnya tanpa meyakini sedikit pun maknanya dalam hatinya.[-

Ini adalah salah satu hal yang paling mengherankan yang

diketahui oleh orang-orang kafir dan musyrik di zaman Nabi[- bahwa makna kata ini adalah menyembah Allah dengan tulus dan meninggalkan penyembahan kepada selain-Nya. Karena itu, mereka menahan diri untuk tidak mengucapkannya karena takut meninggalkan penyembahan kepada tuhan-tuhan mereka dan karena fanatisme terhadap kebatilan mereka. Dan siapa pun yang mengaku Muslim saat ini tidak memahami bahwa makna kata ini adalah meninggalkan penyembahan kuburan dan tempat-tempat suci dan menyembah Allah dengan tulus. Karena itu, ia mulai mengucapkannya sementara ia tetap teguh

dalam kemusyrikannya, tidak meremehkan kontradiksi dan

menggabungkan yang berlawanan. Maka, orang-orang kafir yang jahil itu pun

menjadi lebih mengetahui darinya tentang makna “Tidak ada Tuhan selain Allah, dan tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah Yang Maha Kuasa.” Orang yang mengaku Islam ini mulai mengira bahwa yang dimaksud dengan kata ini adalah mengucapkan huruf-hurufnya tanpa mengimani maknanya, maka ia pun mulai mengulang-ulang dengannya doa untuk orang

mati dan orang yang dikubur, siang dan malam.[Dan orang-orang yang cerdas di antara mereka berpendapat bahwamaknanya adalah bahwa tidak ada yang menciptakan, menyediakan, atau mengelola urusan kecuali Allah[sebagaimana disebutkan oleh Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah dalam Surat Tadmuriyah dan lainnya (1) berdasarkan otoritas para

,teolog bahwa Allah, menurut mereka, adalah yang Maha Kuasa menciptakanartinya Dialah yang Maha Kuasa menciptakan, menyediakan, memberi kehidupan, dan menyebabkan kematian. Mereka membangun keyakinan mereka atas dasar ini dan menafsirkan

"tidak ada Tuhan selain Allah" dengan makna ini dan menjadikan tauhid sebagai pengakuan akan keesaan Tuhan, dan ini adalah kesalahan besar.

Jika demikianlah keadaan orang-orang terpelajar di antara mereka, lalu bagaimana dengan orang-orang bodoh? Ini tak lain hanyalah kurangnya minat pada seruan tauhid, meniru para leluhur, dan merasa cukup dengan Islam hanya sebagai urusan duniawi, yang hanya Allah yang tahu. Ini tanpa pengetahuan sedikit pun tentang agama yang benar, yang fondasinya adalah tauhid murni.

Tidak ada kebaikan bagi seseorang yang lebih mengetahui makna "La ilaha illallah" dari pada orang yang mengaku muslim, namun mengaku

berilmu, namun tidak memahami makna "La ilaha illallah", padahal orang-orang kafir Quraisy telah memahami dan mengetahui maknanya.

Perkara ini serius, dan aibnya keji. Merupakan kewajiban umat Islam untuk memperhatikan agama mereka,

merenungkan seruan Nabi mereka, memahami

,agama mereka dengan benar, dan menegakkannya di atas fondasi yang kokoh yaitu keyakinan akan tauhid dan penolakan terhadap kemusyrikan dan para pengikutnya. Mereka tidak boleh puas hanya dengan menggunakan nama dan berafiliasi dengannya sambil mempertahankan adat dan tradisi yang bertentangan dengannya, dan mengulang-ulang frasa kosong yang tidak bermanfaat. Seandainya kamu mengetahui apa yang kukatakan kepadamu dengan [ilmu hati] Yaitu, jika kamu mengetahui apa yang kusebutkan kepadamu tentang perbedaan antara Tauhid Rububiyah dan Tauhid Uluhiyah, dan kamu mengetahui bahwa kaum musyrik mengakui tauhid Rububiyah dan mengingkari tauhid Uluhiyah, sehingga Islam tidak mengakui mereka, dan mereka dibunuh, dan darah serta harta mereka dihalalkan, jika kamu mengetahui hal-hal tersebut dengan ilmu hati dan bukan hanya ilmu lisan, seperti jika seseorang menghafal makna ini dan mengerjakannya dalam ujian dan

berhasil, tetapi tidak memahaminya dalam hati dan memahaminya secara sempurna, maka ini tidak cukup. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu hati dan ilmu pengetahuan batin, bukan hanya ilmu lisan.

(1)Lihat Al-Tadmuriyyah, hal. 185, diedit oleh Dr. Muhammad bin Awda Al-Sa'awi, dan Majmoo' Al-Fatawa, 13/203

[:Dan aku mengetahui syirik terhadap Allah, sebagaimana firman Allah Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa syirik kepada-Nya, dan Dia}mengampuni dosa yang kurang dari itu bagi siapa yang Dia kehendaki} (2)yang dimaksud dengan syirik dalam ibadah, bukan syirik yang merupakan [kepercayaan bahwa ada pihak yang menciptakan, memberi rezeki, dan mengatur bersama Allah, melainkan syirik yang diperingatkan Allah, yaitu kepercayaan bahwa ada pihak yang berhak disembah atau disembah dengan cara tertentu di sisi Allah.

Syirik adalah menyeru selain Allah atau menyembah selain Allah. Syirik ini diharamkan Allah dan diharamkan surga bagi pelakunya, serta diberi tahu bahwa

tempat terakhirnya adalah neraka. Syirik ini membatalkan semua amal dan merupakan syirik ketuhanan, bukan syirik ketuhanan. Ini adalah peringatan dari Syekh, semoga Allah merahmatinya, bahwa Sebagaimana pentingnya mengetahui monoteisme, maka perlu juga mengetahui politeisme.

[Dan aku telah mengetahui agama Allah yang dengannya Dia mengutus para Rasul dari yang pertama sampai yang terakhir dari mereka, agama yang tidak diterima Allah dari siapa pun selainnya.] Agama para Rasul adalah Islam, dan itu adalah penyerahan diri kepada Allah melalui tauhid dan ketaatan kepada-Nya, dan kebebasan dari kemusyrikan dan para pengikutnya. Ini adalah agama para Rasul, dan ini adalah Islam. Adapun mengaku sebagai seorang Muslim secara lahiriah tetapi tidak secara batiniah, atau mengaku sebagai seorang Muslim hanya namanya saja tanpa mematuhi hukum-hukumnya, atau mengaku sebagai seorang Muslim sementara melakukan apa yang bertentangan dengannya yaitu kemusyrikan dan penyembahan berhala,

atau mengaku sebagai seorang Muslim sementara mengabaikan realitasnya, atau mengaku sebagai seorang Muslim tanpa kesetiaan kepada sekutunya dan permusuhan terhadap

.musuh-musuhnya, ini bukanlah Islam yang dibawa oleh para Rasul Allah. Sebaliknya, ini adalah Islam konvensional yang dibuat-buat yang tidak

(2)Wanita: 48

bermanfaat atau bermanfaat bagi Allah, Yang Maha Tinggi, dan itu bukanlah agama para Rasul.[Dan aku tahu bahwa kebanyakan manusia berada dalam ketidaktahuan akan hal ini, yaitu ketidaktahuan akan tauhid dan ketidaktahuan akan kemusyrikan. Inilah yang menyebabkan banyak orang jatuh ke dalam kesesatan yaitu mereka tidak mengetahui tauhid yang hakiki dan tidak mengetahui kemusyrikan, dan mereka menafsirkannya dengan cara yang berbeda dari penafsiran yang benar. Inilah yang menyebabkan banyak orang jatuh ke dalam ,kesesatan, kekufuran, kemusyrikan, inovasi, dan hal-hal baru, dan sebagainya

dan itu semua karena tidak mengetahui apa yang Allah perintahkan tentang tauhid dan ketaatan kepada-Nya, dan apa yang Allah larang dari mempersekutukan-Nya dan bermaksiat kepada-Nya. Orang-orang awam tidak belajar, dan kebanyakan ulama mengabdikan diri pada ilmu teologi dan logika skolastik yang menjadi dasar akidah mereka, dan ilmu itu tidak menegakkan kebenaran maupun membatalkan kebatilan. Sebaliknya, sebagaimana dikatakan

sebagian ulama:

Mengetahui hal itu tidaklah bermanfaat, dan ketidaktahuan

tentang hal itu tidaklah berbahaya (1).[Ia telah memberimu dua manfaat: Pertama: Bergembira karena karunia,dan rahmat Allah, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Katakanlah Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah mereka bergembira“ karenanya. Itu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”} (2) Dan ia juga memberimu rasa takut yang besar[, artinya pengetahuan tentang fakta-fakta ini memberimu dua manfaat:

Manfaat pertama

: Anda bergembira atas karunia Allah, karena Dia telah

memberkahi Anda dengan ilmu yang membedakan antara yang benar dan yang salah. Ini adalah karunia yang agung, yang banyak manusia tidak mendapatkannya. Allah SWT berfirman: {Katakanlah, "Dengan karunia Allah

dan rahmat-Nya, hendaklah mereka bergembira karenanya. Yang demikian itu (1).Lihat buku "The Response to the Logicians" karya Sheikh Al-Islam Ibn Taymiyyah, hal. 3 (serupa)(2)Yunus: 58

,lebih baik dari apa yang telah mereka kumpulkan."} Karunia Allah adalah Islam dan rahmat-Nya adalah Al-Qur'an. {Maka hendaklah mereka bergembira.}

.Sebuah kegembiraan karena rasa syukur dan pengakuan atas karunia tersebutBergembira atas karunia Allah adalah halal karena merupakan bentuk syukur.kepada Allah SWT atas karunia tauhid dan pengetahuan tentang kemusyrikan Ini adalah karunia yang jika Anda menerimanya, akan mendatangkan kebaikan bagi Anda semua. Bergembira

atas karunia tersebut adalah halal, tetapi kegembiraan yang diharamkan adalah kegembiraan di dunia, sebagaimana :firman-Nya

Allah SWT berfirman: {Dan mereka bergembira dengan kehidupan

dunia, padahal kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan belaka dibandingkan dengan akhirat.} (3) Maka bergembira dengan dunia dan segala kerusakannya adalah tercela. Akan tetapi bergembira dengan agama dan bergembira dengan ilmu yang bermanfaat adalah halal, karena Allah telah

memerintahkannya. Manfaat kedua : Jika Anda mengetahui tauhid yang benar dan mengetahui kemusyrikan yang buruk, maka ini akan bermanfaat bagi Anda karena takut terjerumus ke dalam apa yang telah banyak orang lakukan dengan menentang ,prinsip ini dan terjerumus ke dalam kemusyrikan tanpa mengetahuinya sehingga Anda tidak akan aman dari godaan. Maka janganlah tertipu oleh perbuatan atau pemahaman Anda, tetapi katakanlah, "Tidak ada daya dan

,kekuatan kecuali dengan Allah," dan mohonlah keteguhan hati kepada Allah karena Ibrahim, wali Allah, yang Allah berikan pengetahuan dan keyakinan yang tidak Dia berikan kepada siapa pun kecuali seorang nabi, berfirman: "Dan jauhkanlah aku dan anak-anakku dari menyembah berhala. Ya Tuhanku sesungguhnya mereka telah menyesatkan banyak orang di antara manusia." (1) Maka Ibrahim tidak merasa aman dari godaan meskipun ia memiliki pengetahuan dan keyakinan, dan ia adalah orang yang memecahkan berhala dengan tangannya dan dilemparkan ke dalam api karenanya. Meskipun (3)Guntur: 26

demikian, ia takut akan dirinya sendiri dari godaan, maka janganlah tertipu oleh pengetahuan Anda dan merasa aman dari godaan, tetapi selalu waspada terhadap godaan agar Anda tidak tergelincir. Kalian sombong dan tertipu oleh sesuatu yang akan menjadi penyebab kehancuran dan kesesatan kalian. Sebagian orang sombong saat ini mengatakan bahwa manusia telah melewati tahap kebodohan dan kepalsuan,

telah menjadi terpelajar dan berpengetahuan, dan mustahil mereka akan kembali kepada paganisme, atau sesuatu yang serupa dengan omong kosong ini. Mereka tidak memperhatikan pemujaan terhadap tempat-tempat suci yang tersebar luas di banyak negara Islam, dan mereka tidak mempertimbangkan tingkat kebodohan tauhid yang telah dicapai banyak orang.

[Jika engkau mengetahui bahwa seseorang melakukan penistaan dengan perkataannya, dan ia mungkin mengucapkannya karena ketidaktahuan maka ia tidak dimaafkan karena ketidaktahuan.

Seseorang mungkin ,mengucapkan perkataan penistaan yang membatalkan semua perbuatannya seperti orang yang berkata: "Demi Allah, Allah tidak akan mengampuni si fulan," dan Allah SWT berfirman: "Siapakah yang bersumpah demi Aku bahwa ".Aku tidak akan mengampuni si fulan? Aku telah mengampuninya Dan“

pekerjaanmu telah menjadi sia-sia" (2) Satu kata yang berani diucapkannya untuk melawan Allah dan ingin menghalangi Allah untuk mengampuni orang berdosa ini, sehingga Allah SWT menjadikan pekerjaannya sia-sia dan murka kepadanya. Seseorang dapat mengucapkan kata-kata seperti itu atau yang serupa dan dengan demikian meninggalkan agama Islam. Maka mereka yang bersama Nabi ﷺ Ketika mereka berkata, "Kami belum pernah melihat orang seperti pembaca kami yang lebih rakus, lebih dusta, dan lebih pengecut ketika bertemu," mereka mengklaim bahwa mereka mengatakannya sebagai bentuk pujian dan bahwa mereka menggunakannya untuk memotong jalan, sesuai klaim mereka. Allah berfirman tentang mereka: "Katakanlah, 'Apakah kamu mempermainkan Allah, ayat-ayat-Nya, dan Rasul-Nya? Janganlah kamu meminta maaf. Kamu telah kafir setelah beriman.'" (3) Hal itu menunjukkan(1)Abraham: 35-36

bahwa mereka pada mulanya beriman, akan tetapi setelah mengucapkan perkataan itu mereka menjadi kafir,

naudzubillah, padahal mereka mengucapkannya sebagai guyonan dan bahan tertawaan.

[Ia mungkin mengucapkannya sambil berpikir bahwa hal itu mendekatkannya kepada Allah SWT, sebagaimana yang diyakini kaum musyrik.

Artinya, ia mengucapkan kalimat kekufuran sambil berpikir bahwa

hal itu mendekatkannya kepada apa yang dikatakan kaum musyrik: {Kami hanya menyembah mereka agar mereka mendekatkan kami kepada Allah} (4)

{Mereka adalah perantara kami di sisi Allah} (5).[Terutama jika Allah telah memberikan ilham kepadamu dengan apa yang Dia ceritakan tentang kaum Musa, meskipun mereka saleh dan

:berpengetahuan, sehingga mereka datang kepadanya dan berkata, {Buatlah bagi kami tuhan sebagaimana mereka mempunyai tuhan} (6)maka bertambahlah keinginan dan rasa takutmu terhadap apa yang akan

menyelamatkanmu dari hal ini dan yang serupa itu.[

Kaum Musa adalah

.Bani Israil yang beriman kepada Musa dan keluar bersamanya dari Mesir

Allah

memerintahkannya untuk membawa mereka keluar dari Firaun, tetapi masalah ini disembunyikan dari mereka, meskipun mereka adalah ulama, orang-orang yang saleh, dan bertakwa. Mereka pergi bersama Musa, memboikot Firaun dan kaumnya. Ketika mereka bertemu dengan suatu kaum yang menyembah berhala-berhala mereka, mereka ingin meniru mereka dalam hal itu, maka mereka bertanya kepada Musa, katanya: {Buatlah untuk kami tuhan sebagaimana mereka memiliki tuhan-tuhan} (1). Musa mencela pernyataan ini dan memberi tahu mereka bahwa tindakan orang-orang ini merupakan kemusyrikan di sisi

Allah, Yang Mahakuasa. Lihatlah bagaimana masalah ini disembunyikan dari (3) ,At-Taubah : 65-66 . Lihat Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an karya Ibnu Jarir al-Tabari 19/10-20.Tafsir al-Qur'an al-'Azim karya Ibnu Katsir 2/351-352, dan Asbab al-Nuzul karya al-Wahidi 187-188(2)

Diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Shahih 4/2023, Kitab (45) Kesalehan, Kekerabatan, dan- Adab (39), Bab Larangan Membuat Seseorang Putus Asa dari Rahmat Allah SWT, Hadis No. 137. Dari hadis Jundub radhiyallahu 'anhu .(2621)(5) Yunus:18(4)Az Zumar: 3

mereka, yang menunjukkan bahaya ketidaktahuan tentang tauhid dan tidak mengetahui hakikat kemusyrikan, yang menyebabkan seseorang mengucapkan kata-kata yang mengharuskan kekufuran dan meninggalkan agama tanpa menyadarinya. Tidak ada yang dapat menyelamatkan Anda dari hal ini dan hal-hal serupa kecuali pengetahuan yang bermanfaat, yang dengannya Anda dapat membedakan tauhid dari kemusyrikan, dan yang dengannya Anda dapat memperingatkan Anda terhadap kata-kata atau tindakan yang menjerumuskan Anda kepada kemusyrikan tanpa menyadarinya. Hal ini menunjukkan ketidakabsahan pernyataan mereka yang mengatakan: "Barangsiapa mengucapkan sepatah kata kafir atau mengerjakan kekafiran, maka ia tidak kafir sampai ia meyakini dalam

hatinya apa yang ia ucapkan dan kerjakan." Dan siapa pun yang mengatakan: "Orang bodoh itu maklum sepenuhnya, meskipun ia mampu bertanya dan belajar," ini adalah pendapat yang muncul di kalangan mereka yang mengaku sebagai ulama dan ahli hadis di zaman ini.[Ketahuilah, bahwa Allah SWT dengan kebijaksanaan-Nya tidak mengutus seorang nabi dengan tauhid ini, melainkan menjadikan baginya musuh-musuh, sebagaimana firman Allah SWT: {Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu setan-setan dari jenis manusia dan jin, mereka memperdaya sebagian dari sebagian yang lain dengan perkataan yang indah untuk menipu.} (2) Musuh-musuh tauhid mungkin :memiliki banyak ilmu, kitab, dan dalil, sebagaimana firman Allah SWT Maka tatkala rasul-rasul mereka datang kepada mereka dengan bukti-} bukti yang nyata, mereka bergembira dengan ilmu yang mereka miliki.} (3) Kebijakan Allah SWT dalam hal ini dirangkum dalam dua hal:

Hal pertama : Dia tidak mengutus seorang pun dari para nabi-Nya, melainkan ,Dia jadikan baginya musuh-musuh dari kalangan orang-orang musyrik sebagaimana dalam ayat yang disebutkan oleh penulis dan sebagaimana dalam(1)Surah Al-A'raf: 138 (6)Surah Al-A'raf: 138 (3)Ghafir:83
(2) Surat Al An'am: 112

ayat: {Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi musuh dari kalangan orang-orang yang berdosa. Dan cukuplah Tuhanmu sebagai Pembimbing dan Penolong.} (4) Dan Allah memiliki hikmah dalam hal itu untuk membedakan orang yang jujur dari orang yang dusta, dan untuk membedakan orang yang taat dari orang yang durhaka. Seandainya Dia mengutus para nabi untuk mengajak kepada petunjuk, niscaya akan ada yang mengajak kepada kesesatan untuk menguji manusia, siapa di antara mereka yang akan mengikuti para nabi dan .siapa di antara mereka yang akan mengikuti para penyeru kepada kesesatan,Seandainya tidak karena itu, niscaya semua manusia akan mengikuti

para nabi. meskipun hanya secara lahir, dan orang yang jujur tidak akan dapat dibedakan Dalam mengikutinya dari orang munafik, karena para nabi diikuti oleh orang mukmin sejati dan orang munafik pendusta, dan yang membedakan ini dari itu adalah cobaan dan ujian, maka kesusahan itulah yang membedakan orang jujur dari orang munafik, maka Allah menjadikan musuh bagi para nabi sebagai hikmah demi cobaan dan ujian {Agar Allah membedakan yang jahat dari yang {baik dan menjadikan yang jahat sebagian mereka lebih unggul dari yang lain Inilah hikmah yang Allah jadikan bagi setiap nabi musuh, yaitu setan-setan .(5), dari golongan manusia dan jin, dan setan adalah pemberontak yang durhaka maka barangsiapa yang durhaka kepada Allah maka dia adalah setan, baik dari golongan jin maupun manusia, bahkan binatang-binatang yang durhaka pun disebut setan, dan itu dari setan jika sesuatu itu kuat atau dari setan jika sesuatu :itu jauh, maka setan itu dari alam jin dan alam manusia, dan Allah berfirman

,Sebagian dari mereka memberi inspirasi
(6) Perhiasan itu asalnya dari emas} dan
perhiasan ucapan adalah ucapan yang
dipalsukan dan disamarkan, untuk menipu
manusia. Ucapan yang dihias adalah
kebatilan yang ditutupi dengan

,sebagian kebenaran, dan ini merupakan
salah satu

godaan yang paling besar

karena jika kebatilan itu terbongkar, tidak
akan ada yang menerimanya, tetapi jika
ditutupi dengan sebagian kebenaran,
maka banyak orang yang

(6)Surat Al An'am: 112 (5)Surat Al Anfal:
37 (4)Surat Al Furqan: 31

menerimanya dan tertipu oleh perhiasan
itu, maka itu adalah

Kepalsuan yang

,disamarkan sebagai kebenaran, {Dan
seandainya Tuhanmu menghendaki niscaya
mereka tidak akan melakukannya} Allah
Maha Kuasa mencegah mereka
melakukannya, tetapi Dia menghendaki
mereka melakukannya sebagai ujian dan
cobaan. Jika demikian halnya dengan para

nabi, lalu bagaimana dengan orang-orang yang berdakwah kepada Allah dan para ulama tauhid? Para pengikut para nabi juga memiliki musuh di antara para penyebar kebatilan di setiap zaman dan tempat. Hal ini terus berlanjut dalam penciptaan, dengan adanya penyebar kebenaran dan, di samping mereka, penyebar kebatilan di setiap zaman dan tempat.

Perkara kedua

: Sungguh mengherankan bahwa orang-orang yang

menyesatkan itu memiliki ilmu, kitab-kitab, dan dalil-dalil yang dengannya mereka berdebat dengan orang-orang yang benar, sebagaimana firman Allah SWT: {Maka tatkala datang kepada mereka utusan-utusan mereka} (1) Artinya orang-orang kafir {bergembira dengan apa yang mereka miliki dari ilmu} yang mereka warisi dari kakek dan nenek mereka dan yang berupa kitab-kitab dan argumen-argumen yang mereka warisi. Hal ini sedang terjadi sekarang. Berapa banyak kitab-kitab kaum kebatilan yang ada di arena, seperti kitab-kitab kaum Jahmit,

kitab-kitab kaum Mu'tazilah, kitab-kitab kaum Asy'ari, dan kitab-kitab !kaum Syi'ah. Berapa banyak kitab-kitab orang-orang ini yang ada di arena Mereka telah membuat-buat dan membuat-buat argumen-argumen yang menipu orang yang tidak memiliki pemahaman tentang ilmu. Jadi mereka mengadopsi ilmu-ilmu teologi dan logika skolastik dan menjadikannya pengetahuan yang benar yang memberikan kepastian.

[Jika kamu mengetahui hal ini dan mengetahui bahwa jalan menuju Allah SWT pasti ada musuh-musuh yang berdiri di atasnya, yaitu orang-orang yang pandai berbicara, berpengetahuan dan pandai berdebat, maka wajib bagimu untuk mengambil pelajaran dari agama Allah tentang

.senjata yang akan kamu gunakan untuk memerangi setan-setan itu

(1)Ghafir:83

Pemimpin dan pemimpin mereka telah berkata kepada Tuhanmu YangMaha Perkasa lagi Maha Agung: {Sesungguhnya aku akan menghadang

{ .mereka dari jalan-Mu yang lurus

Kemudian aku akan datang kepada mereka dari muka mereka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka, dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur. (2) Adapun dalil-dalil Al-Qur'an dan Sunnah, menurut merekahanyalah argumen spekulatif yang tidak memberikan kepastian. Ini adalah upaya murni untuk menipu dan menyesatkan manusia. Realitas yang sebenarnya justru sebaliknya, yaitu dalil Al-Qur'an memberikan kepastian, sementara dalil logika dan dialektika justru menimbulkan keraguan, kebingungan, dan kekacauan. Hal ini diakui oleh para pemimpin mereka setelah wafat atau setelah bertobat dan meninggalkan teologi. Bahasa Indonesia: Jika orang-orang ini fasih, memiliki argumen dan memiliki buku-buku, maka tidak pantas bagimu untuk menemui mereka sementara kamu tidak bersenjata. Bahkan, kamu harus belajar dari Kitab Allah dan Sunnah Rasulullahﷺ yang akan membatalkan argumen-argumen orang-orang yang tentangnya Setan, pemimpin mereka dan

pemimpin bagi Tuhanmu, Yang Mahakuasa, berkata: {Aku pasti akan mengintai mereka} yang berarti untuk anak-anak Adam {di jalan-Mu yang lurus} yang berarti jalan yang menuntun kepada-Mu {Kemudian aku akan mendatangi mereka dari hadapan mereka dan dari belakang mereka dan dari kanan dan kiri mereka, dan Kamu tidak akan mendapati kebanyakan dari mereka bersyukur} (3) . Si jahat bersumpah bahwa dia akan mencoba menyesatkan anak-anak Adam, dan begitu pula para pengikutnya dari setan di antara manusia, pemilik buku-buku yang salah arah dan ide-ide menyimpang, yang melakukan pekerjaan Setan dalam menyesatkan

orang-orang.[Namun, jika kamu berpaling kepada Allah dan mendengarkan dalil-dalil-Nya, maka janganlah kamu takut dan janganlah bersedih hati

(2)Surah Al A'raf: 16-17(3)Al A'raf: 17

{Sesungguhnya tipu daya setan itu lemah}

(1) [sebagaimana Allah SWTberfirman: {Maka perangilah sekutu-sekutu setan. Sesungguhnya tipu daya,setan itu lemah.} Sehebat apa pun mereka dalam hal

kekuatan lisan argumentasi, dan kemahiran dalam logika dan kefasihan berbicara, mereka tidak benar, dan kamu benar selama kamu berpegang teguh pada Kitab dan Sunnah serta memahami Kitab dan Sunnah. Maka, yakinlah, karena mereka tidak akan pernah menyakitimu. {Sesungguhnya tipu daya setan itu selalu lemah.} (2) Akan tetapi, hal ini memerlukan rujukan kepada Kitab dan Sunnah, karena dengan cara demikian kamu tidak akan takut, apa pun dalil dan kitab yang mereka miliki, karena keduanya adalah fatamorgana, sebagaimana dikatakan oleh penyair:

Argumen yang hancur seperti kaca, Anda pikir itu benar; masing-masing rusak dan hancur. (3) Fatamorgana lenyap, sebagaimana argumen-argumen ini lenyap ketika matahari Al-Qur'an dan dalil-dalil Al-Qur'an yang nyata menyinari mereka: Kabut yang menyertai mereka lenyap, dan inilah jalan Allah SWT. Sesungguhnya Kami menimpakan kebenaran di atas kebatilan, maka kebatilan}

,itu menghancurkannya, dan seketika itu juga ia lenyap. Dan celakalah bagimu disebabkan apa yang kamu ceritakan itu.}

(4). } Katakanlah: “Sesungguhnya Tuhanku menyampaikan kebenaran, dan Dia Maha Mengetahui akan yang ghaib.”

(5) Cangkang kebenaran menghancurkan kebatilan, apapun itu.

[Dan orang yang menganut tauhid biasa lebih kuat daripada seribu

,ulama musyrik tersebut. Allah SWT berfirman:

{Dan sesungguhnya

tentara Kamilah yang akan menang.} (6)

Inilah salah satu keajaiban bahwa

(2)Wanita: 76(1)Wanita: 76

(3)

Hal ini disebutkan oleh Syekh Al-Islam Ibnu Taimiyah atas wewenang Imam Al-Khattabi dalam

. Majmoo' Al-Fatawa 4/82(5)Saba: 48(4)
Para Nabi: 18

orang biasa yang bertauhid dan tidak berpendidikan dapat mengalahkan seribu ulama musyrik, karena orang biasa tersebut memiliki fitrah yang sehat yang belum terkontaminasi oleh keraguan, ilusi,

atau kaidah-kaidah logika dan teologi. Adapun ulama musyrik, ia tidak memiliki fitrah yang sehat atau pengetahuan yang benar, dan orang yang fitrahnya sehat mengalahkan orang yang tidak memiliki fitrah maupun pengetahuan, karena pengetahuannya adalah kebodohan. Maka manusia terbagi menjadi tiga golongan:

.Bagian pertama: Orang yang memiliki ilmu yang benar dan akhlak yang baik. Inilah golongan yang paling tinggi. Inilah orang yang menghadap Tuhannya dan mendengarkan dalil-dalil serta bukti-bukti-Nya, sehingga ia memiliki ilmu yang benar dan akhlak yang baik.

Bagian kedua: Orang yang tidak memiliki pengetahuan namun memiliki fitrah yang benar, dan dialah penganut tauhid umum. Bagian Tiga: Mereka yang tidak memiliki fitrah yang benar atau pengetahuan yang benar, melainkan memiliki ilusi yang tidak memiliki realitas, akan dikalahkan oleh orang biasa, jadi bagaimana mereka akan dikalahkan oleh seorang ulama yang memiliki ilmu yang benar dan fitrah yang benar? Ini

menunjukkan bahwa mempelajari ilmu yang bermanfaat adalah senjata bagi orang beriman untuk melawan musuh-musuh Allah dan Rasul-Nya.

(6)As-Saffat: 173

[Tentara Allah adalah pemenang dengan argumen dan lisan, sebagaimana mereka adalah pemenang dengan pedang dan tombak. Allah SWT

,berfirman: {Dan sesungguhnya, tentara Kamilah yang akan menang} (1). Dia Maha Suci Dia, menambahkan tentara kepada-Nya, dan tentara Allah adalah orang-orang yang beriman. Mereka disebut tentara Allah dan mereka disebut golongan Allah, sebagaimana dalam firman Allah SWT: {Kamu tidak akan menemukan suatu kaum yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir yang memiliki rasa sayang kepada orang-orang yang menentang Allah} hingga firman-Nya: {Mereka adalah golongan Allah. Tidak diragukan lagi, golongan Allah-lah yang akan menang} (2).

"Mereka memahami Hizbullah dan para prajurit Allah. Kata "prajurit merupakan bentuk jamak dari "soldier", yang berarti "prajurit", dan artinya adalah "pejuang"

dan "pembela" agama Allah. Allah menambahkan mereka kepada diri-Nya untuk menghormati mereka dan memberi mereka kemenangan melalui argumen dan senjata.

,Para prajurit Allah adalah mereka yang menang dengan argumen dan lisan yaitu dengan ilmu dan pemahaman, serta berdebat dengan orang-orang yang dusta. Setiap kali orang-orang yang benar dan orang-orang yang dusta bertemu dalam suatu perselisihan, orang-orang yang benar akan selalu menang atas orang-orang yang dusta dalam perselisihan dan perdebatan. Merekalah yang menang dalam argumen dengan orang-orang yang dusta, sebagaimana merekalah yang menang dengan pedang dan tombak dalam pertempuran. Jika tentara Muslim dan kafir bertemu, kaum Muslim akan menang atas orang-orang kafir jika syarat-syarat kemenangan terpenuhi pada diri mereka, yaitu mereka bertawakal kepada Allah, berpegang teguh kepada Allah, dan menaati Allah dan Rasul-Nya. Jika terdapat cacat pada diri mereka, kekalahan akan menimpa mereka, sebagaimana yang

terjadi pada para sahabat dalam Perang Uhud ketika mereka melanggar perintah Rasulullah dan turun dari gunung yang telah dilarang
(2) Argumen: 22(1)As-Saffat: 173

oleh Rasul, baik kita menang maupun kalah. Namun ketika mereka durhaka dan turun dari gunung, maka kekalahan pun menimpa kaum muslimin (3).

[Sebaliknya, ketakutan itu ditujukan kepada orang yang bertauhid dan tidak memiliki senjata.

Inilah kenyataannya. Orang yang bertauhid dan

",menghadapi orang-orang kafir, lalu berkata, "Aku berseru kepada Allah padahal ia tidak berilmu, jika salah seorang dari mereka berdiri di hadapannya dan meragukannya, ia tidak akan mampu menjawab. Inilah yang mewajibkan ,para pencari ilmu, khususnya para pendakwah, untuk mendalami agama Allah mempelajari dalil-dalil dan dalil-dalil Allah, serta mengetahui kepalsuan para penentang, orang-orang kafir, dan orang-orang munafik, agar mereka dapat

.membantah dan menyadarinya□ ,Ketika Nabi mengutus Muadz ke Yaman beliau bersabda kepadanya, "Engkau akan pergi kepada kaum Ahli Kitab." (4) Untuk mempersiapkan diri, karena orang-orang sebelum beliau adalah ahli Kitab dan ahli ilmu, dan mereka memiliki argumen, keraguan, dan tipu daya Muadz, semoga Allah meridhoinya, harus bersiap untuk melaksanakan seruan dan membantah kebatilan. Kemudian beliau berkata kepadanya: " Hendaknya hal pertama yang kalian serukan kepada mereka adalah kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah. Ini adalah salah satu hal yang menekankan kepada kaum tauhid pada umumnya, dan kepada para penuntut ilmu pada khususnya, dan kepada mereka yang berdakwah kepada Allah secara lebih khusus, agar mereka mempelajari apa yang akan menangkal kebatilan dan mendukung kebenaran. Jika tidak, mereka akan dikalahkan oleh keraguan apa pun yang diajukan kepada mereka. Masalahnya adalah jika seorang yang berdakwah kepada Allah tidak mampu menjawab

orang yang ragu di hadapan manusia atau menjawab karena ketidaktahuan, yang mana lebih

buruk. Hal ini tidak bertentangan dengan pernyataan Syekh: "Dan orang awam(3) Lihat Sahih Bukhari 48/26, Kitab Jihad dan Ekspedisi Militer, bab tentang hal-hal yang dibenci dari perselisihan dan perbedaan pendapat dalam perang serta hukuman bagi orang yang tidak menaati pemimpinnya. Allah SWT berfirman: {Dan janganlah kamu berselisih sehingga kamu kehilangan keberanian dan kekuatanmu pun lenyap.} Qatadah berkata bahwa angin adalah perang, dari hadis Al- Bara' bin Azib radhiyallahu 'anhu.

",dari kalangan tauhid akan mengalahkan seribu ulama dari kalangan musyrik karena sekalipun orang awam dari kalangan tauhid seperti itu, ia harus takut akan kejahatan mereka dan berhati-hati terhadap mereka dengan mempelajari ilmu yang bermanfaat. Sebagian ikhwan merasa pernyataan ini sulit dipahami Pernyataan Syekh: "Orang awam di antara para ahli tauhid akan mengalahkan seribu ulama dari kaum musyrik ini," disertai

pernyataannya: "Yang ditakutkan adalah bagi orang tauhid yang menempuh jalan tanpa senjata." Jawaban atas permasalahan ini adalah bahwa Syekh, semoga Allah merahmatinya mengartikan bahwa orang awam memiliki akhlak yang kuat untuk mencela kebatilan. Adapun para ulama sesat, akhlak mereka rusak dan argumen mereka lemah, sehingga orang awam akan mengalahkan mereka dengan akhlaknya yang kuat secara umum, bukan secara detail.

Orang awam yang meyakini tauhid berada dalam posisi yang lebih baik daripada para ulama teologi dan logika. Kitab Allah tidak pernah meninggalkan apa pun yang kita butuhkan dari urusan agama kita tanpa menjelaskannya kepada kita, tetapi Kitab Allah mengharuskan kita untuk memahami dan mempelajarinya. Sekalipun Anda memiliki senjata tetapi tidak tahu cara

.menggunakannya, senjata itu tidak akan melindungi Anda dari musuh Demikian pula, Al-Qur'an tidak bermanfaat jika ditinggalkan dan fokusnya adalah pada ilmu-ilmu lain.

[Allah SWT telah memberkahi kita dengan sebuah kitab suci yang Dia jadikan sebagai “penjelasan segala sesuatu, petunjuk, rahmat dan kabar

. gembira bagi kaum muslimin” (1)Tidaklah seorang pun yang mengatakan dusta dapat mengemukakan suatu dalil tanpa di dalamnya terdapat dalil yang membantahnya dan menunjukkan kebatilannya, sebagaimana firman Allah SWT: {Dan mereka tidak mendatangkan kepadamu suatu perumpamaan, melainkan Kami datangkan kepadamu sebagai kebenaran dan penjelasan yang paling

(4) Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Shahih 2/125, Kitab Zakat, Bab: Harta terbaik manusia.tidak boleh diambil, dari hadits Ibnu Abbas radhiyallahu ‘anhuma(1) An-Nahl: 89

baik.} (2). Sebagian mufassir berkata: Ayat ini bersifat umum dan berlaku untuk setiap argumen yang akan dikemukakan oleh orang-orang yang sesat hingga Hari Kiamat. Ini merupakan kaidah yang umum diketahui karena Allah Ta'ala berfirman tentang Al-Qur'an: {Penjelasan tentang segala sesuatu} dan Dia berfirman: {Dan

mereka tidak mendatangkan suatu perumpamaan kepadamu, melainkan Kami datangkan kepadamu yang benar dan penjelasan yang paling baik}. Tidak ada keraguan atau kebatilan di dunia ini yang dikemukakan oleh orang kafir atau ateis kecuali Al-Qur'an mengandung sesuatu yang membantahnya. Akan tetapi, hal ini hanya dapat dijelaskan dengan mengetahui Al-Qur'an, memahaminya, dan mempelajarinya dengan benar hingga seseorang mengetahui khazanah apa saja yang dikandungnya, senjata apa saja yang dikandungnya, dan amunisi apa saja yang dimilikinya untuk melawan ,musuh-musuh kita. Maka kita kembali kepada Kitab Allah, menghafalnya memahaminya, membacanya, merenungkannya, dan mengamalkannya hingga kita dipersenjatai dengan senjata ini. Hanya memiliki Al-Qur'an tanpa merawat dan mempelajarinya tidaklah cukup. Sesungguhnya telah sesatlah kaum Kitab dan mereka telah kafir, padahal mereka telah memiliki Taurat dan Injil, karena mereka lalai mempelajarinya dan mengamalkannya.

Akan tetapi, Al-Qur'an harus dikaji berdasarkan Sunnah Nabi dan tafsir para salaf saleh, bukan berdasarkan kajian-kajian kontemporer yang didasarkan pada dugaan, ketidaktahuan, atau apa yang mereka sebut mukjizat ilmiah.

Hal ini tidak khusus bagi Rasulullah ﷺ dan umatnya di zamannya dengan Al-Qur'an, melainkan umum bagi seluruh umatnya hingga Hari Kiamat. Akan

,tetapi, hal ini membutuhkan perhatian kepada Al-Qur'an dan kajian yang tepat karena di dalamnya terdapat penjelasan tentang kebenaran dan bantahan terhadap kebatilan.

[Dan akan saya sebutkan sebagian dari apa yang Allah sebutkan dalam

Kitab-Nya sebagai jawaban atas argumen-argumen yang digunakan kaum musyrik zaman kita terhadap kita. Ketika beliau menyebutkan prinsip agung(2) Surat Al Furqan: 33

ini, bahwa tidak seorang pun yang mengaku dusta datang dengan keraguan kecuali ada di dalam Al-Qur'an yang menjelaskan kebatilannya dan bahwa hal ini akan terus berlanjut hingga Hari

Kiamat, beliau juga menyertakan contoh tentang apa yang terjadi pada Syekh (semoga Allah merahmatinya) ketika beliau bersama para penentangannya. Dari sini hingga akhir seluruh kitab, beliau memaparkan keraguan-keraguan yang mereka ajukan terhadap Syekh dan beliau menjawabnya dari Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya□ Beliau membantah . argumen-argumen mereka dan dengan demikian Allah menganugerahkan

:kemenangan atas mereka dan membatalkan rencana mereka. [Kami katakanMenanggapi para pendusta ada dua jalan: umum dan terperinci. Adapun yang umum,]

yang umum adalah prinsip umum dalam menanggapi para

pendusta dari semua jenis, kapan pun dan di mana pun. Yang terperinci adalah menanggapi setiap keraguan secara terpisah. Bahasa Indonesia: Ketika Anda

memahami hal-hal umum dan terperinci dalam menanggapi

keraguan, Anda

akan memiliki senjata untuk melawan kaum musyrik dan mereka yang secara

keliru mengklaim kepalsuan. [Itu adalah masalah besar dan manfaat besar bagi mereka yang memahaminya, dan itu adalah firman Yang Maha

,Tinggi: {Dialah yang telah menurunkan kepadamu, [Wahai Muhammad] Kitab; di dalamnya ada ayat-ayat yang jelas - itu adalah dasar dari Kitab

- dan yang lain tidak spesifik. Tetapi bagi mereka yang di dalam hatinya ada penyimpangan, mereka mengikuti yang tidak spesifik, mencari perselisihan dan mencari interpretasinya. Dan tidak ada yang tahu

.interpretasinya kecuali Allah.} (1) [Ini adalah jawaban umum untuk keraguan Yang Maha Tinggi berkata: {Dialah yang telah menurunkan kepadamu, [Wahai Muhammad], Kitab} yang berarti Al-Qur'an {di dalamnya ada ayat-ayat yang jelas - itu adalah dasar dari Kitab.} Induk Kitab adalah ayat yang menentukan yang tidak membutuhkan apa pun untuk menjelaskannya.

Al-Qur'an memuat ayat-ayat dengan bentuk ini: {Mufkamat} yang berarti jelas dan

nyata maknanya, tidak membutuhkan yang lain. {Ayat-ayat tersebut

merupakan fondasi Kitab}. Induk suatu hal adalah asal muasalunya. Jadi, ayat-ayat mukfamat merupakan fondasinya.

{Dan yang lainnya bersifat ambigu}

.Yang ambigu adalah yang memerlukan klarifikasi

Makna-maknanya dialihkan

kepada hal lain, sehingga disebut sebagai yang menentukan, dan dari yang ambigu, yang memungkinkan makna ganda dan membutuhkan hal lain untuk memperjelas maksudnya, dan darinya adalah yang mutlak dan darinya adalah yang dihapuskan. Allah SWT telah menyebutkan kedudukan manusia dalam dua kategori ini, yang menentukan dan yang ambigu, dengan firman-Nya: {Adapun orang-orang yang hatinya sesat, maka mereka mengikuti apa yang ada dalam .hatinya

{Serupa dengan itu} Mereka mengambil ayat-ayat yang tidak jelas atau

ayat-ayat yang ambigu dan menggunakannya sebagai dalil untuk apa yang mereka inginkan, meskipun ayat-ayat

tersebut ambigu dan bukan merupakan teks dalam apa yang mereka katakan, tetapi mereka ingin membingungkan orang. Mereka mengatakan kami menggunakan Al-Qur'an sebagai dalil, maka mereka mengambil ayat-ayat yang maknanya tidak jelas atau ayat-ayat yang ambigu untuk beberapa makna dan menggunakannya sebagai dalil untuk apa yang mereka inginkan {mencari perselisihan} yang berarti keraguan dan kesesatan atau {mencari penafsirannya} penafsiran diterapkan pada dua makna, sebagaimana Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah, semoga Allah merahmatinya. dalam Surat Tadmuriyahnya (2) Makna pertama: Yang dimaksud di sini adalah tafsir, dan inilah yang dikenal luas di kalangan para ulama. Oleh karena itu, Anda dapat menemukan Ibnu Jarir al-Tabari mengatakan dalam tafsirnya: Pernyataan tentang tafsir firman Allah SWT, yaitu penjelasannya. Jika ini yang dimaksud dalam ayat {Dan tidak ada yang mengetahui tafsirnya kecuali Allah}, maka Dia menghubungkan mereka yang berilmu dengan firman Allah SWT: {Dan tidak ada

yang mengetahui tafsirnya kecuali Allah dan mereka yang berilmu} artinya mereka yang berilmu mengetahui tafsirnya, yaitu penjelasannya, dengan merujuknya kembali kepada

ayat definitif yang menjelaskan maksudnya.

(2) Al-Tadmuriyyah, hal. 809 dan selanjutnya: Diteliti oleh Dr. Muhammad bin Awda Al-Sa'awi . .

Penafsiran Al-Qur'an dengan cara ini hanya diketahui oleh Allah dan orang-orang yang ahli di bidangnya. Adapun orang awam dan orang-orang bodoh mereka tidak mengetahui penafsirannya. Orang-orang yang menyimpang mengambil ayat-ayat yang ambigu dan tidak merujuknya kepada ayat-ayat yang

,definitif, dan mereka memisahkan beberapa bagian Al-Qur'an dari yang lain mengambil beberapa ayat dan meninggalkan yang lain.

,Makna kedua dari penafsiran adalah kebenaran yang dituju oleh suatu hal dan apa yang akan terjadi di masa depan, seperti kebenaran tentang apa yang

,ada di Surga, seperti anggur, pohon kurma, buah-buahan, susu, anggur, madu

dan hal-hal yang kebenarannya hanya diketahui oleh Allah SWT, karena berasal dari ilmu gaib. Demikian pula, hakikat nama-nama dan sifat-sifat Allah tidak .diketahui-Nya

Kecuali Allah SWT, maka penafsiran dalam pengertian ini

adalah apa yang akan terjadi di masa depan. Maka, jika makna ini yang,"dimaksudkan, perlu untuk berhenti di ayat tersebut pada kata "keagungan,karena tidak ada yang mengetahui penafsirannya dengan cara ini selain DiaMaha Suci Dia.[Telah diriwayatkan secara shahih dari Rasulullah saw□ bahwa beliau , bersabda: "Jika kamu melihat orang-orang yang mengikuti apa yang Muslim, beliau bersabda: "Jika kamu melihat orang-orang yang mengikuti apa yang samar di dalamnya" maksudnya di dalam Al-Qur'an dan Sunnah, dan

.mereka mengambil nash-nash umum dan meninggalkan nash-nash yang rinci:Mereka adalah orang-orang yang telah diberi nama oleh Tuhan Dalam ayat iniAdapun orang-orang yang di dalam hatinya ada kesesatan, maka mereka}

» mengikuti apa yang samar darinya.}

" Waspadalah terhadap mereka

Artinya, waspadalah terhadap orang-orang yang mengikuti metode ini, agar mereka tidak mengacaukan kalian dengan masalah agama kalian. Ini mengandung peringatan bagi para ulama yang sesat dan para ahli bid'ah, agar mereka tidak mengacaukan kita dengan masalah agama kita. Mereka termasuk

orang-orang yang {memutuskan apa yang telah Allah perintahkan untukdihubungkan dan membuat kerusakan di bumi} (2).[:Contohnya adalah: Jika sebagian orang musyrik berkata kepadamuSesungguhnya wali-wali Allah tidak takut dan tidak (pula) mereka“ bersedih hati” (3) , atau bahwa syafaat itu benar dan para nabi memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah, atau dia menyebutkan suatu ucapan

nabi□ yang membuktikan sebagian kepalsuannya, padahal kamu tidak

...mengerti maksud pernyataan itu

Beliau menyebutkannya dan

menjawabnya dengan mengatakan: Allah berfirman dalam Kitab-Nya bahwa mereka

yang hatinya sesat meninggalkan yang jelas dan mengikuti yang samar. Apa yang saya sebutkan kepada Anda, bahwa Allah SWT menyebutkan bahwa orang-orang musyrik mengakui Ketuhanan dan bahwa kekafiran mereka disebabkan oleh keterikatan mereka kepada para malaikat, para nabi, dan para wali, beserta ucapan mereka: {Mereka adalah pemberi syafaat kami di sisi Allah} (4), ini adalah masalah yang jelas dan nyata, tidak seorang pun dapat mengubah artinya. Dan apa yang Anda

,sebutkan kepada saya, wahai musyrik, dalam Al-Qur'an atau sabda Nabiﷺ saya tidak tahu artinya, tetapi saya yakin bahwa firman Allah tidak saling bertentangan, dan sabda Nabiﷺ tidak bertentangan dengan firman Allah SWT. Ini adalah jawaban yang sehat, tetapi hanya mereka yang diberi petunjuk oleh Allah yang akan memahaminya, jadi janganlah meremehkannya, karena sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan tidak ada yang menerimanya kecuali orang-orang yang sabar, dan tidak ada

yang menerimanya kecuali orang yang sangat beruntung} (5). [Yakni, jika

(2) Al-Baqarah: 27(1) :Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam Shahih 5/165, 166, Kitab Tafsir (Surat Ali Imran), BabAyat-ayat yang menentukan. Diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Shahih 4/2053, Kitab Ilmu, Bab

Larangan mengikuti ayat-ayat yang ambigu dalam Al-Qur'an, peringatan bagi orang yang

(1)

mengikutinya, dan larangan berselisih pendapat tentang Al-Qur'an, Hadis No. (2665) dari Aisyah.radhiyallahu 'anhu (5)Bab: 35 (4)Yunus:18

salah seorang ulama musyrik yang dekat dengan para wali dan memohon pertolongan kepada mereka serta berseru kepada mereka, sebagaimana halnya dan kenyataan yang terjadi saat ini dengan para ahli ibadah kubur, berkata kepadamu: "Sesungguhnya bagi wali-wali Allah tidak ada kekhawatiran dan

" . tidak (pula) mereka bersedih hatiMereka adalah para wali, dan Nabiﷺ bersabda bahwa orang-orang saleh

memberi syafaat, dan para wali memberi syafaat, dan para rasul memberi syafaat. Jadi jawabannya adalah bahwa syafaat itu benar, tidak ada keraguan tentang itu, tetapi seperti yang Allah sebutkan, syafaat harus memenuhi dua syarat:

□ Izin bagi pendoa syafaat untuk bersyafaat. □ Dan orang yang dimintai syafaat haruslah seorang yang beriman pada tauhid.

Tidak diragukan lagi bahwa Allah SWT berjanji kepada para wali bahwa mereka tidak akan takut, dan mereka tidak akan bersedih hati. Namun, siapakah para wali itu? Apakah para wali itu sekelompok orang khusus yang mengenakan serban dan pakaian khusus? Ataukah mereka para wali yang di atas kuburannya dibangun kubah? Tidak demikian. Karena Allah SWT menjelaskan mereka langsung setelah ayat ini, di mana Dia berfirman: {Mereka yang beriman dan bertakwa} (1).

Setiap orang beriman yang saleh adalah wali Allah. Kewalian tidak terbatas pada sekte tertentu atau orang-orang tertentu yang memiliki pakaian dan karakteristik khusus atau memiliki kubah dan hiasan di

makam mereka. Wali adalah setiap orang beriman yang saleh yang merupakan wali Allah menurut teks ayat ini. Kewalian bervariasi menurut iman dan kesalehan. Beberapa dari

,mereka adalah wali yang sempurna dan beberapa dari mereka kurang sempurna menurut iman dan kesalehan mereka. Kewalian tidak terbatas pada mereka yang Anda klaim sebagai orang-orang ini atau orang-orang yang dikuburkan ini . Nabi

(3)Yunus: 62

(1) Yunus: 63

□ bersabda: Banyak laki-laki yang acak-acakan didorong keluar pintu, dan jika ia bersumpah demi Tuhan, Dia akan memenuhi sumpahnya. (2) Wali mungkin tidak dikenal dan tidak memiliki status di antara orang-orang.

Hal ini di satu sisi, dan di sisi lain, jika terbukti bahwa ia adalah sahabat Allah SWT, maka hal ini tidak memberinya sedikit pun ketuhanan dan sedikit pun hak Allah, karena ia adalah hamba Allah yang membutuhkan Tuhannya SWT dan tidak memiliki sedikit pun perintah, ia tidak menciptakan dan ia tidak memberi rezeki.

Maka maknanya bukanlah jika dia seorang sahabat, maka kita harus bergantung padanya dan menyampaikan segala keperluan kita kepadanya serta :meminta pertolongan dan memohon kepadanya, karena Allah berfirman

Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa persekutuan dengan-Nya, dan},Dia mengampuni dosa yang kurang dari itu bagi siapa yang Dia kehendaki} (3) dan Yang Maha Tinggi berfirman: {Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun} (4), baik dari sahabat-sahabat maupun dari selain-Nya, sesungguhnya Allah tidak ridha dengan hal itu, Maha Suci Dia, Yang Maha Tinggi, demikianlah makna firman-Nya yang Maha Tinggi: {Sesungguhnya bagi para sahabat Allah tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka akan bersedih} (5) bahwa mereka memiliki sebagian dari Ketuhanan dan bahwa mereka memberi manfaat dan ...mudharat dan bahwa mereka memberi syafaat dan bahwa mereka dan mereka

sebagaimana yang diklaim oleh para penyembah kubur. Barangsiapa yang berpegang teguh kepada para wali dan meminta syafaat kepada mereka ketika mereka telah meninggal, atau meminta keringanan kepada mereka ketika mereka telah meninggal, atau meminta pemenuhan kebutuhan mereka ketika

,mereka di dalam kubur, maka ia seperti orang-orang musyrik yang mula-mula

(2) Diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Shahih-nya (4/2024) dalam Kitab Takwa, Kekerabatan, dan Adab, Bab tentang Keutamaan Orang Lemah dan Orang yang Malas. Hadits No. (138) (2622) dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu. .

(5)Yunus: 62 (4)Wanita: 36 (3)Wanita: 48

yang tentangnya Allah berfirman: {Dan mereka menyembah selain Allah apa yang tidak mendatangkan mudharat dan tidak pula memberi manfaat bagi

{".mereka, dan mereka berkata: "Mereka itu adalah perantara kami di sisi Allah Mereka berkata: "Kami tidak meyakini bahwa mereka menciptakan dan .(6) memberi rezeki, melainkan untuk menjadikan mereka perantara antara kami

dan Allah, karena mereka adalah wali dan kami adalah orang-orang yang kurang dan berdosa. Maka mereka ini, dengan kebenaran, martabat, dan status mereka di sisi Allah, menjadi perantara bagi kami. Dan Allah menjawab mereka dengan firman-Nya:

} Maha Suci Allah, dan Maha Tinggi Allah dari apa yang mereka persekutukan:dengan-Nya. Allah menyebutnya syirik, dan Dia berfirman dalam ayat lain Sesungguhnya bagi Allah agama yang murni. Dan orang-orang yang" mengambil pelindung selain Allah, kami hanya menyembah mereka agar mereka mendekatkan kami kepada Allah." (7) Mereka hanya menginginkan .mediasi

Demi Allah SWT, jika tidak, mereka akan mengakui bahwa Allah adalah Pencipta, Pemberi Rezeki, Pemberi Hidup dan Mati, sehingga mereka akan mengakui Keesaan Tuhan sebagaimana yang Allah sebutkan tentang mereka. Sebaliknya, niat mereka dengan tindakan ini adalah agar orang-orang

,saleh ini bersyafaat kepada Allah, sehingga mereka bersumpah kepada mereka menyembelih untuk mereka, dan memohon bantuan mereka: "Tuanku, berilah syafaat untukku di hadapan Allah, lakukanlah ini dan itu." Apa yang mereka katakan di kuburan, apakah ini berbeda dengan apa yang dikatakan orang-orang musyrik sebelumnya, yang kepada mereka Allah SWT menjawab dengan mengatakan: "Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang yang pendusta dan kafir." (1) Dia menghakimi mereka sebagai pendusta dan menghakimi mereka sebagai orang-orang kafir, sehingga tindakan mereka adalah kekafiran dan dusta. Dalam Surat Yunus, Dia membebaskan diri-Nya(6)Yunus:18

dari hal itu, dengan mengatakan:

{Maha Suci Allah dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan dengan-Nya.} (2) Ia menyebutnya politeisme. Para wali adalah hamba-hamba saleh yang memiliki nilai, dan kita menghormati,

mencintai, dan meneladani mereka dalam amal saleh, tetapi ,mereka tidak bersekutu dengan Allah SWT. Sebaliknya, mereka seperti kita,membutuhkan Allah SWT, dan membutuhkan Allah SWT. {Hai manusia kamulah yang membutuhkan Allah} Ini bersifat umum. {Dan Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji} (3). Seluruh ciptaan membutuhkan Allah SWT, termasuk para nabi dan rasul, termasuk para malaikat, saw. Mereka semua membutuhkan Allah SWT. Ini menghilangkan kebingungan, karena orang-orang ini mengambil sebagian Al-Qur'an dan menggunakannya sebagai dalil, dan meninggalkan sisanya. Mereka mengambil ayat yang memuji dan menyanjung para wali dan meninggalkan ayat lain yang menunjukkan bahwa mereka tidak boleh disembah kecuali Allah SWT dan bahwa siapa pun yang meminta sesuatu kepada mereka saat mereka mati adalah seorang musyrik dan kafir. Mereka meninggalkan ayat-ayat ini. Ini berasal dari penyimpangan yang disebutkan oleh Allah SWT

...Hendaknya aturan ini berlaku bagi kalian bahwa betapa pun seseorang

Ia telah

mencapai ketakwaan, kemuliaan, dan kedudukan yang demikian di sisi Allah sehingga ia tidak memiliki bagian dalam ketuhanan, ia tidak dipanggil bersama

.Allah, dan ia tidak memiliki bagian dalam ibadah, dan ini tidak diridhai-Nya Para wali dan orang-orang yang benar-benar saleh tidak ridha dengan hal ini dan melarangnya dengan keras. Hanya para tiran yang mengajak manusia untuk beribadah kepada diri mereka sendiri yang ridha dengan hal ini. Adapun para

.wali Allah, sungguh jauh dari mereka, mereka tidak ridha dengan hal ini

Sebaliknya, para wali setanlah yang ridha dengan hal ini. Demikianlah makna sabda Syekh rahimahullah.(2)Yunus:18 (1)Az Zumar:3 (7)Az Zumar:3

Namun saya yakin bahwa firman Allah tidak saling bertentangan, dan sabda) Rasulullahﷺ tidak bertentangan dengan firman Allah). Maka, teks-teks tersebut harus dirujuk kembali dan ditafsirkan satu sama lain hingga hasil yang diinginkan

menjadi jelas. Hal ini, sebagaimana dikatakan Syekh, merupakan jawaban yang shahih dan wajib dipertimbangkan karena didasarkan pada Kitab Allah. Siapa pun yang dibimbing kepadanya akan memperoleh keberuntungan

besar.[Adapun jawaban rincinya: Musuh-musuh Allah banyak yang berkeberatan terhadap agama para Rasul, yang dengannya mereka memalingkan manusia darinya: :Di antara mereka adalah ucapan mereka Kami tidak menyekutukan Tuhan, bahkan kami bersaksi bahwa tidak ada yang menciptakan, memberi rezeki, memberi manfaat, atau membahayakan kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammadﷺ tidak memiliki kekuatan untuk memberi manfaat

.atau membahayakan dirinya sendiri, apalagi Abdul-Qadir atau siapa punTetapi saya adalah orang yang berdosa, dan orang-orang yang saleh memiliki kedudukan di sisi Tuhan, dan saya mencari Tuhan melalui mereka. Maka jawablah mereka denganﷻ ,apa yang disebutkan di

atas yaitu bahwa orang-orang yang diperangi Rasulullah mengakui apa yang Anda sebutkan, dan mengakui bahwa berhala-berhala mereka tidak mengelola apa pun, dan mereka hanya menginginkan kedudukan dan syafaat. Bacakanlah kepada mereka apa yang disebutkan Allah dalam Kitab-Nya dan jelaskanlah. Jika dia berkata: Ayat-ayat ini diturunkan tentang orang-orang yang menyembah berhala. Bagaimana kamu menjadikan orang-orang saleh seperti berhala, atau apakah kamu menjadikan para nabi berhala? Maka jawablah dia dengan apa yang telah disebutkan, karena jika dia mengakui bahwa orang-orang kafir itu bersaksi atas Ketuhanan Allah sepenuhnya, dan bahwa mereka tidak ,menginginkan dari orang-orang yang mereka maksudkan kecuali syafaat(3)Fatir:15

tetapi

jika

dia ingin membedakan antara tindakan mereka dan

tindakannya dengan apa yang telah disebutkan, maka ingatkanlah dia bahwa di antara orang-orang kafir ada yang menyeru berhala, dan di antara mereka ada yang menyeru para wali yang tentangnya Allah berfirman: {Mereka itulah orang-orang yang mereka sembah, mencari jalan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan mereka, siapakah di antara mereka yang lebih dekat} (1) ayat tersebut, dan mereka menyeru Isa putra Maryam dan ibunya, dan Allah Yang Maha Kuasa berfirman: {Al-Masih putra Maryam itu tidak lain hanyalah seorang rasul; telah berlalu

.sebelumnya beberapa rasul. Dan ibunya seorang wanita yang benar Mereka biasa memakan makanan. Perhatikanlah bagaimana Kami menjelaskan kepada mereka tanda-tanda kekuasaan-Nya, kemudian perhatikanlah bagaimana mereka tertipu. Katakanlah, “Apakah kamu menyembah selain Allah sesuatu yang tidak dapat membahayakanmu dan tidak memberi manfaat kepadamu, padahal Allah Maha Mendengar lagi

:Maha Mengetahui?" (2) Dan sebutkanlah kepadanya firman Allah SWT

Dan pada hari}

Dia akan mengumpulkan mereka semua, lalu Dia akan

"?berkata kepada para malaikat, "Inikah yang dahulu mereka sembah Mereka akan menjawab, "Maha Suci Engkau! Engkau adalah pelindung kami, bukan mereka. Bahkan, mereka dahulu menyembah jin kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang beriman kepada mereka." (3) Dan firman Yang Maha Tinggi, Yang Maha Agung: "Dan ketika Allah berfirman, 'Hai Isa, putra Maryam, apakah kamu mengatakan kepada manusia, 'Jadikanlah aku dan ibuku sebagai dua tuhan selain Allah?' Dia akan berkata, 'Maha Suci Engkau! Bukan hakku untuk mengatakan apa yang kamu katakan.'" Aku tidak berhak jika aku

,mengatakannya, karena Engkau mengetahui apa yang ada dalam jiwaku, dan aku tidak mengetahui apa yang ada dalam jiwa-Mu. Sesungguhnya

(3) Saba: 40-41 (2) Surat Al-Maidah: 75-76 (1) Isra: 57

Engkau adalah Yang Mengetahui yang gaib. (4) Maka katakanlah kepadanya: Apakah kamu tahu bahwa Allah telah mengkafirkan orang-orang yang bermaksud menyerang berhala dan juga telah mengkafirkan orang-orang yang bermaksud menyerang orang-orang yang saleh, dan ?Rasulullah memerangi mereka□

Bahasa Indonesia: Jika orang-orang kafir mengatakan bahwa mereka menginginkannya, dan aku bersaksi bahwa Allah-lah yang memberi manfaat, memberi mudharat, dan mengatur, aku tidak menginginkan apa pun selain Dia, dan orang-orang saleh tidak memiliki bagian dalam masalah itu, tetapi aku menghendaki mereka dan aku mengharap syafaat mereka dari Allah, maka jawabannya adalah: Ini adalah perkataan orang-orang kafir, semuanya sama, dan bacakan kepadanya firman Allah SWT: {Dan orang-orang yang ,telah mengambil pelindung selain Dia, “Kami tidak menyembah mereka melainkan agar mereka mendekatkan kami kepada Allah”} (5) dan firman- Nya, Allah SWT:

{Dan mereka berkata, "Mereka itu adalah pemberi syafaat kami di sisi Allah"} (6) . Ketahuilah bahwa ketiga keraguan ini adalah yang paling utama dari apa yang mereka miliki. Jika kamu mengetahui bahwa Allah telah menjelaskannya dalam Kitab-Nya, dan kamu memahaminya dengan baik, maka apa yang datang setelahnya lebih ,mudah darinya.]

Dalam bagian ini, Syekh, semoga Allah merahmatinya

menyebutkan tiga keraguan orang-orang musyrik yang termasuk yang paling utama dari apa yang mereka miliki. Jika Anda mengetahui jawaban yang benar untuk pertanyaan tersebut, maka pertanyaan berikutnya lebih mudah dari

:pertanyaan tersebutKecurigaan pertama: Mereka berkata, "Kami bersaksi bahwa tiada Tuhan

,selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah□ dan kami tahu bahwa tidak ada yang dapat memberi manfaat atau membahayakan kecuali Allah, Yang(4)Surah Al-Maidah: 116 (5)Az Zumar:3 (6)Yunus:18

,Maha Tinggi□ Maha Agung, dan bahwa Nabi tidak memiliki kuasa untuk memberi manfaat atau membahayakan, apalagi Abdul-Qadir, yaitu Abdul-Qadir al-Jilani. Namun, orang-orang ini memiliki martabat di sisi Allah, maka kami memohon kepada Allah melalui mereka, artinya kami menjadikan mereka perantara antara kami dan Allah karena keutamaan mereka."

Jawabannya sangat mudah dari Kitab Allah, yaitu bahwa kaum musyrik dengan berhala-berhala mereka, tidak meyakini bahwa mereka dapat

.menciptakan, memberi rezeki, memberi manfaat, atau membahayakan Sebaliknya, mereka menjadikan berhala-berhala itu sebagai perantara antara mereka dan Allah. Hal ini jelas dalam firman Allah SWT: {Dan mereka menyembah selain Allah apa yang tidak dapat membahayakan mereka dan tidak juga memberi manfaat bagi mereka, dan mereka berkata, "Mereka itu adalah pemberi syafaat kami di sisi Allah." Katakanlah, "Apakah kamu mengabarkan kepada Allah apa yang tidak diketahui-Nya, di langit dan di bumi?" Maha Suci Allah,

dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan dengan-Nya. } Beliau membebaskan diri dari perbuatan mereka dan menyebut mereka musyrik, meskipun mereka berkata, "Mereka adalah perantara kami di sisi Allah," dan meyakini bahwa mereka tidak dapat memberi manfaat maupun

.mudharat, dan bahwa tujuan mereka hanyalah untuk mempertahankan gengsi Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa kaum musyrik mengakui bahwa tidak ada yang menciptakan, menyediakan, atau mengatur urusan kecuali Allah

,Ta'ala, dan bahwa berhala-berhala dan dewa-dewi mereka tidak menciptakan menyediakan, atau mengatur urusan dengan Allah. Mereka hanya menjadikan mereka sebagai perantara. Tidak ada perbedaan antara kamu dan mereka.

Jika engkau berdosa, mengapa engkau tidak memohon ampunan kepada Allah dan memohon kepada-Nya, padahal Allah, Yang Mahakuasa, telah memerintahkanmu untuk memohon ampunan dan menjanjikan taubat, dan Dia akan menerimanya serta

mengampuni dosa-dosamu. Dia tidak berfirman, "Jika engkau berdosa, pergilah ke makam wali si fulan atau hamba si fulan yang saleh dan mintalah syafaatnya, serta jadikanlah dia perantara antara Aku dan engkau".

Ia juga berkata: Jika orang-orang ini memiliki kemuliaan di sisi Allah, maka kemuliaan mereka adalah untuk mereka dan kebenaran mereka adalah untuk mereka, dan kamu tidak memiliki apa pun selain amalmu, dan kebenaran orang-orang saleh adalah untuk mereka, dan kemuliaan mereka di sisi Allah adalah ?untuk mereka. Apa hubunganmu dengan amal si fulan dan kebenaran si fulan? Setiap orang memiliki amalnya. {Itulah kaum yang telah berlalu. Bagi mereka, apa yang telah mereka usahakan, dan bagi kamu apa yang telah kamu usahakan. Dan kamu tidak akan ditanya tentang apa yang telah mereka kerjakan.} (1) {Dan kamu tidak akan diberi balasan melainkan terhadap apa yang telah kamu kerjakan} (2) Kejahilan mereka dan kebaikan mereka terhadap mereka sekali-kali

,tidak akan memberi manfaat kepadamu, jika kamu berdosa, bahkan ayahmu orang yang paling dekat denganmu, dan anakmu, meskipun dia orang yang paling saleh sekalipun, tidak akan dapat memberi manfaat kepadamu {Pada hari ketika tidak ada seorang pun yang dapat memiliki sesuatu untuk seorang pun yang lain, dan keputusan pada hari itu adalah di sisi Allah} (3) , {Setiap jiwa menjadi jaminan atas apa yang telah diperbuatnya} (4) . {Dan takutlah akan suatu hari ketika seorang ayah tidak dapat memberi manfaat kepada anaknya sedikit pun, dan tidak seorang anak pun tidak dapat memberi manfaat kepada ayahnya ,sedikit pun} (5) . {(Ketika) seseorang lari dari saudaranya, ibunya, ayahnya istrinya, dan anak-anaknya} (6).Keraguan kedua: Jika kamu bacakan kepadanya firman Allah SWT: {Dan mereka menyembah selain Allah apa yang tidak mendatangkan mudharat dan tidak memberi manfaat bagi mereka, dan mereka berkata: “Mereka itu adalah pemberi syafaat kami di sisi Allah.”} (7) dan firman Allah SWT: {Dan orang-

orang yang mengambil pelindung selain Allah, "Kami tidak menyembah(3)Berita terkini: 19(2)Ya:54(1)Al-Baqarah: 134 (4)Al-Muddatstsir: 38 (5)Luqman: 33 (6) Abasa:34-36

".mereka Kecuali agar mereka dapat mendekatkan kita kepada Allah. (8) Dan aku menjelaskan kepadanya bahwa orang-orang musyrik tidak menginginkan apa pun dari orang-orang yang mereka sembah kecuali syafaat. Dia berkata kepadamu, "Ayat-ayat ini diturunkan mengenai orang-orang yang menyembah berhala, dan aku tidak menyembah berhala, tetapi aku meminta syafaat kepada- Nya melalui orang-orang yang saleh. Jadi bagaimana kamu dapat membuat "?berhala-berhala yang saleh

Jawabannya sangat jelas, yaitu bahwa Allah menyebutkan bahwa di antara orang-orang musyrik ada mereka yang menyembah berhala dan mereka yang menyembah orang-orang suci dan orang-orang saleh. Allah menjadikan mereka sama dalam penghakiman dan tidak membedakan mereka, dan Anda membedakan mereka. Menurut pendapat Anda,

penyembahan berhala tidak diperbolehkan dan penyembahan orang-orang saleh diperbolehkan jika dengan tujuan mediasi. Dalilnya adalah bahwa Allah menyebutkan jenis-jenis

orang musyrik, beberapa di antaranya menyembah orang-orang saleh. Allah

SWT berfirman: :

{ Dan (ingatlah) hari ketika Allah mengumpulkan mereka

semuanya, lalu Dia berfirman kepada para malaikat: "Apakah kamu ini yang dahulu mereka sembah?" Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau sesungguhnya kamulah pelindung kami, bukan mereka." Bahkan mereka menyembah jin, sedang kebanyakan mereka beriman kepada jin.

(9) Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung akan bertanya kepada para malaikat pada hari kiamat. Dan Dia lebih mengetahui, Maha Suci-Nya. Akan tetapi untuk membantah sanggahan kaum ini, Allah berfirman: "Apakah kamu ini yang dahulu mereka sembah?" Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mereka menyembah para malaikat, tetapi para malaikat mengingkari mereka pada hari

kiamat dan berkata: "Kami tidak memerintahkan mereka berbuat demikian dan tidak (pula) kami ridha kepada yang demikian itu." Maha Suci Engkau! Dan ,mereka bukanlah wali-wali Kami, akan tetapi mereka menyembah jin. Yaitu (8)Az Zumar:3(7)Yunus:18

,setan-setan itulah yang memerintahkan mereka untuk menyembah malaikat.karena sesungguhnya malaikat hanya memerintahkan untuk menyembah Allah",Dan barangsiapa di antara mereka yang berkata, "Aku adalah tuhan selain Dia} Kami akan membalasnya dengan Jahannam. Demikianlah Kami membalas orang-orang yang zalim.} (1) Hal ini menunjukkan bahwa sebagian dari mereka menyembah para malaikat, dan para malaikat adalah orang-orang yang paling saleh, sebagaimana Allah SWT berfirman tentang mereka: {Mereka tidak {.mendahului-Nya dalam perkataan, dan mereka beramal dengan perintah-Nya,Dan sebagian dari mereka menyembah para nabi dan orang-orang saleh (2)seperti Isa, putra Maryam, dan ibunya.Jika meminta syafaat kepada para malaikat dan para nabi

serta berdoa kepada mereka selain Allah adalah batal, maka meminta syafaat kepada orang-orang saleh lainnya dan berdoa kepada mereka selain Allah adalah batal, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya bagi Allah-lah agama yang murni. Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Dia, Kami tidak menyembah

.mereka, melainkan agar mereka mendekatkan kami kepada Allah Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka perselisihkan. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang yang dusta dan kafir.} (3) Karena yang wajib adalah beribadah kepada

,Allah SWT dengan tulus dalam segala bentuknya, mulai dari doa, kurban, nazar dan lainnya.

Barangsiapa yang menyembelih karena selain Allah atau menyeru kepada selain Allah, maka ia adalah musyrik yang telah keluar dari agama.

Keraguan ketiga: Jika ia mengakui bahwa berdoa kepada selain Allah adalah

kemusyrikan, tetapi ia berkata, "Aku tidak berdoa kepada Nabiﷺ, atau siapa pun dan apa yang aku lakukan bukanlah berdoa, melainkan permohonan untuk

(2) Para Nabi: 27(1) Para Nabi: 29(9) Saba: 40-41

(3) Az Zumar: 3

syafaat Nabiﷺ? Apakah engkau mengingkari syafaat Nabiﷺ. Maka engkau akan berselisih lagi dengannya dan keraguan lainnya, yaitu bahwa ia menyebut doa Nabiﷺ dan meminta pertolongannya sebagai permohonan syafaat, tetapi ia tidak menyebutnya doa. Ia berkata bahwa Nabiﷺ diberi syafaat, maka aku memohon kepadanya syafaat yang diberikan kepadaku."

Maka kamu berkata kepadanya, "Aku tidak mengingkari syafaat dan aku mengakui bahwa syafaat Nabiﷺ adalah benar dan bahwa beliau adalah seorang pemberi syafaat yang syafaatnya diterima. Aku tidak mengingkari hal ini, tetapi syafaat tidak diminta dari Nabiﷺ ketika beliau wafat, melainkan diminta dari

:Allah karena syafaat adalah milik Allah SWT. Allah SWT berfirman Katakanlah,

‘Kepunyaan Allah semua syafaat. Kepunyaan-Nyalah kerajaan} langit dan bumi.’} (4) Jadi semua jenis syafaat adalah milik Allah, dan selama itu milik Allah, maka tidak diminta kecuali dari Dia yang memilikinya, dan Dia adalah Allah SWT . Nabiﷺ tidak memiliki syafaat, dan tidak seorang pun

,memiliki syafaat kecuali dengan izin Allah, melainkan milik Allah SWT. Juga syafaat tidak bermanfaat bagi semua orang, tetapi bermanfaat bagi orang-orang yang bertauhid, dan kamu tidak termasuk orang-orang yang bertauhid karena kamu memohon kepada selain Allah. Jadi syafaat memiliki dua syarat:

Syarat pertama: kamu berdoa kepada Allah SWT, bukan kepada yang lain.

Syarat kedua:

orang yang dimintai syafaat haruslah dari orang-orang yang

bertauhid, bukan dari orang-orang yang musyrik dan kafir. Dalil syarat kedua adalah firman Allah SWT: {Dan mereka tidak memberi syafaat kecuali kepada orang yang diridhai-Nya} (5), dan Dia tidak ridha kecuali kepada orang-orang yang

bertauhid. Dalil syarat pertama adalah firman-Nya: {Siapakah yang dapat ,memberi syafaat di sisi-Nya kecuali dengan izin-Nya?} Tidak ada malaikat rasul, wali, dan orang-orang saleh. Tidak ada seorang pun yang memberi syafaat kepada Allah kecuali setelah Allah mengizinkannya: {Dan berapa banyak malaikat di langit yang syafaatnya tidak berguna sedikit pun kecuali setelah Allah mengizinkannya bagi orang yang Dia kehendaki dan diridhai-Nya} (1).(4)Az Zumar:44

Jangan meminta syafaat dari makhluk yang sudah mati, tetapi mintalah syafaat.dari Tuhan dan katakan: Ya Tuhan, biarkan Nabi-Mu memberi syafaat untukkuJangan memintanya dari orang mati. Apa yang Anda katakan adalah permintaan.syafaat, dan itulah yang Tuhan nyatakan orang-orang musyrik menjadi kafir

Ketika orang-orang musyrik menggunakan orang-orang kudus dan orang-orang benar, dan para malaikat dan para nabi, meminta syafaat kepada mereka, Tuhan

menyatakan mereka menjadi kafir untuk itu, sebagaimana Tuhan

Yang

Mahakuasa berfirman: {Dan mereka menyembah selain Allah apa yang tidak membahayakan mereka dan tidak memberi manfaat kepada mereka, dan mereka ,berkata, "Mereka itu adalah pemberi syafaat kami di sisi Tuhan." Katakanlah Apakah kamu memberi tahu Tuhan tentang apa yang tidak diketahui-Nya di" langit dan di bumi?" Maha Suci Dia, dan Dia Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan dengan-Nya.} (2). Jadi apa yang Anda katakan adalah apa yang Tuhan nyatakan orang-orang musyrik menjadi kafir untuk itu, dan itu adalah penyembahan orang-orang kudus dan orang-orang benar, meminta syafaat mereka.

[Jika ia mengucapkan: Aku tidak menyembah selain Allah, dan [menghadap kepada mereka serta menyeru mereka bukanlah ibadah artinya jika ia mengakui bahwa ibadah itu adalah hak Allah SWT dan tidak halal menyembah selain Allah, namun ia mengatakan bahwa menghadap kepada mereka bukanlah ibadah, maka ibadah itu boleh.

Maka kamu katakan kepadanya: Mencari perlindungan kepada Allah adalah ibadah, dan mencari perlindungan kepada selain Allah dalam hal-hal yang hanya Allah yang mampu melakukannya adalah kemusyrikan, karena barangsiapa yang mencari perlindungan kepada selain Allah dalam masa-masa sulit, maka ia telah menyekutukan Allah dalam hal-hal yang hanya Allah, Maha Suci-Nya yang mampu melakukannya, karena Dia-lah yang mengabulkan doa orang yang membutuhkan ketika ia berdoa kepada-Nya dan menghilangkan keburukan, dan
 (1) Bintang: 26 (5) Para Nabi: 28
 (2) Yunus: 18

Dia-lah tempat berlindung, Maha Suci-Nya, dan karena alasan inilah Nabi berlindung kepada-Nya ketika ia bersabda: “Tidak ada tempat berlindung dan tempat melarikan diri dari-Mu kecuali kepada-Mu” (3). {Katakanlah: Tidak ada seorang pun yang dapat melindungiku dari (azab) Allah} (4) Dan firman Allah : : SWT
 } Dia memberi perlindungan, namun tak seorang pun memberi

perlindungan terhadap-Nya (5).[Maka katakanlah kepadanya: "Kamu mengakui bahwa Allah telah mewajibkan kepadamu keikhlasan beribadah kepada-Nya, dan ini adalah hak-Nya atasmu." Dia tidak mengetahui ibadah dan jenis-jenisnya, maka

:jelaskanlah kepadanya dengan mengatakan: "Allah SWT berfirman Berdoalah kepada Tuhanmu dengan merendahkan diri dan dengan suara" pelan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas." (6)

Jika engkau memberitahukan hal ini kepadanya, maka katakanlah kepadanya: Tahukah engkau bahwa ini adalah ibadah kepada Allah? Ia harus menjawab: Ya. Berdoa adalah inti dari ibadah. Maka katakanlah kepadanya: Jika engkau mengakui bahwa ini adalah ibadah dan engkau berdoa kepada Allah siang dan malam karena takut dan harap, lalu engkau berdoa kepada seorang nabi atau orang lain untuk kebutuhan itu, apakah engkau telah menyekutukan Allah dengan yang lain dalam ibadah kepada-Nya? Ia harus menjawab: Ya. Artinya, tanyakan

kepadanya tentang makna ibadah dan apa perbedaannya dengan mencari perlindungan.

Dan tanyakan kepadanya: Apakah ibadah itu wajib atau sunah? Dia harus mengakui bahwa ibadah itu wajib dan wajib bagi para hamba dan bahwa itu

adalah hak Allah atas para hamba. Jika dia mengakui hal ini, maka katakanlah

(5) Orang-orang Beriman: 88(4) Jin: 22(3) Diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dalam kitab Shahih 7/147, Kitab Doa, Bab Tidur Miring ke.Kanan, dari hadits Al-Bara' bin 'Azib radhiyallahu 'anhu

(6) Al A'raf: 55

kepadanya: Jelaskan kepadaku apa arti ibadah dan jelaskan kepadaku jenis-

jenisnya. Karena engkau telah mengakui bahwa ibadah itu untuk Allah

dan

wajib bagi hamba, maka engkau harus mengetahui artinya dan mengetahui jenis-jenisnya. Jika tidak, bagaimana mungkin Allah mewajibkanmu untuk melakukan sesuatu sementara engkau tidak mengetahuinya dan tidak mengetahuinya? Dia tidak mengenal ibadah

dan tidak mengetahui jenis- jenisnya, dan inilah momok kebodohan. Oleh karena itu, wajib bagi para hamba untuk mempelajari apa yang diwajibkan Allah kepada mereka dan apa yang diwajibkan Allah kepada mereka agar mereka dapat melakukannya dengan

.benar dan menghindari hal-hal yang dapat melanggarnya

dan membatalkannyaAdapun menyembah Allah karena kebodohan, maka inilah jalan orang-orang.Nasrani yang sesat, yang menyembah Allah karena kebodohan dan kesesatan Dan Allah telah memerintahkan kamu agar memohon kepada-Nya agar kamu dijauhkan dari jalan mereka. Maka kamu berkata: {Tunjukkanlah kami ke jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau berikan nikmat kepadanya, bukan jalan orang-orang yang dimurkai-Mu dan bukan jalan orang-orang yang durhaka kepada-Nya.} {Orang-orang yang sesat}

(1) Maka orang-orang yang sesat itu ialah orang-orang yang menyembah Allah tanpa ilmu dan tanpa pemahaman tentang ibadah, dan mereka hanya menyembah Allah menurut adat-istiadat dan tradisi-

tradisi serta apa yang mereka dapati dikerjakan oleh bapak-bapak dan kakek-kakek mereka, tanpa mengacu kepada apa yang dibawa

oleh para rasul dan kitab-kitab yang diturunkan. Dan inilah sebab kesesatan. Dan

.mencari perlindungan adalah mencari perlindungan dari suatu perkara

Suatu

hal yang menakutkan yang hanya dapat ditolak oleh Allah. Itu adalah salah satu bentuk ibadah, dan Allah SWT melindungi dan tidak melindungi siapa pun yang

,berlindung kepada-Nya. Maka, siapa pun yang berlindung kepada orang mati berarti ia menyembah orang itu, bukan Allah.

Demikian pula, salah satu bentuk

:ibadah yang paling agung adalah doa, sebagaimana Allah SWT

berfirman. Berdoalah kepada Tuhanmu dengan merendahkan diri dan dengan suara lirih} Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.} (2) Dan

,dengan berlindung kepada selain Allah, kamu telah berdoa kepada selain Allah dan ini adalah kemusyrikan.

[Maka jika kamu beramal sesuai dengan firman Allah SWT: {Maka shalatlah karena Tuhanmu dan berkurbanlah} (3) dan kamu menaati Allah

.dan berkurban untuk-Nya, apakah ini ibadah? Dia pasti menjawab: Ya,Maka katakanlah kepadanya: Maka jika kamu berkurban untuk makhluk nabi, jin, atau yang lainnya, apakah kamu mempersekutukan ibadah ini dengan selain Allah? Dia pasti mengakui dan berkata: Ya. Artinya, wajib jika kamu membaca Ada ayat dan hadis yang membuktikan bahwa berdoa adalah ibadah dan ia harus mengakuinya. Maka katakanlah kepadanya, "Jika engkau berdoa kepada Allah siang dan malam, tetapi terkadang engkau berdoa kepada selain Allah, apakah engkau seorang musyrik?" Ia harus mengakuinya dan mengatakan bahwa ia seorang musyrik karena ia berdoa kepada selain Allah, dan siapa pun yang berdoa kepada selain Allah adalah seorang musyrik. Jika seseorang

berdoa kepada selain Allah, bahkan sekali seumur hidupnya, ia

.adalah seorang musyrik, meskipun ia berdoa kepada Allah siang dan malam ",Lalu bagaimana dengan seseorang yang selalu mengucapkan "Wahai Husein Wahai Badawi," "Wahai Abdul Qadir," "Wahai si fulan," dan yang sering" melakukan kemusyrikan?

Jika seseorang yang menyembelih untuk selain Allah atau berdoa kepada selain Allah adalah seorang musyrik, lalu bagaimana mungkin seseorang yang berpaling kepada selain Allah untuk meringankan kesulitan bukan seorang

.musyrik? Ya, karena pintunya satu dan pintunya satu untuk semua jenis ibadah

Tidak diperbolehkan untuk ikhlas kepada Allah dalam beberapa hal dan menyekutukan-Nya dengan yang lain.[Dan katakanlah kepadanya juga: Apakah orang-orang musyrik yang

tentangnya Al-Qur'an diturunkan menyembah malaikat, orang-orang saleh, Al-Lat, dan selain itu? Dia harus menjawab: Ya. Kemudian katakan

(2)Al A'raf: 55(1)Al-Fatihah: 6-7(3)Al
Kautsar: 2

,kepadanya: Apakah ibadah mereka kepada mereka selain permohonan pengorbanan, mencari perlindungan, dan yang serupa? Jika tidak, mereka mengakui bahwa mereka adalah hamba-hamba-Nya dan berada di bawah

kendali-Nya, dan bahwa Allah yang mengatur urusan. Tetapi mereka

menyeru dan meminta perlindungan kepada mereka

demi status dan

syafaat. Ini sangat jelas.

Yaitu, orang-orang musyrik pertama hanya

menyekutukan Allah dalam hal-hal ini, dan Al-Qur'an diturunkan untuk mencela mereka, memerintahkan mereka untuk memerangi mereka, dan menghalalkan harta dan darah mereka. Mereka tidak percaya dengan berhala-berhala mereka

,bahwa mereka menciptakan, memberi rezeki, menghidupkan dan mematikan dan mereka hanya menyeru mereka demi syafaat. Demikian pula, para

,penyembah kubur zaman sekarang berdoa kepada makam-makam, para wali dan orang-orang saleh, tanpa meyakini bahwa mereka menciptakan dan memberi rezeki, dan bahwa mereka menciptakan langit dan bumi. Mereka mengambilnya hanya untuk memenuhi kebutuhan, untuk memohon kepada Allah melalui mereka agar mereka memberikan syafaat bagi mereka dan mendekatkan mereka kepada-Nya, dan untuk berlindung kepada mereka agar terbebas dari kesusahan dan kesulitan.

[Bahasa Indonesia: Jika dia berkata: Apakah kamu mengingkari syafaat Rasulullahﷺ dan mengingkarinya? Katakanlah: Aku tidak mengingkarinya dan tidak pula mengingkarinya. Bahkan, Dia adalah pemberi syafaat dan orang yang diberi syafaat, dan aku berharap syafaatnya. Akan tetapi, semua syafaat itu untuk Allah SWT, sebagaimana Dia SWT berfirman: {Katakanlah: Bagi Allah semua syafaat} (1). Itu tidak terjadi kecuali setelah izin Allah, sebagaimana Dia SWT

berfirmanSiapakah yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya kecuali dengan izin-Nya?} (2). Dan Nabi tidak memberi syafaat□ untuk siapa pun kecuali setelah Allah memberinya izin, sebagaimana Dia SWT berfirman: {Dan mereka ,tidak memberi syafaat kecuali untuk orang yang Dia ridhoi} (3). Dan Dia(3)Para Nabi: 28

Maha Suci-Nya, tidak ridha kecuali dengan tauhid, sebagaimana Dia SWT berfirman: {Dan barangsiapa yang menghendaki selain Islam sebagai agama, maka sekali-kali tidak akan diterima darinya} (4). Maka jika semua syafaat itu untuk Allah dan tidak terjadi kecuali setelah izin-Nya, dan Nabi □ dan tidak ada seorang pun yang memberi syafaat untuk siapa pun sampai Allah memberinya izin, dan Allah tidak memberi izin kecuali Bagi orang- orang tauhid, jelas bagimu bahwa semua syafaat adalah milik Allah, dan aku memohon kepada-Nya, maka aku berkata: Ya Allah, jangan halangi aku dari syafaatnya, Ya Allah, biarkan dia memberi syafaat untukku, dan hal-hal seperti ini.[Syafaat Nabi□ hanya diingkari oleh orang-orang kebatilan dan sekte-sekte

sesat seperti Khawarij dan Mu'tazilah. Adapun orang-orang Sunnah dan Komunitas, salah satu prinsip keyakinan mereka adalah pengakuan akan syafaat Nabiﷺ dan syafaat para wali dan orang-orang saleh, tetapi tidak diminta dari mereka saat mereka sudah meninggal, melainkan diminta dari Allah, karena tiada seorang pun yang dapat memberi syafaat di sisi Allah kecuali setelah izin-Nya, dan orang yang dimintai syafaat haruslah seorang dari orang-

,orang yang diridhai Allah, dari orang-orang yang bertauhid, dan Nabiﷺ yang merupakan pemberi syafaat yang paling utama di hari kiamat, jika orang-orang yang berkumpul itu datang kepadanya dan meminta kepadanya untuk memberi syafaat bagi mereka di sisi Allah dalam penghakiman di antara mereka, maka ia tidak akan memberi syafaat pada awalnya, melainkan ia akan meminta izin dari ,Tuhannya dan meminta kepada-Nya untuk mengizinkannya memberi syafaat maka ia bersujud di hadapan Tuhannya dan berseru kepada-Nya dan memohon

,kepada-Nya dan terus berlanjut hingga dikatakan kepadanya: Hai Muhammad angkatlah kepalamu dan mintalah niscaya engkau akan diberi, dan berilah(2)Al-Baqarah: 255 (1)Az Zumar:44 (4)Ali Imran: 85

syafaat niscaya syafaatmu akan diterima (5). Namun bagaimana Anda meminta syafaat?

:Syafaat diminta dari Allah, bukan dari makhluk mana pun. Maka katakanlah Ya Allah, jangan halangi aku dari syafaat Nabi-Mu. Ya Allah, izinkanlah dia. untuk memberi syafaat untukku. Dan hal-hal serupa□ ,Setelah wafatnya Nabi tidak ada yang diminta darinya, baik syafaat maupun yang lainnya, karena meminta sesuatu dari orang mati adalah kemusyrikan besar.

[Bahasa Indonesia: Jika dia berkata: Nabi□ diberi syafaat dan saya memintanya dari apa yang Allah SWT berikan kepadanya. Jawabannya adalah: Allah memberinya syafaat dan melarangmu dari ini, sebagaimana Dia SWT berfirman: {Maka janganlah kamu menyeru siapa pun bersama Allah} (6). Jadi jika kamu menyeru Allah agar Nabi-Nya memberi syafaat

untukmu, maka taatilah Dia dalam firman-Nya: {Maka janganlah kamu menyeru siapa pun bersama Allah}. Juga, syafaat diberikan kepada orang lain selain Nabi, jadi□ ,jelaslah bahwa para malaikat memberi syafaat

.orang-orang ekstrem (7) memberi syafaat, dan para wali memberi syafaatApakah kamu berkata: Allah memberi mereka syafaat dan aku memintanya dari mereka? Jika kamu mengatakan ini, maka kamu telah kembali kepada ibadah orang-orang saleh yang disebutkan Allah dalam Kitab-Nya. Dan jika kamu mengatakan tidak, maka pernyataanmu tidak valid: “Allah memberinya syafaat dan aku memintanya dari apa yang Allah berikan kepadanya.”

Artinya, tidaklah wajib bagi Nabi□ dan yang

lainnya untuk diberi syafaat, sehingga diperbolehkan memintanya ketika mereka telah meninggal dunia. Hal ini dibuktikan oleh fakta bahwa Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Agung, mengingkari bahwa seseorang dapat memberi

syafaat kepada-Nya kecuali dengan izin dan persetujuan-Nya dari orang yang(5) :Lihat Sahih al-Bukhari 4/105, 106, Kitab Hadits Para Nabi, Bab tentang firman Allah SWT

{ Sesungguhnya, Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya},

dan lihat Muslim 1/184-186, Kitab

Iman, dari hadits Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Bab tentang kedudukan terendah para penghuni.surga di dalamnya, keduanya dari hadits Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu

dimintai syafaat. Dan karena meminta syafaat kepada orang yang telah meninggal dunia adalah kemusyrikan, dan Allah telah mengharamkan kemusyrikan, menjadikan amal pelakunya sia-sia, dan mengharamkan surga baginya. Dan Dia, Yang Maha Tinggi, telah mengecam orang-orang yang berseru kepada selain-Nya dan berkata, "Mereka adalah perantara kami di sisi Allah," dan Dia telah membebaskan diri-Nya dari hal itu dan menyebutnya kemusyrikan. Demikian pula, pemberian syafaat oleh Allah tidak khusus untuk Nabiﷺ demikian pula yang dimintakan kepada setiap orang

yang diberi syafaat , selain Allah, sebagaimana yang dilakukan oleh kaum musyrik awal, "Mereka berkata, 'Mereka adalah perantara kami di sisi Allah.'" (1)[Jika ia berkata: "Aku tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun Allah melarangnya, tetapi mencari perlindungan kepada orang-orang yang saleh bukanlah kemusyrikan." Maka katakanlah kepadanya: "Jika kamu mengakui bahwa Allah telah melarang kemusyrikan lebih keras daripada Dia telah melarang zina, dan kamu mengakui bahwa Allah tidak mengampuninya, lalu apa perkara yang telah dilarang Allah dan dinyatakan bahwa Dia tidak mengampuni?" Dia tidak tahu. Maka katakanlah kepadanya: "Bagaimana kamu bisa membebaskan dirimu dari kemusyrikan padahal kamu tidak mengetahuinya? Bagaimana mungkin Allah melarang ini untukmu dan menyatakan bahwa Dia tidak mengampuninya, dan kamu tidak bertanya tentangnya dan tidak mengetahuinya? Apakah kamu pikir bahwa Allah melarangnya dan tidak menjelaskannya kepada kami?" Jika ia berkata:

"Kemusyrikan adalah penyembahan berhala, dan kami tidak menyembah berhala," maka katakanlah kepadanya: "Apa arti penyembahan berhala? Apakah kamu

pikir bahwa mereka percaya bahwa potongan-potongan kayu dan batu itu

(1) Yunus:18(7) Afrat: anak-anak kecil yang meninggal sebelum ayah mereka. Lihat Lisan al-Arab 7/366 di bawah."entri "farat(6)Jin: 18

"?diciptakan dan menyediakan rezeki

Dan pikirkanlah perkara orang

yang berdoa untuk itu? Al-Qur'an menafikan hal ini. Jika ia berkata: Yaitu seseorang yang berinisiatif untuk mengambil sepotong kayu, batu, atau bangunan di atas kuburan atau tempat lainnya, lalu berdoa dan ,menyembelohnya, seraya berkata: "Itu mendekatkan kami kepada Allah dan Allah melindungi kami dengan nikmat-Nya, dan memberi kami dengan nikmat-Nya," maka katakanlah: "Engkau benar." Demikianlah yang engkau lakukan terhadap batu dan bangunan di atas kuburan dan tempat

lainnya. Orang ini telah mengakui bahwa perbuatannya adalah penyembahan berhala, dan itulah yang diwajibkan.

Dikatakan pula kepadanya: Ketika engkau mengatakan: (Politeisme adalah penyembahan berhala), apakah maksudmu bahwa kemusyrikan terbatas pada hal ini, dan bahwa bersandar kepada orang-orang saleh dan berdoa kepada mereka tidak termasuk di dalamnya? Hal ini telah dibantah oleh apa yang Allah sebutkan dalam Kitab-Nya tentang kekufuran orang yang bersandar kepada malaikat, Isa, atau orang-orang saleh. Maka, perlu diketahui bagimu bahwa barangsiapa mempersekutukan salah seorang saleh dalam ibadah kepada Allah, maka ini adalah kemusyrikan yang disebutkan dalam Al-Qur'an, dan inilah yang diwajibkan.

Rahasia perkaranya adalah jika ia berkata: Aku tidak menyekutukan

.Allah, maka katakanlah kepadanya: Apa itu syirik? Jelaskan kepadaku Jika ia berkata: Itu adalah penyembahan berhala, maka katakanlah: Apa makna penyembahan berhala? Jelaskan kepadaku.

Jika ia berkata: Aku tidak menyembah selain Allah, maka katakanlah: Apa makna penyembahan Allah? Jelaskan kepadaku. Jika ia menjelaskannya sesuai .dengan apa yang telah dijelaskan Al-Qur'an, maka itulah yang diwajibkan Tetapi jika ia tidak mengetahuinya, maka bagaimana ia dapat mengklaim?sesuatu jika ia tidak mengetahuinyaDan jika ia menafsirkan hal itu dengan cara lain selain maknanya, ayat- ayat yang jelas menjelaskan kepadanya makna menyekutukan Tuhan dan menyembah berhala, dan bahwa itulah yang mereka lakukan pada saat

,tertentu ini, dan bahwa menyembah Tuhan saja, tanpa sekutu bagi-Nya itulah yang mereka ingkari dari kami dan teriakkan sebagaimana saudara- saudara mereka berteriak ketika mereka berkata: {Apakah Dia menjadikan tuhan-tuhan itu satu Tuhan? Sungguh, ini adalah hal yang aneh.} (2) [Syekh, semoga Tuhan merahmatinya, menjelaskan bahwa politeisme tidak terbatas pada penyembahan berhala, karena di antara orang-orang musyrik pertama ada yang

menyembah malaikat, dan para malaikat adalah yang paling
,saleh dari orang-orang saleh, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Bahkan mereka adalah hamba-hamba yang dimuliakan. Mereka tidak mendahului-Nya dalam perkataan, dan mereka bertindak atas perintah-Nya. Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka, dan mereka
,tidak Mereka tidak memberi syafaat kecuali kepada orang yang diridhai-Nya,dan mereka takut kepada-Nya. Dan barangsiapa di antara mereka yang berkata."Aku adalah Tuhan selain Dia," Kami akan membalasnya dengan Jahannam" Demikianlah Kami membalas orang-orang yang zalim. (1)
,Dan di antara mereka ada yang menyembah orang-orang yang saleh sebagaimana firman Allah SWT: {Mereka itulah orang-orang yang berdoa kepada Tuhan mereka, mencari jalan kepada-Nya, siapa di antara mereka yang
{.paling dekat, dan mereka mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya Dikatakan bahwa telah diturunkan tentang

orang-orang yang menyembah (2) Ezra dan Al-Masih dari para nabi. Dan dikatakan bahwa telah diturunkan tentang suatu kaum yang menyembah jin, maka jin-jin itu masuk Islam, dan tidak diketahui bahwa orang-orang yang menyembah mereka dari kalangan manusia telah masuk Islam. }

Inti dari hal ini adalah bahwa Allah menyebutkan bahwa di antara orang-orang musyrik pertama adalah mereka yang menyembah berhala, pohon dan batu, dan mereka yang menyembah para nabi dan orang-orang saleh. Dia membuat mereka sama dalam penghakiman dan memutuskan bahwa mereka adalah orang-

(1) Para Nabi : (2)hal. 5 (2)Isra: 57

29-26

orang kafir dan musyrik. Anda, orang yang menyerupakan orang lain, ingin membedakan antara mereka yang menyembah berhala dan mereka yang menyembah orang-orang benar, maka Anda membedakan antara apa yang telah dipersatukan Allah, dan ini adalah penentangan terhadap Allah, Yang Maha

Tinggi. Inilah cara untuk menanggapi keraguan ini, karena menjadi jelas bahwa tidak ada perbedaan antara kemusyrikan orang-orang pertama dan kemusyrikan orang-orang ini yang mengaku sebagai Muslim sementara mereka menyembah kuburan, orang-orang suci dan orang-orang saleh, karena mereka tidak tahu bahwa ini adalah kemusyrikan, dan ini adalah hasil dari ketidaktahuan tentang doktrin tauhid yang benar dan ketidaktahuan tentang apa yang bertentangan dengannya.

,Politeisme: Siapa pun yang tidak mengetahui apa itu politeisme akan jatuh ke dalamnya tanpa menyadarinya. Oleh karena itu, pentingnya mempelajari akidah yang benar dan apa yang bertentangan dengannya menjadi jelas.[Maka jika kamu mengetahui bahwa apa yang disebut oleh orang-orang musyrik zaman kita sebagai iman adalah kemusyrikan yang karenanya Al- Qur'an diturunkan dan karena Rasulullah memerangi manusia, maka ketahuilah

bahwa kemusyrikan orang-orang terdahulu lebih ringan ,daripada kemusyrikan orang-orang zaman kita dalam dua hal: Pertama,orang-orang terdahulu tidak menyekutukan atau menyembah malaikat wali, atau berhala dengan Allah kecuali di saat-saat lapang. Adapun di saat- saat sulit, mereka mengabdikan agama kepada Allah, sebagaimana firman Allah SWT: {Dan apabila kamu ditimpa musibah di laut, maka sesatlah yang kamu sembah kecuali Dia. Dan apabila Dia telah menyelamatkan kamu ke daratan, kamu berpaling, dan manusia itu adalah orang-orang yang tidak bersyukur.} (3) Dan firman-Nya: { Katakanlah, "Pernahkah kamu mempertimbangkan jika Jika datang azab Allah kepadamu atau ,datang kiamat kepadamu, maka apakah selain Allah yang kamu sembah jika kamu benar? Bahkan , Dialah yang kamu sembah, dan Dia akan menghapus apa yang kamu sembah, jika Dia menghendaki, dan kamu akan melupakan apa yang kamu persekutukan dengan-Nya. (4) Dan Allah

berfirman: {Dan apabila manusia ditimpa musibah, ia berdoa kepada Tuhannya, lalu bertobat kepada-Nya.} (5) Dan firman-Nya: {Dan apabila ombak menutupi mereka seperti tenda, mereka berdoa kepada Allah dengan ikhlas kepada-Nya dalam agama.} (6) Syekh , semoga Allah merahmatinya, berkata: Jika kamu mengetahui dari apa yang telah disebutkan sebelumnya bahwa tidak ada perbedaan antara kemusyrikan kaum jahiliyah yang telah diturunkan Al-Qur'an tentang mereka dan kemusyrikan yang

.memerangi Rasulullahﷺ Dan para sahabatnya, dan kemusyrikan orang-orang yang mengaku Muslim, dari kalangan ahli ibadah kubur, para pengikut tarekat-tarekat sufi yang menyimpang, dan semacamnya, tidak ada perbedaan antara kemusyrikan mereka dan mereka kecuali dalam nama, karena mereka menyebutnya iman saja. Maka ketahuilah bahwa kemusyrikan orang-orang yang belakangan ini yang mengaku Muslim itu lebih keras dan lebih keras daripada

kemusyrikan orang-orang terdahulu dari kalangan jahiliyah, dalam dua hal:

Pertama: Kemusyrikan umat manusia pertama hanya terjadi pada masa-masa mudah. Adapun pada masa-masa sulit, mereka meninggalkan kemusyrikan dan bermunajat kepada Allah dengan tulus, karena mereka tahu bahwa tidak ada yang dapat menyelamatkan dari kesulitan kecuali Allah SWT, sebagaimana Allah sebutkan dalam ayat-ayat yang diriwayatkan oleh Syekh dan ayat-ayat lainnya. Adapun orang-orang musyrik yang mengaku Muslim, kemusyrikan mereka tetap ada, baik di masa mudah maupun sulit. Bahkan, kemusyrikan

,mereka di masa sulit lebih besar daripada kemusyrikan mereka di masa mudah sehingga jika mereka tertimpa bahaya atau kesulitan, suara mereka meninggi dalam kemusyrikan dan permohonan kepada selain Allah.

Inilah aspek pertama perbedaan antara kaum politeis awal dengan kaumpoliteis zaman kita.

(5)Az Zumar:8(4)Surat Al An'am: 40-41(3)Isra: 67(6)Luqman:32

Aspek kedua: akan datang.

Barangsiapa

memahami masalah ini, yang telah Allah jelaskan dalam

,Kitab-Nya, yaitu bahwa orang-orang musyrik yang diperangi Rasulullah mereka berdoa kepada Allah SWT dan berdoa kepada sesama di saat senang, tetapi di saat susah dan sulit, mereka hanya berdoa kepada Allah semata, tanpa sekutu bagi-Nya, dan mereka melupakan para pemimpin mereka, maka akan jelaslah baginya perbedaan antara kemusyrikan zaman kita dan kemusyrikan zaman dahulu. Tetapi di manakah orang

...yang

Apakah hatinya sungguh-sungguh memahami masalah ini?! Dan

:Allah adalah sumber pertolongan.[Ia berkata, semoga Allah merahmatinya Ia tidak menyadari perbedaan antara kemusyrikan orang-orang terdahulu dan kemusyrikan orang-orang setelahnya, bahwa kemusyrikan orang-orang setelahnya lebih parah dan lebih parah lagi, kecuali bagi orang yang memahami

ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan hal itu. Dan barangsiapa tidak menyadari perbedaannya, maka itu karena pemahamannya yang buruk.[Poin kedua, orang-orang musyrik pertama biasa memanggil orang-orang yang dekat dengan Tuhan, baik nabi, wali, maupun malaikat, atau mereka biasa memanggil pohon atau batu yang taat kepada Tuhan dan tidak durhaka. Orang-orang zaman kita memanggil orang-orang yang termasuk orang-orang yang paling fasik, dan mereka memanggil orang-orang yang dinilai tidak bermoral, seperti berzina, mencuri, meninggalkan salat, dan hal-hal lainnya. Poin kedua: Salah satu poin perbedaannya adalah orang-orang musyrik pertama biasa memanggil orang-orang yang saleh dan dekat dengan Tuhan, seperti malaikat, nabi, dan orang-orang saleh, atau mereka biasa memanggil pohon atau batu yang tidak durhaka kepada Tuhan. Adapun kaum musyrik yang muncul belakangan, mereka menyeru kepada makhluk yang paling jahat, paling kafir, dan paling tidak bermoral di antara mereka, yaitu mereka yang mereka klaim telah dianugerahi

mukjizat dan telah dibebaskan dari kewajiban, dari para sufi ateis yang menghalalkan hal-hal terlarang dan meninggalkan kewajiban, seperti al-Badawi, al-Hallaj, Ibnu Arabi, dan sejenisnya, dari para imam ateis. Mereka menyembah mereka sementara mereka

menyaksikan mereka berbuat keji dan meninggalkan kewajiban, dan mereka mengklaim bahwa ini berasal dari mukjizat dan keutamaan mereka, karena kewajiban telah dibebaskan dari mereka.

[Dan orang yang beriman kepada orang yang saleh atau orang yang tidak bermaksiat seperti kayu dan batu, derajatnya lebih rendah daripada orang yang beriman kepada orang yang kemaksiatan dan kerusakannya ia saksikan dan saksikan. Inilah hasil perbandingan antara kemusyrikan orang-orang terdahulu dengan kemusyrikan orang-orang setelahnya yang mengaku Muslim, yaitu bahwa kemusyrikan dalam menyembah orang-orang saleh dan makhluk yang tidak bermaksiat lebih ringan daripada kemusyrikan dalam menyembah orang-orang fasik, ateis, dan orang-orang

berdosa, karena hal itu menunjukkan penyucian dan persetujuan mereka terhadap kekafiran dan

.kemaksiatan mereka, serta menganggapnya sebagai kebenaran dan kemuliaan

Dan penentangan terhadap Allah manakah yang lebih berat daripada penentangan ini?

Kita memohon kepada Allah kesehatan.

[Jika Anda menyadari bahwa orang-orang yang diperangi Rasulullah SAW , lebih rasional dan kurang musyrik daripada orang-orang ini ketahuilah bahwa orang-orang ini memiliki keraguan yang mereka kemukakan berdasarkan apa yang telah kami sebutkan, dan itu adalah salah satu keraguan terbesar mereka. Maka simaklah dengan saksama jawabannya, yaitu bahwa mereka mengatakan bahwa orang-orang yang tentangnya Al-Qur'an diturunkan tidak bersaksi bahwa tiada Tuhan selain

Allah, dan mereka mengingkari Rasulullah SAW serta mengingkari .kebangkitan

Mereka mengingkari Al-Quran dan menganggapnya sebagai

sihir, sedangkan kami bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, kami beriman kepada Al-Quran, kami beriman kepada hari kebangkitan, kami shalat dan berpuasa, lalu

?bagaimana kalian bisa menjadikan kami seperti mereka? Jawabannya adalah bahwa tidak ada perbedaan pendapat di antara para ulama bahwa jika seseorang beriman kepada Rasulullah ﷺ dalam suatu hal .dan mengingkarinya dalam hal lain, maka ia kafir dan belum masuk Islam

Hal yang sama berlaku jika ia beriman kepada sebagian Al-Qur'an dan mengingkari sebagiannya, seperti seseorang yang mengakui tauhid dan mengingkari kewajiban salat, atau mengakui tauhid dan salat tetapi mengingkari kewajiban zakat, atau mengakui semuanya dan mengingkari puasa, atau mengakui semuanya dan mengingkari haji. Dan karena manusia tidak melakukan ﷻ haji pada masa Nabi, Allah berfirman tentang mereka: "Dan haji ke Baitullah adalah suatu kewajiban manusia kepada Allah, yaitu bagi mereka

yang mampu untuk mengadakan perjalanan. Dan barangsiapa yang kafir, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya dari ".kebutuhan semesta alam((1

,Barangsiapa yang mengakui semua ini dan mengingkari kebangkitan maka ia telah kafir berdasarkan konsensus, dan darah serta hartanya adalah halal, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan hendak membedakan antara Allah dan rasul-rasul-Nya dan berkata: "Kami beriman kepada sebagian dan kami kafir kepada sebagian yang lain," dan hendak mengambil jalan di antara keduanya, mereka itulah orang-orang

{.yang kafir, sesungguhnya((2Jika Allah telah berfirman dalam kitab-Nya, "Barangsiapa beriman kepada sebagian dan mengingkari sebagian yang lain, maka ia benar-benar kafir, maka lenyaplah keraguan ini. Demikianlah yang disebutkan oleh sebagian penduduk Al-Ahsa dalam kitab yang diturunkan-Nya kepada kami."

Dikatakan pula: Jika kamu mengakui bahwa siapa saja yang beriman, kepada Rasulullahﷺ Bahasa Indonesia: Dalam

segala hal dan mengingkari kewajiban shalat, ia adalah orang kafir yang darah dan hartanya halal berdasarkan konsensus. Hal yang sama berlaku jika ia mengakui segalanya

kecuali kebangkitan. Hal yang sama berlaku jika ia mengingkari

(1) Ali Imran: 97(2) Wanita: 150-151

kewajiban puasa Ramadan dan percaya pada sisanya. Di sini, mazhab- mazhab pemikiran tidak berbeda mengenai hal ini, dan Al-Quran telah menyatakannya sebagaimana yang telah kami sebutkan. Diketahui bahwa

,tauhid adalah kewajiban terbesar yang dibawa oleh Nabiﷺ dan itu lebih besar dari shalat, zakat, puasa, dan haji. Jadi bagaimana jika seseorang

mengingkari salah satu dari hal-hal ini? Ia adalah orang kafir bahkan jika ia melakukan semua yang dibawa Rasulﷺ Tetapi jika ia mengingkari .tauhid, yang merupakan agama semua Rasul, ia bukan orang kafir?! MahaSuci Allah, betapa menakjubkannya ketidaktahuan ini! Diriwayatkan pula: Mereka adalah para sahabat Rasulullahﷺ yang memerangi Bani Hanifah dan

masuk Islam bersama Nabiﷺ Mereka bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Rasulullah, dan mereka mengumandangkan salat. Jika beliau mengatakan

,demikian, mereka mengatakan bahwa Musalima adalah seorang nabi maka kami katakan bahwa inilah yang diwajibkan. Jika seseorang mengangkat seseorang ke derajat nabi, makaﷻ ia kafir dan harta serta

.darahnya halal

,Dua kesaksian iman dan doa tidak bermanfaat baginya

lalu bagaimana dengan seseorang yang mengangkat Syamsan, Yusuf, atau seorang sahabat, atau seorang nabi ke derajat Yang Mahakuasa di langit

:dan bumi? Maha Suci Allah, betapa agungnya kedudukan-Nya{Demikianlah Allah mengunci mati hati orang-orang kafir} (3).Diriwayatkan pula: Mereka yang dibakar oleh Ali bin Abi Thalib radhiyallahu 'anhu, semuanya mengaku Muslim, meskipun mereka adalah

.sahabat Ali radhiyallahu 'anhu dan belajar ilmu dari para sahabat Namun, keyakinan

mereka kepada Ali sama dengan keyakinan kepada Yusuf, Syamsan, dan orang-orang seperti mereka. Lalu bagaimana mungkin para sahabat sepakat untuk membunuh mereka dan mengkafirkan mereka? Apakah menurut Anda para sahabat mengkafirkan Muslim? Apakah menurut Anda keyakinan kepada Taj dan(3) Roma: 59

orang-orang seperti dia tidak berbahaya, tetapi keyakinan kepada Ali bin?Abi Thalib berbahayaDiriwayatkan pula: Bani Ubaid al-Qaddah yang memerintah Maroko dan Mesir pada masa Abbasiyah, semuanya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah, dan mereka mengaku Muslim serta salat Jumat dan salat berjamaah. Namun, ketika mereka menunjukkan penentangan terhadap syariat selain yang kita anut, para ulama sepakat bahwa mereka adalah kafir dan harus diperangi, dan bahwa tanah mereka adalah tanah perang. Kaum Muslim menyerbu mereka hingga mereka menyelamatkan apa yang ada di tangan mereka dari tanah kaum Muslim.

Dikatakan pula: Jika orang-orang terdahulu tidak kafir, kecuali mereka menggabungkan kemusyrikan dengan mengingkari Rasulﷺ, dan Al-Qur'an mengingkari kebangkitan, dan hal-hal lainnya, lalu apa makna bab yang disebutkan para ulama di setiap madzhab (bab tentang hukum orang murtad), yaitu orang Muslim yang kafir setelah masuk Islam? Kemudian mereka menyebutkan banyak jenis, yang masing-masing jenisnya menghalalkan darah dan harta orang tersebut, sampai-sampai mereka menyebutkan hal-hal yang mudah bagi pelakunya, seperti ucapan yang diucapkan dengan lidahnya tanpa hatinya, atau ucapannya sebagai candaan atau permainan.

Dikatakan pula: mereka yang tentangnya Allah berfirman: { Mereka bersumpah dengan nama Allah, bahwa sesungguhnya mereka tidak mengatakannya, akan tetapi mereka mengucapkan kalimat kekufuran dan menjadi kafir setelah mereka masuk Islam (1).

Tidakkah kamu mendengar bahwa sesungguhnya Allah telah meng kafirkan

mereka dengan satu kalimat saja, padahal mereka pada
,.masa Rasulullah sawﷺ ,berperang
bersamanya, shalat
bersamanya,menunaikan zakat, menunaikan
haji, dan bertauhid bersamanya?(1)
Pertobatan: 74

Dan demikian pula orang-orang yang tentangnya Allah berfirman: {Dan,jika kamu bertanya kepada mereka, niscaya mereka akan menjawab".Sesungguhnya kami hanya berbincang-bincang dan bercanda" Katakanlah, "Apakah kepada Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kamu mempermainkan?" Janganlah kamu minta maaf. Kamu telah kafir setelah kamu beriman. Jika Kami mengampuni sebagian dari kamu, niscaya Kami akan menyiksa sebagian yang lain karena mereka adalah orang-orang yang berdosa.} (2) Jadi mereka itulah orang-orang yang Allah nyatakan kafir terhadap mereka setelah mereka beriman, ketika mereka bersama Rasulullahﷺ dalam Perang Tabuk. Mereka mengucapkan suatu perkataan yang mereka sebutkan bahwa mereka mengucapkannya sebagai candaan Maka

perhatikanlah keraguan ini, yaitu ucapan mereka, "Kamu kafir . (3) di antara orang-orang Muslim." Orang-orang yang bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan mereka shalat dan berpuasa, maka renungkanlah jawabannya, karena itu adalah salah satu hal yang paling bermanfaat dalam kitab-kitab ini.[Syekh, semoga Allah merahmatinya, terus menanggapi keraguan orang-orang yang skeptis mengenai masalah politeisme dan monoteisme. Beliau mengakhirinya dengan keraguan besar ini, yang merupakan salah satu keraguan terbesar dan paling berbahaya mereka, yaitu perkataan mereka bahwa barangsiapa bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah, lalu shalat, puasa, haji, dan beramal saleh, maka ia tidak kafir, meskipun ia melakukan perbuatan-perbuatan yang termasuk kemurtadan. Adapun orang-orang yang Al-Qur'an-nya diturunkan, dan mereka adalah orang-orang musyrik pertama, maka mereka tidak seperti mereka, karena mereka tidak bersaksi bahwa tiada Tuhan selain

Allah dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah, dan mereka tidak masuk Islam

.Mereka tidak beriman kepada Tuhan, Rasul, Islam, atau Al-Qur'an

,Adapun orang-orang ini, mereka menunjukkan iman kepada hari kebangkitan, salat, berpuasa, berhaji, membayar zakat, dan banyak mengingat Allah: Mengenai keraguan khusus ini, Syekh (semoga Allah merahmatinya) berkata

Dengarkanlah baik-baik jawaban mereka, karena itu adalah salah satu keraguan mereka yang paling berat.

Maka Syekh menjawab keraguan tersebut dari tujuh aspek penting: Aspek pertama: Barangsiapa yang beriman kepada sebagian hukum Islam dan mengingkari sebagian hukum lainnya, maka ia telah mengingkari semuanya. Mereka telah mengingkari tauhid yang dibawa para rasul, yaitu mengkhususkan ibadah kepada Allah. Mereka tidak mengkhususkan ibadah kepada Allah, melainkan

.menyekutukan-Nya dengan yang lain dari para wali dan orang-orang saleh Islam tidak mengenal perpecahan dan

perpecahan, dan yang paling utama dalam Islam adalah tauhid, yang merupakan seruan semua rasul. Mereka telah mengingkari yang paling utama, yaitu tauhid ibadah. Mereka mengatakan tidak apa-apa bagi seseorang yang bernazar kepada si fulan dan menyembelih hewan untuk si fulan karena ia adalah wali, dan seorang wali dapat mendatangkan manfaat atau mudharat, sebagaimana perbuatan kaum musyrik terdahulu.

Aspek kedua: Syekh, semoga Allah merahmatinya, menyebutkan beberapa peristiwa dalam sejarah Islam yang menunjukkan bahwa para ulama di setiap zaman telah

.mengkafirkan mereka yang beriman pada suatu hal dan mengingkari hal lainnya. Di antara peristiwa-peristiwa ini adalah bahwa para sahabat dan orang-orang setelah mereka memerangi orang-orang yang mengucapkan dua kalimat syahadat, salat, puasa, dan haji. Namun, ketika mereka melakukan kemusyrikan atau mengingkari salah satu aspek agama, mereka memerangi mereka dan

menganggap darah dan harta mereka halal untuk ditumpahkan, sebagaimana berikut:

„Pertama:

Bani Hanifah meyakini bahwa Musaylimah adalah Utusan Allah

sedangkan orang-orang yang mengingkari kewajiban zakat setelah wafatnya Nabi ﷺ .

(3)Atribusi terhadapnya(2)Surat At-Taubah: 65-66

Kedua: Pada masa pemerintahan Ali radhiyallahu 'anhu, mereka mengkafirkan para ekstremis yang mengatakan bahwa Ali adalah Tuhan, meskipun mereka bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah, dan mereka salat dan berpuasa selama berada di pasukan Ali radhiyallahu anhu. Namun, ketika mereka menunjukkan ekstremisme mereka, Ali' radhiyallahu 'anhu membakar mereka, meskipun mereka bersaksi bahwa tiada .Tuhan selain Allah

Tetapi dia membakar mereka karena mereka percaya bahwa

seseorang memiliki hak untuk menjadi dewa, jadi dia menyatakan mereka sebagai kafir dan membakar mereka dengan api.

Ketiga: Pada masa Bani Abbasiyah muncul aliran Ubaidi, mereka adalah aliran Syiah Ismailiyah, karena mereka adalah keturunan Ismail bin Muhammad bin Jafar, oleh karena itu mereka disebut aliran Ismailiyah dan aliran Fatimiyah karena mereka mengaku sebagai keturunan Fatimiyah, oleh karena itu mereka disebut aliran Fatimiyah, dan pada hakikatnya mereka adalah orang-orang Yahudi yang menampakkan diri dalam agama Islam, akan tetapi dari mereka muncul hujatan-hujatan dan akhirnya para penguasa mereka pun mengaku sebagai penganut agama Tuhan sebagaimana penguasa Ubaidi.

Para sahabat memerangi Bani Hanifah meskipun mereka bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah, dan mereka berpuasa serta menunaikan haji. Namun, ketika mereka mengklaim bahwa Musaylimah adalah seorang nabi, mereka mengkafirkannya, karena barangsiapa yang

meyakini bahwa seseorang setelah Muhammadﷺ, adalah seorang nabi maka ia telah melakukan kekafiran, meskipun ia salat dan berpuasa. Itulah sebabnya umat Islam saat ini telah menetapkan bahwa kaum Qadiani, yang ,mengklaim bahwa Ahmad al-Qadiani adalah seorang nabi, adalah kafir. Maka jika seseorang yang mengangkat seseorang ke derajat seorang nabi adalah seorang kafir, lalu bagaimana mungkin seseorang yang mengangkat seseorang ke derajat Tuhan semesta alam dan mengarahkan kepadanya berbagai bentuk ibadah seperti kurban, nazar, permohonan, meminta pertolongan, dan ,sebagainya, tidak kafir? Pernyataan Syekh, "Sebagaimana ia mengangkat TajSyamsan, dan Yusuf ke derajat manusia pada zamannya, manusia membesar-

".besarkan mereka dengan dalih bahwa mereka adalah wali

Mereka memiliki

kekuatan magis dan supranatural, dan mereka mengikuti metode Al-Hallaj dan Ibn Arabi. Aspek ketiga: Para ulama, semoga

Allah merahmati mereka, telah menciptakan sebuah bab dalam kitab-kitab fiqih yang disebut Bab Murtad, yang di dalamnya mereka membahas hal-hal yang membatalkan Islam. Mereka menyebutkan hal-hal yang mungkin tampak remeh di mata manusia, tetapi mereka menetapkan bahwa siapa pun yang melakukannya atau mempercayainya adalah kafir, meskipun ia shalat, berpuasa, dan beribadah kepada Allah. Mereka tidak membatasi terjadinya murtad hanya pada apa yang Anda sebutkan.

Aspek keempat: Allah telah mengkafirkan sebagian kaum karena mereka telah mengucapkan suatu perkataan yang membatalkan keislaman dan iman mereka, sebagaimana firman Allah SWT: {Mereka bersumpah demi Allah, bahwa sesungguhnya mereka tidak mengucapkannya, tetapi mereka telah mengucapkan perkataan yang kafir dan menjadi kafir setelah mereka masuk Islam.} (1) Maka Allah mengkafirkan mereka karena suatu perkataan, padahal mereka adalah orang-

orang yang shalat dan berjihad bersama Rasulullah.(1)Pertobatan: 74

Wajah kelima:Allah telah mengkafirkan sebagian kaum karena perkataan mereka yang berkelakar dan bercanda, dan Dia menurunkan wahyu tentang mereka: {Dan :jika kamu tanyakan kepada mereka, niscaya mereka akan menjawab ".Sesungguhnya kami hanya berbincang-bincang dan bermain-main" Katakanlah: "Apakah kepada Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kamu mempermainkan?" Janganlah kamu minta maaf; sesungguhnya kamu telah kafir setelah kamu beriman.}

(1) Padahal mereka telah shalat dan berperang bersama Rasulﷺ ,dalam perang Tabuk, tetapi tatkala mereka mengucapkan perkataan itu mereka telah kafir setelah mereka beriman, dan tidaklah bermanfaat bagi mereka shalat, puasa dan jihad yang telah mereka lakukan.

Aspek-aspek ini membantah keraguan tersebut, dan sesungguhnya ini merupakan salah satu keraguan yang terbesar, namun jawabannya jelas, segala puji bagi Allah.

Wajah keenam:Mereka mengatakan bahwa orang-orang yang tentangnya

Al-Qur'an, diturunkan tidak bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah□ mereka mengingkari Rasul, mereka menolak Hari Kebangkitan, mereka mengingkari Al-Qur'an, dan mereka menganggapnya sihir. Padahal kami bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah, kami beriman kepada Al-Qur'an dan kami beriman kepada Hari Kebangkitan, kami salat dan kami berpuasa, jadi bagaimana mungkin kalian menjadikan kami seperti mereka?

Jawabannya ialah jika seseorang beriman kepada Tuhan dalam suatu perkara dan mengingkari-Nya dalam perkara yang lain, maka ia adalah orang kafir yang telah murtad dari Islam, seperti orang yang beriman kepada sebagian Al-Qur'an dan mengingkari sebagiannya, atau orang yang mengakui tauhid dan shalat dan mengingkari kewajiban zakat, atau mengakui semuanya itu dan mengingkari puasa, atau mengakui semuanya itu dan mengingkari haji, sekalipun ia bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah.(1) Surat At-Taubah: 65-66

Wajah ketujuh:Barangsiapa mengingkari kewajiban haji, maka ia kafir, meskipun ia bersaksi,bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah dan ia shalat serta berpuasa. Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya, Baitullah yang pertama kali didirikan bagi manusia adalah Baitullah di Mekah—yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam} hingga firman-Nya: {Dan haji ke Baitullah itu adalah kewajiban manusia kepada Allah, barangsiapa yang {.menginginkannya atau yang telah lama menginginkannya

Dan barangsiapa}

yang kafir, maka sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.} (2) Maka ayat tersebut menunjukkan bahwa barangsiapa yang mengingkari kewajiban .haji maka ia kafir, meskipun ia bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Lalu bagaimana dengan orang yang mengingkari tauhid dan menghalalkan penyembahan kuburan?

[Dan dalilnya ialah apa yang diriwayatkan Allah SWT tentang Bani

Israil, meskipun mereka berilmu dan bertaqwa, bahwa mereka berkata kepada Musa: {Buatkanlah untuk kami tuhan sebagaimana mereka

mempunyai tuhan-tuhan}, dan perkataan sebagian sahabat:

Buat kami

bangga (3) Nabi bersumpah bahwa hal ini seperti apa yang dikatakan Bani Israil kepada Musa: "Buatkanlah untuk kami sebuah tuhan {, Akan tetapi kaum musyrik memiliki keraguan yang mereka kemukakan berkenaan dengan kisah ini, yakni mereka mengatakan: Bani Israil tidak mengingkari hal itu, dan tidak pula orang-orang yang berkata kepada Nabi Buat kami bangga Mereka tidak kafir " :.Jawabannya adalah: Bani Israil tidak melakukan hal itu, dan begitu pula orang-orang yang bertanya kepada Nabi tidak melakukannya. Tidak ada

perselisihan bahwa jika Bani Israil melakukan hal itu, mereka akan(2)Surat Ali Imran: 96-97(3) :Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi dalam Sunan 6/343-334, Kitab Tribulasi, Bab: Apa yang Datang Kalian akan mengikuti jejak orang-orang sebelum

kalian, Hadis No. (2181), dan diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Musnad 5/218, Hadis No. (21947-21950-21952) dengan lafal serupa. Lihat Al-Bidayah .wa'l-Nihayah karya Ibnu Katsir 4/325, semuanya dari hadis Abu Waqid Al-Laythi radhiyallahu 'anhu

menjadi kafir. Demikian pula, tidak ada perselisihan bahwa jika orang-orang yang dilarang Nabi tidak menaatinya dan mengambil Dzat Anwat

[setelah larangannya, mereka akan menjadi kafir. Inilah yang diwajibkan

yaitu bukti bahwa siapa pun yang melakukan ,

Salah satu hal yang membatalkan

Islam adalah jika seseorang menjadi kafir, meskipun ia bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, shalat, puasa, dan beramal lainnya. Demikianlah yang Allah ceritakan tentang Bani Israil ketika mereka meminta Musa untuk membuatkan bagi mereka tuhan seperti tuhan-tuhan kaum musyrik, dan kisah orang-orang yang meminta Nabi Muhammad untuk membuatkan bagi mereka sebuah Dzat Anwath, dan bahwa kedua nabi mulia itu mengingkari hal itu

dan menganggapnya sebagai kemusyrikan yang akan mengeluarkan mereka dari Islam jika mereka melakukannya, meskipun mereka beriman kepada kedua nabi mulia itu dan berperang bersama mereka. Kemudian Syekh mengajukan keberatan terhadap dalil ini, yaitu bahwa Bani Israil yang meminta Musa untuk membuatkan bagi mereka tuhan tidaklah kafir, dan begitu pula orang-orang yang meminta Muhammadﷺ untuk membuatkan bagi mereka sebuah Dzat .Anwath

Mereka tidak melakukan kekafiran. Jawaban atas keberatan ini adalah

,bahwa kedua kelompok tersebut tidak mengamalkan apa yang mereka katakan,dan jika mereka melakukannya, mereka akan melakukan kekafiran. Namun ketika mereka dilarang melakukannya dan dijelaskan kepada mereka bahwa itu adalah kekafiran, mereka menghindarinya dan berhenti melakukannya. Dalil dari kedua kisah tersebut adalah bahwa siapa pun yang melakukan kemusyrikan adalah kafir, meskipun ia bersaksi bahwa tidak ada

Tuhan selain Allah, beriman kepada para nabi, dan mengerjakan amal saleh.

[Namun, kisah ini menunjukkan bahwa seorang Muslim, bahkan seorang ulama, dapat terjerumus ke dalam berbagai bentuk kemusyrikan tanpa menyadarinya. Oleh karena itu, kisah ini menunjukkan pentingnya belajar, berhati-hati, dan menyadari bahwa ucapan orang bodoh, "Kami memahami tauhid," adalah salah satu bentuk kebodohan terbesar dan tipu daya setan. Kisah ini juga menunjukkan bahwa jika seorang Muslim yang taat mengucapkan kata-kata kekufuran tanpa mengetahuinya, maka ia

.harus waspada dan bertobat

Sejak saat itu, dia tidak kafir seperti yang dilakukan Bani Israil dan mereka yang bertanya kepada Nabiﷺ Ini juga .menunjukkan bahwa jika dia tidak kafir, maka dia harus diajak bicaradengan sangat kasar seperti yang dilakukan Rasulullahﷺ Kisah ini .

memiliki manfaat:

Pertama,

untuk berhati-hati terhadap kemusyrikan dan

bahwa hal itu dapat menyusup ke umat Islam melalui peniruan dan kemiripan dengan orang-orang kafir (Buatlah untuk kami tuhan sebagaimana mereka memiliki tuhan) (Buatlah untuk kami Dhat Anwat sebagaimana mereka memiliki Dhat Anwat). Di dalamnya ada peringatan terhadap peniruan orang-orang kafir dan peringatan terhadap kesengsaraan yang diakibatkannya. Di antaranya adalah penyembahan kuburan, yang mereka ciptakan dan menggoda

.manusia dengannya, dan mereka mulai mengajak manusia untuk melakukannya Dan Ibrahim, damai dan berkah besertanya, yang memecahkan berhala dengan tangannya dan terluka dan dilemparkan ke dalam api karena penolakannya terhadap kemusyrikan, berkata: {Dan jauhkanlah aku dan anak-anakku dari menyembah berhala. 35 Ya Tuhanku, sesungguhnya mereka telah menyesatkan banyak orang di antara manusia.} (1) Ia khawatir akan dirinya sendiri, semoga Allah memberkahinya, dari

godaan, dan ia khawatir akan keturunannya dari godaan. Maka bagaimana mungkin orang yang jahil dapat berkata: Tauhid dapat dipelajari dalam lima menit, padahal yang penting baginya adalah meneliti

,masalah politik, berbicara tentang para penguasa, dan memahami realitas sebagaimana mereka katakan, dan maknanya adalah memantau peristiwa-peristiwa internasional, menganalisisnya, dan disibukkan dengan peristiwa-peristiwa tersebut, alih-alih memahami agama.

Beberapa dari mereka mengkritik kursus Tauhid di sekolah, institut, dan perguruan tinggi dengan mengatakan: Tidak perlu kursus Tauhid yang berlimpah ini. Manusia adalah Muslim dan dilahirkan dengan fitrah, dan para siswa dapat mempelajari Tauhid dari lingkungan sosial mereka... dst. Omong

kosong mereka... Jika Anda bertanya kepada salah satu dari mereka tentang(1)Abraham: 35-36

masalah Tauhid yang paling sederhana, mereka tidak akan memberikan jawaban

yang benar. Maksud saya mereka yang mengatakan pernyataan ini.

Manfaat kedua : Manfaat yang sangat besar. Barangsiapa mengucapkan suatu perkataan kafir karena ketidaktahuan dan tidak mengetahuinya, kemudian ia sadar dan segera bertaubat, maka ia tidak menjadi kafir, berdasarkan dalil kisah

.Bani Israil bersama Musa (saw), dan sebagian sahabat bersama Nabi (saw)□ Ia tidak menjadi kafir karenanya, kecuali dengan dua syarat berikut:

Syarat pertama: ia mengatakan hal itu karena ketidaktahuannya dan tidak disengaja.

Syarat kedua: Hendaknya ia segera bertaubat dan meninggalkan perbuatan itu jika telah jelas baginya bahwa itu adalah kekafiran.

Ini tidak merusak apa yang beliau katakan. Ini merupakan jawaban atas argumen mereka sebelumnya, yaitu bahwa mereka mengatakan bahwa Bani Israil tidak kafir dan para Sahabat Muhammad□ .tidak kafir karena perkataan ini Kami katakan kepada mereka bahwa mereka tidak kafir karena mereka mengatakannya karena

ketidaktahuan dan telah diperingatkan, kemudian meninggalkannya dan bertobat kepada Allah SWT. Adapun kalian, kalian berjaga-jaga siang dan malam dan bersikeras berdoa kepada kuburan dan orang-orang saleh, dan tidak mendengarkan apa yang dikatakan kepada kalian karena kesombongan dan ketegaran hati.

Keutamaan yang ketiga: Kisah ini menunjukkan bahwa barangsiapa tidak mengingkari suatu perkataan kekafiran, dan mengucapkannya karena ketidaktahuan, maka tidaklah patut baginya dilunakkan, bahkan harus diancam dengan hukuman yang berat karena mengingkarinya, sebagaimana Nabi Musa a.s. yang bersikap keras terhadap kaumnya, dan sebagaimana Nabi Muhammad a.s. yang bersikap keras terhadap para sahabatnya, yang mengucapkan perkataan ini sebagai peringatan dan peringatan agar menjauhinya dan berhati-

hati terhadapnya.[Mereka mempunyai dugaan lain, yaitu bahwa Nabi mencela Usamah karena telah membunuh

seseorang yang berkata, "Tidak ada Tuhan selain Allah," dan bersabda: Aku membunuhnya setelah dia berkata, "Tidak ada

Tuhan selain Allah" (1) Dan juga sabdanya " Aku diperintahkan untuk" : memerangi manusia hingga mereka mengatakan tidak ada Tuhan selain Allah" (2) Dan hadits-hadits lainnya tentang larangan mengucapkannya.

Yang dimaksud oleh orang-orang jahiliyah itu ialah, barangsiapa yang mengucapkannya maka dia bukanlah seorang kafir dan tidak boleh dibunuh, sekalipun dia telah berbuat seperti itu.

Dikatakan kepada orang-orang musyrik yang jahil ini: Telah diketahui bahwa Rasulullah " memerangi orang-orang Yahudi dan menawan mereka sementara mereka berkata, "Tidak ada Tuhan selain Allah," dan bahwa para sahabat Nabi " memerangi Bani Hanifah sementara mereka bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah, dan mereka berdoa dan mengaku sebagai Muslim. Hal yang

.sama berlaku untuk orang-orang yang dibakar oleh Ali bin Abi Thalib Orang-orang jahil ini mengakui bahwa siapa pun yang mengingkari kebangkitan adalah seorang kafir dan harus dibunuh bahkan jika dia mengatakan, "Tidak ada Tuhan selain Allah," dan bahwa siapa pun yang mengingkari salah satu rukun Islam adalah seorang kafir dan harus dibunuh bahkan jika dia mengatakan, "Tidak ada Tuhan selain Allah." Bagaimana mungkin hal itu tidak bermanfaat baginya jika ia mengingkari salah satu cabangnya, tetapi bermanfaat baginya jika ia mengingkari ,tauhid, yang merupakan fondasi dan kepala agama para Rasul? Namun musuh-musuh Allah tidak memahami makna hadis-hadis tersebut. Adapun hadis Usamah, ia membunuh seorang pria yang mengaku Muslim

karena ia mengira pengakuannya itu karena takut akan darah dan hartanya. Jika seseorang menunjukkan keislamannya, wajib baginya untuk menjauhinya sampai jelas bahwa ia menentangnya. Allah berfirman(2) Diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dalam

Shahih-nya 8/140-141, Kitab Al-I'tisam, Bab tentang Mengikuti Sunnah Rasulullah ﷺ dari hadits Abu Hurairah, semoga Allah meridhoinya (1) Diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dalam Shahih-nya 5/88, Kitab Ekspedisi Militer, Bab: Nabi mengutus ﷺ Usama bin Zaid ke Al-Harqat Juhayna, dari hadits Usama bin Zaid, semoga Allah meridhoi mereka berdua

dalam hal ini: {Hai orang-orang yang beriman, jika kamu berperang di jalan Allah, maka periksalah.} (3).

Maka, periksalah. Ayat ini menunjukkan bahwa ia harus menahan diri dan memeriksanya. Jika setelah itu menjadi jelas bahwa ia melakukan sesuatu yang bertentangan dengan Islam, ia akan dibunuh, berdasarkan pernyataan: "Maka periksalah." Jika ia tidak akan dibunuh jika ia mengatakannya, maka memeriksanya menjadi sia-sia.

Demikian pula, hadis-hadis lainnya dan hadis-hadis serupa lainnya memiliki makna yang sama seperti yang telah kami sebutkan: bahwa siapa pun yang

menunjukkan Islam dan tauhid, wajib meninggalkannya kecuali
.ada sesuatu yang bertentangan dengan apa yang dibuktikan darinya
.Dalilnya adalah bahwa Rasulullah saw□ siapa bilang

: " Aku

membunuhnya setelah dia mengatakan tidak ada Tuhan selain Allah (1) Dia berkata: "Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka mengatakan tidak ada Tuhan selain Allah." (2) Dialah yang berkata tentang Khawarij: : " Di mana pun kalian menemukan mereka, bunuhlah mereka. Jika aku berhasil menyusul mereka, niscaya aku akan membunuh mereka sebagaimana terbunuhnya kaum Aad. (3) Meskipun mereka termasuk orang-orang yang paling banyak beribadah dan memuji, sampai-sampai para sahabat memandang rendah diri mereka sendiri. Mereka belajar ilmu dari para sahabat, tetapi baik kalimat "Tidak ada Tuhan selain Allah", banyak beribadah, maupun mengaku Muslim, tidak

.bermanfaat bagi mereka karena mereka tampak menentang syariat(3) Wanita: 94(3) Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam Sunan 4/343, 344, Kitab Sunnah, Bab tentang MemerangiKhawarij, Hadis No. 4764-4767, dari Abu Sa'id al-Khudri dan Ali bin Abi Thalib. Diriwayatkan oleh al-Nasa'i dalam Sunan 7/117-121

Kitab (37) Larangan Agama Bab (26) Dari orang yang menghunus pedangnya lalu meletakkannya di tengah-tengah manusia. Hadis No. (4101, 4102, 4103) dari hadis AbuSaid Al-Khudri, Ali bin Abi Thalib, dan Abu Barzah radhiyallahu 'anhu. Lihat Musnad Al-Imam Ahmad.Hadis No. (3831) dari hadis Abdullah bin Mas'ud dengan cara yang serupa 404/1(2)Kelulusannya akan segera tiba(1)Kelulusannya akan segera tiba

Demikian pula, apa yang kami sebutkan tentang memerangi orang Yahudidan para sahabat memerangi Bani Hanifah, dan begitu pula ia ingin

□menyerang

Bani al-Mustaliq, ketika seseorang mengabarkan kepadanya

bahwa mereka telah menahan zakat hingga Allah SWT menurunkan wahyu: {Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang yang fasik membawa suatu berita, maka periksalah, agar kamu tidak ,menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum karena ketidaktahuan yang kemudian kamu menyesal atas apa yang telah kamu kerjakan.} (4) Dan .laki-laki itu adalah orang yang berdusta Pada mereka (5) Ini semua menunjukkan bahwa apa yang dimaksud Nabiﷺ dalam hadits-hadits tersebut adalah apa yang telah kami sebutkan.

Ini

adalah keraguan dari

keraguan orang-orang musyrik yang menyembah kuburan dan yang mengaku Islam dan menuduh bahwa menyembah kuburan, meminta pertolongan kepada orang mati, dan memanggil orang yang tidak hadir untuk menghilangkan kesusahan, bahwa ini adalah hal-hal yang tidak membahayakan dan tidak

mengeluarkan seseorang dari Islam selama orang yang mengatakan tidak ada Tuhan selain Allah, sebagaimana dibuktikan oleh fakta bahwa Nabi ﷺ mencela Usamah bin Zaid, semoga Allah meridhoi mereka berdua, ketika dia membunuh seorang pria dari orang musyrik yang telah menyatakan Islam dan mengatakan tidak ada Tuhan selain Allah, dan Usamah membunuhnya setelah itu, berpikir bahwa dia hanya mengatakannya untuk menghindari pembunuhan. Nabi mencela dia ﷺ jadi mereka menggunakan kisah ini sebagai bukti bahwa siapa , pun yang mengatakan tidak ada Tuhan selain Allah adalah seorang Muslim bahkan jika dia melakukan apa yang bertentangan dengan jenis-jenis politeisme besar. Demikian pula, mereka menggunakan hadits Nabi sebagai dalil ﷺ "Aku" : diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka mengatakan tiada Tuhan selain Allah. Jika mereka mengatakannya, maka darah dan harta mereka

akan terlindungi dariku kecuali yang sepantasnya, dan perhitungan mereka

ada(4)Kamar: 6(5)Lihat tafsir Ibnu Katsir
4/210-211

di sisi Allah SWT.” (6) Mereka mengatakan bahwa ini adalah dalil bahwa siapa pun yang mengucapkan perkataan ini tidak boleh dibunuh meskipun ia melakukan apa yang ia lakukan dari jenis-jenis kemusyrikan dalam beribadah kepada orang mati, dan tempat-tempat suci serta menyembah selain Allah selama ia mengatakan tiada Tuhan selain Allah. Inilah inti dari keraguan mereka, dan ini adalah keraguan yang berbahaya jika orang-orang yang bodoh mendengarnya, itu mungkin diterima olehnya, terutama karena mereka telah

,melapisinya dengan hiasan yang menipu, yang merupakan dalil hadits shahih tetapi di tempat yang salah. Syekh, semoga Allah merahmatinya, menjawab

keraguan ini dengan enam jawaban, yang intinya adalah:

Jawaban pertama:

Nabiﷺ memerangi orang-orang yang mengatakan tiada

Tuhan selain Allah. Beliau memerangi orang-orang Yahudi yang mengatakan tiada

Tuhan selain Allah, dan beliau memerangi para sahabat Bani Hanifah yang mengatakan tiada Tuhan selain Allah, ketika mereka menunjukkan sesuatu yang bertentangan dengan pernyataan ini. Pernyataan ini tidak bermanfaat bagi mereka dan tidak mencegah mereka dari pembunuhan.

Jawaban kedua:

Dalam menjelaskan kontradiksi kaum ini, karena mereka

mengatakan bahwa barangsiapa mengingkari shalat, zakat, haji, atau hari kebangkitan dan akhirat maka ia kafir menurut mereka. Adapun barangsiapa mengingkari tauhid, maka ia tidak kafir menurut mereka.

Jawaban ketiga:

Makna hadis Usamah bin Zaid bukanlah sebagaimana

mereka pahami, bahwa siapa pun yang mengatakan "La ilaha illa Allah" adalah seorang Muslim meskipun ia melakukan kemusyrikan atau kekafiran. Sebaliknya, maknanya adalah bahwa siapa pun yang mengatakan "La ilaha illa Allah" harus dijauhi sampai ia menunjukkan

sesuatu yang bertentangan dengan makna kata-kata tersebut, seperti kekafiran atau kemusyrikan.

Jawaban keempat: Allah SWT berfirman: {Jika datang kepadamu orang yang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti} (1).

Maka Allah SWT memerintahkan kita untuk memverifikasi, artinya memastikan, perkara orang yang mengatakan, "La ilaha illa Allah." Lalu apa gunanya verifikasi jika ia tidak akan dibunuh jika mengucapkannya?

Jawaban kelima:

Nabi ﷺ, memerintahkan pembunuhan kaum Khawarij

meskipun mereka termasuk orang-orang yang paling taat, bertakwa, dan bertakwa. Memang, mereka adalah murid para sahabat, namun meskipun demikian, beliau memerintahkan pembunuhan mereka karena mereka melakukan hal-hal yang bertentangan dengan Islam, meskipun mereka berkata "Tidak ada Tuhan selain Allah," dan mereka adalah orang-orang yang paling taat dalam salat dan membaca Al-Qur'an.

Jawaban keenam: Kisah Bani al-Mustaliq, suatu kabilah yang masuk Islamlalu Nabi mengutus kepada mereka□ seorang yang terpercaya untuk memungut zakat, namun orang itu tidak pergi kepada mereka, malah kembali kepada Nabi

□ dan mengabarkan bahwa mereka enggan membayar zakat, maka Nabi□bermaksud menyerang mereka. Maka Allah menurunkan wahyu: {Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang yang fasik membawa suatu berita, maka periksalah, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum karena ketidaktahuan, yang menyebabkan kamu menyesal atas apa yang telah kamu kerjakan.} (2).

Nabi Muhammad SAW□ berniat menyerang dan memerangi mereka meskipun mereka mengatakan, "Tidak ada Tuhan selain Allah." Mengapa? Karena beliau mendengar bahwa mereka menolak membayar zakat, karena menolak zakat bertentangan dengan pernyataan, "Tidak ada Tuhan selain Allah." Berikut ringkasan jawaban Syekh (semoga Allah merahmatinya) atas keraguan serius ini

.[Mereka mempunyai keraguan lagi, yaitu apa yang telah disebutkan oleh,Nabiﷺ bahwa pada hari kiamat nanti manusia akan meminta pertolongan,kepada Adam, kemudian kepada Nuh, kemudian kepada Ibrahim(1) Kamar: 6(2) Kamar: 6

kemudian kepada Musa, kemudian kepada Isa, dan mereka semua akan.mencari-cari alasan hingga sampai kepada Rasulullahﷺ ,Mereka berkata Hal ini menunjukkan bahwa mencari pertolongan kepada selain Allah" bukanlah kemusyrikan."

Jawabannya adalah: Maha Suci Dia yang telah mengunci hati musuh- musuh-Nya. Kita tidak menafikan permintaan bantuan dari makhluk dalam hal-hal yang berada dalam kekuasaannya, sebagaimana yang Dia katakan dalam kisah Musa: {Maka ia dari kelompoknya meminta bantuan darinya terhadap salah seorang musuhnya} (3). Dan sebagaimana seseorang meminta bantuan dari teman-temannya dalam perang dan hal-hal lain yang berada dalam kekuasaan makhluk, kita menafikan permintaan bantuan para penyembah seperti yang mereka lakukan di makam

para wali atau saat mereka tidak ada dalam hal-hal yang hanya Allah yang berkuasa atasnya.

Jika hal ini terbukti, maka memohon pertolongan kepada para nabi pada Hari Kiamat berarti mereka harus memohon kepada Allah agar manusia dimintai pertanggungjawaban agar penghuni surga terbebas dari kesulitan yang ditimbulkan. Hal ini dibolehkan di dunia dan akhirat, yaitu engkau

,mendatangi seorang shaleh yang masih hidup, duduk bersamamu mendengarkan perkataanmu, lalu engkau berkata kepadanya, "Berdoalah kepada Allah untukku," sebagaimana para sahabat Rasulullah saw . Adapun setelah wafatnya, maka haram dan tidak boleh bagi mereka untuk berdoa di makamnya. Bahkan, umat Islam terdahulu mencela orang yang berniat berdoa kepada Allah di makamnya, lalu bagaimana dengan doanya sendiri?

Ini adalah salah satu keraguan mereka, yaitu bahwa mereka

mengatakan bahwa hal itu telah dibuktikan dalam hadis shahih tentang

syafaat agung (1) , bahwa ketika manusia pada Hari Kiamat telah berdiri dan berdiri selama lima puluh ribu tahun dan matahari telah mendekati mereka, maka seluruh ciptaan akan dikumpulkan dari yang pertama hingga yang terakhir(3)Cerita: 15

dalam kerumunan yang besar dan matahari akan berada di atas kepala merekadekat dengan mereka sementara mereka berdiri. Jadi ketika musibah ini

menimpa mereka, mereka akan membahas syafaat dengan

Allah SWT dan

mereka akan melihat bahwa para nabi adalah yang pertama memberi syafaat kepada Allah, sehingga mereka akan datang kepada Adam dan memintanya untuk memberi syafaat kepada Allah bagi mereka. Untuk meringankan mereka dari situasi tersebut, ia meminta maaf kepadanya, saw, atas dosa yang telah ,diperbuatnya, meskipun ia bertobat darinya dan Allah bertaubat kepadanya,tetapi ia malu di hadapan Allah SWT. Kemudian mereka datang kepada Nuh rasul pertama, dan ia meminta maaf.

Kemudian mereka datang kepada Musa dan bertanya kepadanya, dan ia meminta maaf. Kemudian mereka datang kepada Isa, saw, nabi terakhir Bani Israil, dan beliau meminta maaf karena

,situasi ini merupakan situasi yang besar di hadapan Allah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Agung. Kemudian mereka datang kepada Muhammadﷺ dan beliau berkataﷺ Aku mendukungnya, aku mendukungnya. Kemudian beliau datang : dan bersujud di hadapan Tuhannya, memuji Allah, menyanjung-Nya, dan

berdoa kepada-Nya, dan beliau terus bersujud di hadapan Tuhannya hingga

,dikatakan kepadanya, Wahai Muhammad, angkatlah kepalamu

dan mintalah

.maka engkau akan diberi, dan bersyafaatlah, maka syafaatmu akan diterima (2)hamba-Nya dan membebaskan mereka dari situasi tersebut, maka Allah(3)Al-Baqarah: 255(2) Diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dalam Shahih-nya 8/172-173, Kitab Tauhid, Bab tentang, firman Allah SWT: {Untuk apa yang Aku ciptakan dengan tangan-Ku},

dari hadits Anas bin Malik. semoga Allah SWT meridhoinya(1) akan datang

terpuji, dan itu adalah firman Allah SWT: {Mudah-mudahan Tuhanmu akan mengangkatmu ke makam terpuji.} (4) yang berarti bahwa yang pertama dan yang terakhir akan memujinya karenanya. Para penyembah kubur berkata bahwa ini menunjukkan kebolehan mencari pertolongan dari para nabi, wali, dan orang-

orang saleh, dan Anda mengatakan bahwa pertolongan tidak dicari kecuali dari

Allah. Mereka berkata bahwa ini menunjukkan bahwa mencari syafaat dari

Rasulullah ﷺ itu halal, baik masih hidup maupun sudah meninggal, dan begitu pula orang lain.

Jawabannya, sebagaimana dikatakan oleh Syekh, adalah bahwa hal ini merupakan permohonan dari orang yang masih hidup, mampu, dan mampu untuk berdoa serta meminta izin untuk memberikan syafaat. Dan permohonan

,dari seseorang ketika ia masih hidup dan mampu, tidaklah terlarang

sebagaimana dalam kisah Nabi Musa: {Maka salah seorang dari kelompoknya {meminta pertolongan kepadanya untuk melawan salah seorang dari musuhnya(5).Seperti seseorang mencari bantuan dari saudara-saudaranya dalam perang dan situasi lainnya.

Ini adalah dalil bahwa meminta pertolongan dari orang yang masih hidup terkait apa yang mampu mereka lakukan adalah halal. Yang akan terjadi di antara umat manusia pada Hari Kiamat adalah meminta pertolongan dari orang yang masih hidup dan memintanya untuk mendoakan Anda. Dibolehkan bagi Anda untuk pergi ke orang yang masih hidup dan cakap yang mendengar ucapan Anda dan berkata, "Si fulan, doakanlah aku kepada Allah untuk si fulan." Para sahabat juga melakukan hal ini terhadap Nabiﷺ semasa hidupnya, dan ini bukanlah syirik. Sebaliknya, yang merupakan syirik, dan kami telah

.mengecamnya, adalah meminta pertolongan dari orang yang sudah meninggalHal ini tidak ada hubungannya

dengan hadis syafaat, karena Anda meminta

(4)Isra: 79

(5) Cerita: 15

pertolongan dari orang yang sudah meninggal dan meminta syafaat kepada.mereka, sementara orang yang sudah meninggal tidak mampu berbuat apa-apa

Maka, tidak boleh pergi ke kuburan dan meminta pertolongan darinya, lalu berdoa kepadanya, atau meminta doa, syafaat, atau hal lainnya. Ada perbedaan

.dalam hal itu

Antara perbuatan orang-orang musyrik itu dengan apa yang tertera

dalam hadits shahih dan kisah Nabi Musa alaihis salam, dengan perincian ini telah terhapus keraguan tersebut, segala puji bagi Allah.

[Mereka juga punya keraguan lain, yaitu kisah Ibrahim a.s., ketika ia dilemparkan ke dalam api, Jibril datang kepadanya dari udara dan bertanya, “Apakah kamu punya keperluan?” Ibrahim menjawab, “Bukan untukmu.” (1) Mereka berkata: Jika meminta pertolongan kepada Jibril

merupakan kemusyrikan, niscaya dia tidak akan menyampaikannya kepada Ibrahim.

Jawabannya adalah: Ini adalah jenis yang sama dengan situasi pertama karena Jibril menawarkan untuk memberi manfaat kepadanya dengan sesuatu yang mampu ia lakukan, karena sebagaimana Allah SWT berfirman tentangnya: {Kuat dalam kekuatan} (2). Jadi jika Tuhan telah memberinya izin untuk mengambil api Abraham dan bumi serta gunung-gunung di sekitarnya dan melemparkannya ke timur atau barat, dia akan melakukannya. Dan jika Dia telah memerintahkannya untuk menempatkan Abraham, saw, di tempat yang jauh dari mereka, dia akan melakukannya. Dan jika Dia telah memerintahkannya untuk mengangkatnya ke langit, dia akan melakukannya. Ini seperti orang kaya dengan banyak uang yang melihat seorang pria membutuhkan dan menawarkan untuk meminjamkannya atau memberinya sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya, tetapi orang yang membutuhkan itu menolak untuk mengambilnya dan bersabar sampai Tuhan mendatangkan

kepadanya rezeki yang bukan nikmat bagi siapa pun. Maka dari mana asal

(1)Jejak ini diriwayatkan oleh Ibnu Katsir dari sebagian para pendahulunya, seperti dalam kitab Al-Bidayah wa al-Nihayah 1/146 tentang kisah Ibrahim, kekasih Allah Yang Maha Pengasih

usul seruan untuk menolong ibadah dan kemusyrikan ini jika mereka memahaminya?[Inilah keraguan terakhir yang disebutkan oleh Syekh dalam

,risalah agung ini, dan beliau menjawabnya dengan jawaban yang tepat dan tepat yaitu bahwa para ahli kubur yang memohon pertolongan kepada orang mati dan memohon kepada mereka mengatakan bahwa seruan untuk menolong ini bukanlah kemusyrikan, dan ini dibuktikan dengan kisah Jibril, saw, bersama

,Ibrahim, saw, ketika ia dilemparkan ke dalam api. Jibril datang kepada Ibrahim sebagaimana diriwayatkan (3) , dan Jibril berkata kepada Ibrahim, saw: Apakah engkau memiliki kebutuhan sehingga engkau dapat membantunya untuk menyelamatkannya? Jibril, saw, tidak diragukan lagi memiliki kekuatan yang

besar, dan ia memiliki kemampuan untuk menyelamatkan Ibrahim. Allah SWT menggambarkan dan berfirman: {Pemilik kekuatan, aman di sisi Tuhan yang memiliki Arsy} (4). Di ayat lain, {pemilik kekuatan} berarti kekuatan. Maka Jibril pun menawarkan diri untuk menolong Ibrahim agar keluar dari kesulitan

itu. Karena Ibrahim sangat percaya kepada Allah SWT, maka Jibril pun berkata

.kepadanya: Bagimu, tidak, tetapi bagi Allah, ya

Nabi Ibrahim a.s. tidak ingin

,memohon kepada makhluk apa pun untuk menyelamatkannya dari kesulitan ini namun ia justru menghadap kepada Tuhannya, sebagaimana yang difirmankan dalam hadits yang berbunyi: “Cukuplah Allah bagi kami, dan Dia adalah sebaik-baik Pengatur urusan.” (5) Ini adalah soal tawakal kepada Allah, Yang Mahakuasa, dan mempercayakan urusan kepada-Nya. Ini adalah ciri ciptaan yang paling sempurna dalam keimanan, sebagaimana Ibrahim menolak untuk menolong makhluk dan menerima pertolongan Sang Pencipta, karena menolong makhluk adalah suatu

nikmat dan kebutuhan bagi makhluk, dan menolong Sang Pencipta, Maha Suci-Nya, bukanlah nikmat bagi siapa pun selain Allah. Itu

adalah nikmat dari Allah, Maha Suci-Nya, dan Jibril menawarkan kepada(4)At-Takwir: 20 (3)Keasliannya dipertanyakan (2)Bintang: 5

(5)Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Shahih-nya, Kitab Tafsir Al-Qur'an, Bab: "Orang-orang telah berkumpul untuk menyerang kalian..." dari hadits Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhu

Ibrahim sesuatu yang ia mampu lakukan, dan itu adalah tawaran dari orang yang hidup, hadir, dan mampu, sebagaimana orang kaya menawarkan untuk membantu orang miskin dengan uang. Ini tidak sama dengan meminta pertolongan kepada orang mati atau orang yang tidak hadir, yang kepadanya para penyembah kubur meminta pertolongan, karena orang mati tidak dimintai pertolongan, dan mereka tidak mampu melakukan apa yang diminta dari

,mereka, dan mereka tidak mendengar doa orang yang memanggil mereka

sebagaimana Allah, Yang Mahakuasa, berfirman: {Katakanlah, "Panggillah orang-orang yang kamu klaim selain Allah. Mereka tidak memiliki berat atom di langit dan di bumi, dan mereka tidak memiliki kekuasaan apa pun kecuali Allah."} Tidak ada sekutu bagi mereka, dan dia tidak memiliki pendukung di antara mereka. Syafaat tidak akan bermanfaat bagi siapa pun di sisi-Nya kecuali

,bagi orang yang Dia izinkan. (1) Dan Allah SWT berfirman: {Itulah Allah, Tuhanmu. Kepunyaan-Nyalah kerajaan. Dan apa yang kamu seru selain Dia tidak ada sedikit pun harta benda seberat biji kurma. Jika kamu berseru kepada mereka, niscaya mereka tidak akan mendengar seruanmu. Dan jika mereka mendengar, niscaya mereka tidak akan menyahutmu.} (2).

[Dan marilah kita akhiri pidato ini, insya Allah, dengan sebuah isu yang sangat penting dan agung yang telah dipahami dari apa yang telah disampaikan sebelumnya, tetapi kita akan membahasnya lebih lanjut karena pentingnya isu ini dan banyaknya kesalahan di dalamnya. Kita katakan: Tidak ada perbedaan pendapat

bahwa tauhid haruslah dalam hati, lisan, dan perbuatan. Jika salah satu dari keduanya tidak ada, maka orang tersebut bukanlah seorang Muslim. Jika ia mengetahui tauhid tetapi ...tidak mengamalkannya, maka ia Orang kafir yang keras kepala seperti

Fir'aun, Setan, dan sejenisnya. Inilah kekeliruan yang dilakukan banyak orang. Mereka mengatakan ini benar, dan kami memahami ini dan bersaksi bahwa itu benar, tetapi kami tidak mampu melakukannya, dan(1)Saba: 22-23

(2) Fatir :
14-13

itu tidak halal bagi penduduk negeri kami kecuali bagi mereka yang sependapat dengan mereka, dan berbagai alasan lainnya. Orang miskin itu tidak menyadari bahwa kebanyakan imam kafir mengetahui kebenaran dan tidak meninggalkannya kecuali dengan beberapa alasan, sebagaimana firman Allah SWT: {Mereka telah membeli dengan ayat-ayat Allah dengan harga yang murah} (3) dan ayat-ayat lain seperti firman-Nya: {Mereka

{mengenal-Nya sebagaimana mereka mengenal anak-anak mereka sendiri(4).Jika ia mengamalkan tauhid secara lahiriah, namun tidak memahaminya dan tidak mengimaninya dalam hatinya, maka ia adalah seorang munafik dan lebih buruk dari seorang kafir sejati: {Sesungguhnya orang-orang munafik itu tempatnya di neraka yang paling dalam} (5).

Ini adalah masalah besar dan panjang yang akan menjadi jelas bagi Anda jika Anda merenungkannya dalam bahasa manusia. Anda akan melihat orang-orang yang mengetahui kebenaran dan kemudian meninggalkannya

.karena takut kehilangan status duniawi, posisi, atau menjadi akomodatif Anda akan melihat orang-orang yang melakukannya secara lahiriah tetapi tidak secara batiniah, tetapi jika Anda bertanya kepada mereka tentang apa yang mereka yakini dalam hati mereka, mereka akan menemukan

,bahwa mereka tidak mengetahuinya . Syekh, semoga Allah merahmatinya menyimpulkan pesan ini dengan masalah besar dan penting yang harus dipahami dan dipahami, karena jika seseorang

memahaminya, maka dia akan menyadari kesalahan orang-orang dalam keyakinan. Masalah ini adalah: Tauhid dicapai dengan perkataan, tindakan, dan keyakinan. Ketiga hal ini diperlukan. Jika ketiga hal ini digabungkan, maka seseorang menjadi seorang monoteis yang percaya kepada Allah dan Rasul-Nya. Jika salah satunya hilang, maka dia bukanlah seorang mukmin dan bukan seorang monoteis. Mereka terbagi dalam

beberapa golongan: Golongan pertama adalah orang yang beriman kepada

(4) Al-Baqarah: 146(3)Pertobatan: 9(5)
Wanita: 145

tauhid di dalam hatinya dan mengetahui bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa menyembah selain Dia adalah batal, tetapi ia tidak mengamalkannya dengan anggota badannya atau mengakuinya dengan lisannya karena hawa nafsu duniawi. Ini adalah orang yang kafir seperti Firaun, karena Firaun mengakui tauhid di dalam hatinya dan bahwa apa yang dibawa Musa adalah kebenaran, tetapi ia meninggalkannya dan berpura-pura tidak setuju serta mengingkarinya karena

kesombongan dan ketegaran hati, sebagaimana firman

,Allah SWT: {Dan mereka mengingkarinya, padahal hati mereka meyakinkannya karena kezaliman dan kesombongan. Maka perhatikanlah bagaimana akibat

{.orang-orang yang berbuat kerusakan((1Dan Musa, saw, berkata kepada Firaun: {Sesungguhnya, kamu mengetahui bahwa tidak ada yang menurunkan ini kecuali Tuhan langit dan bumi sebagai wawasan bagi manusia.} (2) Kamu telah mengetahui, yaitu, kamu mengetahui dalam hatimu bahwa tidak ada yang menurunkan ayat-ayat ini yang aku bawa kepadamu kecuali Tuhan langit dan bumi sebagai wawasan bagi manusia. Ini adalah bukti bahwa Firaun yakin dalam hatinya tentang kebenaran dari apa yang dibawa Musa, saw. Namun dia mengingkarinya dan berpura-pura mengingkarinya, seperti keadaan orang-orang kafir Quraisy, yang tentang mereka Allah berfirman: {Sesungguhnya, kami mengetahui bahwa apa yang mereka katakan itu menyedihkan kamu, padahal bukan kamu yang mereka ingkari, tetapi

ayat-ayat Allahlah yang zalim itu ingkar.}

(3) Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang-orang kafir Quraisy beriman kepada Rasul dalam hati mereka. Akan tetapi mereka mengingkarinya dengan penampilan lahir dan lisan mereka, sebagaimana Allah SWT berfirman tentang kaum Yahudi: {Orang-orang yang telah Kami berikan Kitab Suci kepada mereka, mereka mengenalnya

sebagaimana mereka mengenal anak-anak mereka sendiri} (4) mereka mengetahui hal ini dalam hati mereka, dan mereka berpura-pura

Bahasa

(1) Semut: 14(4)Al-Baqarah: 146 (3)Surat Al An'am: 33 (2)Isra: 102

Indonesia: Dengan menyembunyikan dan mengingkari, sementara mereka yakin dalam hati mereka bahwa Muhammad adalah Utusan Tuhan, dan bahwa dia membawa kebenaran dari Tuhan Yang Maha Esa, tetapi kesombongan dan dengki menghalangi mereka untuk mengikutinya, dan keyakinan mereka dalam hati mereka tidak bermanfaat bagi mereka, jadi mereka adalah orang-orang kafir yang akan kekal

di Neraka selamanya. Banyak penyembah kuburan hari ini

,seperti ini, mengatakan: Kami tahu bahwa apa yang Anda katakan adalah tauhid tetapi kami tidak dapat tidak setuju dengan orang-orang di negara kami karena orang-orang di negara kami memiliki tempat suci dan meminta pertolongan kepada orang mati, dan kami tidak dapat tidak setuju dengan mereka demi hidup bersama mereka, dan kami tidak dapat menghadapi orang-orang, jadi mereka setuju dengan orang-orang kafir dan musyrik dalam keyakinan mereka. Mereka

melakukan apa yang mereka lakukan sambil mempercayai bahwa itu salah, atau .mereka tidak mencela mereka

Mereka tidak menjelaskan kebenaran, melainkan

membelanya, dan inilah realitas mereka sekarang. Mereka berkata kepada orang-orang yang mengajak mereka kepada kebenaran, "Orang ini adalah pelanggar hukum, dan orang ini telah membawa mazhab kelima." Mereka meyakini bahwa apa yang dibawanya adalah apa yang dibawa Rasulullah dan□ diwajibkan oleh

Kitab Suci dan Sunnah. Mereka tahu hal ini, tetapi yang mendorong mereka

.adalah iri hati, kesombongan, atau keserakahan akan hal-hal tertentu

Dunia

karena mereka berpikir bahwa jika mereka menyetujui kebenaran ini dan menerimanya, mereka akan kehilangan kepemimpinan, kehilangan uang, dan kehilangan gengsi di antara rakyat. Kategori kedua adalah mereka yang secara lahiriah setuju dan mengaku tauhid serta mengatakan ini benar dan ini adalah kebenaran, shalat, puasa, dan bersama umat Islam, tetapi di dalam hatinya mereka tidak mempercayai hal ini dan meyakini bahwa ini Takhayul dan tradisi yang sudah ketinggalan zaman. Ia tidak mengamalkannya atau membicarakannya karena iman, melainkan mengamalkannya dan membicarakannya karena kemunafikan, seperti keadaan orang-orang munafik yang berada di neraka paling bawah karena mereka mengucapkan dengan lidah mereka apa yang tidak ada dalam hati mereka: {Ketika orang-orang munafik

datang kepadamu, mereka berkata, "Kami bersaksi bahwa engkau adalah Utusan {".Allah

Dan Allah mengetahui bahwa kamu adalah utusan-Nya, dan Allah

menjadi saksi bahwa orang-orang munafik itu adalah pendusta. Mereka menjadikan sumpah-sumpah mereka sebagai perisai (5).

Manusia terbagi menjadi tiga golongan dalam hal tauhid; Bagian pertama: Dia yang mengetahuinya dan mempercayainya secara batin namun mengingkarinya secara lahir dan menolaknya.

,Kategori kedua: mereka yang berbicara dan mengamalkannya secara lahiriah tetapi mengingkari dan mengingkarinya secara batin. Mereka adalah orang-orang munafik.

Kategori ketiga: mereka yang meyakiniya secara batin dan

mengamalkannya secara lahir dan batin. Dua kategori pertama adalah orang-orang kafir yang merugi, dan kategori ketiga adalah orang beriman yang berhasil

.[Akan tetapi kamu harus memahami dua ayat dari Kitab Allah, yang:pertama adalah apa yang telah disebutkan sebelumnya dalam firman-NyaJanganlah kamu mencari-cari alasan. Kamu telah kafir setelah} :imanmu.} (1) Jika kamu mengetahui bahwa sebagian sahabat yang memerangi bangsa Romawi bersama Rasulullahﷺ telah kafir karena suatu perkataan yang mereka ucapkan dengan bercanda, maka akan menjadi jelas bagimu bahwa orang yang berbicara atau berbuat kafir karena takut kehilangan harta atau kehormatan, atau untuk menyenangkan hati seseorang, lebih buruk daripada orang yang mengucapkan sepatah kata dengan bercanda. Ayat kedua adalah firman Allah SWT: {Barangsiapa yang kafir kepada Allah setelah imannya, kecuali orang yang dipaksa [untuk kafir[setelah itu [sementara[hatinya telah tenang dalam keimanan.} (2) Allah tidak memaafkan seorang pun dari mereka kecuali orang yang dipaksa sementara hatinya tenang dalam keimanan. Adapun siapa pun selain ini, maka dia telah kafir setelah imannya, baik dia

(5) Orang-orang munafik: 1-2

melakukannya karena takut, untuk menyenangkan hati, atau keserakahan terhadap tanah airnya, keluarganya, klannya, atau hartanya, atau dia melakukannya sebagai lelucon atau untuk tujuan lain, kecuali orang yang dipaksa. Ayat ini menunjukkan hal ini dari dua aspek. Pertama, dari firman-Nya: {Kecuali orang yang terpaksa}. Allah tidak mengecualikan orang yang terpaksa, dan diketahui bahwa seseorang hanya dipaksa untuk berbuat atau berbicara, tetapi mengenai keyakinan hati, tidak ada seorang pun yang dipaksa untuk melakukannya.

Dan yang kedua adalah firman Allah SWT: {Yang demikian itu karena mereka lebih mengutamakan kehidupan dunia daripada kehidupan akhirat} (3). Maka Allah menjelaskan bahwa kekufuran dan azab ini bukanlah karena iman, kebodohan, kebencian terhadap agama, atau kecintaan kepada kekufuran, melainkan karena ia memiliki bagian dari harta dunia, sehingga ia lebih mengutamakan daripada

agama. Dan Allah SWT Maha Mengetahui, dan segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, dan semoga shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada

Muhammad, keluarganya, dan seluruh sahabatnya.

Ya, jika kamu

mengetahui kaidah ini, yaitu mengetahui apa yang mendatangkan keimanan yang benar, maka kamu harus mengetahui apa yang menyelisihinya, baik dari perkataan maupun perbuatan, yaitu dari perkataan seseorang yang termasuk orang-orang yang membatalkan Islam, lalu dia bersenda gurau dengannya, maka dia kafir, meskipun dia tidak serius dalam perkataannya, karena tidak ada senda gurau dalam agama. Dan dalil untuk hal itu adalah kisah orang-orang yang keluar bersama Rasulullah ﷺ dalam perang Tabuk untuk menyerang bangsa Romawi. Ketika Rasulullah mendengar ﷺ bahwa bangsa Romawi sedang berkumpul untuk menyerang kaum Muslimin, maka Nabi ﷺ pun bergegas di .waktu panas, terik, dan musim panas Buah-buahan dan jarak antara Madinah

dan Tabuk sangat jauh. Beberapa orang yang pernah pergi bersama Rasulullah

(2) Surat An-Nahl: 106(1) Pertobatan: 66

□ sedang duduk bersenda gurau. Salah seorang dari mereka berkata, "Kami belum pernah melihat orang seperti para pembaca kami yang lebih rakus, lebih banyak berbohong, atau lebih pengecut ketika bertemu mereka," maksudnya Rasulullah □ dan para sahabatnya. Ada seorang pemuda dari Ansar di antara mereka, maka ia mencela mereka dan berkata, "Kalian telah berbohong, tetapi kalian munafik. Aku akan memberi tahu Rasulullah." Ketika pemuda ini pergi, untuk memberi tahu Rasulullah □ ia mendapati bahwa wahyu telah mendahuluinya □ : dan firman Allah SWT telah diwahyukan kepada Rasulullah. Dan jika kamu bertanya kepada mereka, niscaya mereka akan menjawab, 'Kami hanya berbincang-bincang dan bermain-main.' Katakanlah, 'Apakah kepada Allah, ayat-ayat-Nya, dan Rasul-Nya-lah kamu mempermainkan?' Janganlah kamu meminta maaf; sesungguhnya kamu telah kafir setelah kamu beriman." (4)

,Maka datanglah orang-orang itu kepada Rasulullahﷺ sambil meminta maaf dan,berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami hanya bermaksud bergurau obrolan kafilah untuk menghalangi kami di jalan.” Rasulullah tidak menambahkan apa punﷺ selain membacakan ayat tersebut dan tidak memperhatikan mereka. (1) Maka jika orang-orang itu telah kafir kepada Allah dan murtad, padahal mereka sebelumnya adalah Muslim, disebabkan oleh suatu perkataan yang mereka ucapkan dengan bercanda. Dan bermain-main, maka bagaimana dengan orang yang mengucapkan kata-kata hujat bukan sebagai bahan tertawaan melainkan untuk melindungi harta, gengsi, dan kedudukannya Ini lebih buruk daripada bercanda karena ia telah membeli kehidupan dunia ini dengan harga akhirat. Maka intinya, orang yang mengucapkan kata-kata hujat termasuk salah satu dari lima perkara:
Kasus pertama:

Jika dia meyakini hal itu dalam hatinya, maka tidak ada

keraguan bahwa dia adalah orang yang kafir.(1)Atribusi terhadapnya (4)Surat At-Taubah: 65-66 (3)Surat An-Nahl: 107

Perkara kedua:

Bahwa ia tidak meyakini hal itu dalam hatinya dan tidak

karena terpaksa, akan tetapi ia melakukannya karena hawa nafsu duniawi atau untuk menyenangkan manusia dan menyenangkan mereka, maka ia kafir berdasarkan pada teks ayat: {Yang demikian itu adalah karena mereka lebih menyukai kehidupan dunia dari pada kehidupan akhirat} (2).

Perkara ketiga: Ia melakukan kekufuran dan kemusyrikan yang sesuai dengankaumnya, namun ia tidak mencintainya dan tidak pula mengimaninya dalam,hatinya, akan tetapi ia melakukannya karena keserakahan terhadap negerinya hartanya, atau kaumnya.

Kasus keempat: Ia melakukan hal ini sebagai lelucon atau iseng, seperti

yang terjadi pada kelompok tersebut. Orang ini dianggap kafir, sebagaimana dinyatakan dalam ayat tersebut.

Kasus kelima: Ia mengatakan hal itu dalam keadaan terpaksa, bukan karenapilihan, dan hatinya tenteram dengan iman. Dalam hal ini, ia diperbolehkan, melakukannya untuk menghindari paksaan. Adapun empat kasus sebelumnya orang yang melakukannya adalah kafir, sebagaimana dinyatakan dalam ayat- ayat tersebut. Ini merupakan bantahan terhadap pendapat yang mengatakan bahwa seseorang tidak dianggap kafir meskipun ia mengucapkan sepatah kata kafir atau melakukan perbuatan kafir hingga diketahui isi hatinya. Ini adalah pernyataan yang keliru, bertentangan dengan nash, dan merupakan pernyataan kaum Murji'ah yang sesat.

Syekh, semoga Allah merahmatinya, menyebutkan kaidah agung tentang: paksaan yang dimaafkan dan yang tidak dimaafkan, di mana beliau bersabda, Telah diketahui bahwa seseorang hanya dipaksa untuk bertindak atau berbicara). (tetapi mengenai keyakinan hati,

tidak ada yang dipaksa untuk melakukannya

,Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi kita Muhammad keluarga, dan para sahabatnya (2) Surat An-Nahl: 107

Berakhir pada 15/11/1418 H

Ditulis oleh : Saleh bin Fawzan bin Abdullah Al-Fawzan.